

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2011 dan 2010 serta  
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian  
Pada Tanggal 1 Januari 2010/  
31 Desember 2009**

***PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements  
For The Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
Consolidated Statement of  
Financial Position as of January 1, 2010/  
December 31, 2009***

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES**

<b>Daftar Isi</b>	<b>Halaman/ Page</b>	<b>Table of Contents</b>
<b>Surat Pernyataan Direksi</b>		<b>Directors' Statement Letter</b>
<b>Laporan Auditor Independen</b>		<b>Independent Auditors' Report</b>
<b>Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Pada Tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009</b>		<b>Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2011 and 2010, and Consolidated Statement of Financial Position as of January 1, 2010/ December 31, 2009</b>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA TBK DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Johannes Suriadjaja  
Alamat kantor : Jl. HR Rasuna Said Kav X-0,  
Kuningan, Jakarta-Selatan  
Alamat domisili sesuai KTP : Widya Chandra II/3 Kav 14, Senayan,  
atau kartu identitas lain : Kebayoran Baru, Jakarta-Selatan  
Nomor Telepon : 021-5262121  
Jabatan : Presiden Direktur
  
2. Nama : The Jok Tung  
Alamat kantor : Jl. HR Rasuna Said Kav X-O,  
Kuningan, Jakarta-Selatan  
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Danau Agung 8 Blok E 3/9, RT 003 RW 016  
atau kartu identitas lain : Sunter Agung, Tanjung Priok, Jakarta Utara  
Nomor Telepon : 021-5262121  
Jabatan : Direktur

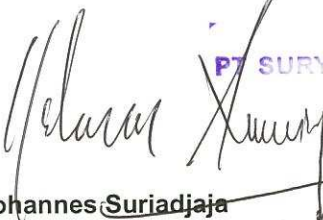
menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian;
2. Laporan posisi keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan posisi keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 12 Maret 2012

Presiden Direktur

  
Johannes Suriadjaja



Direktur



The Jok Tung

PT Surya Semesta Internusa Tbk  
Graha Surya Internusa, 11<sup>th</sup> Floor  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0  
Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia  
Ph. +62 21 526 2121, 527 2121  
Fx. +62 21 526 7878  
[www.suryainternusa.com](http://www.suryainternusa.com)

Nomor/Number : R/114.AGA/rhp.1/2012

Kantor Akuntan Publik  
**Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto**  
RSM AAJ Associates  
Plaza ABDA, 10<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia  
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350  
www.rsm.aajassociates.com

**Laporan Auditor Independen/  
Independent Auditor's Report**

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi/  
*The Stockholders, Board of Commissioners and Directors*

**PT Surya Semesta Internusa Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Surya Semesta Internusa Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011, dan laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 diaudit oleh auditor independen lain dengan laporan No. GA111 0234 SSI AJ tanggal 25 Maret 2011 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

*We have audited the accompanying consolidated statement of financial position of PT Surya Semesta Internusa Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in stockholders' equity, and cash flows for the year then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. The consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010 was audited by other independent auditor which report No. GA111 0234 SSI AJ dated March 25, 2011, expressed an unqualified opinion.*

*We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audit provide a reasonable basis for our opinion.*

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Surya Semesta Internusa Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011, dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2.a atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2011, dan telah diterapkan secara prospektif maupun retrospektif dan melakukan reklasifikasi atas akun-akun tertentu. Oleh karena itu sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) laporan posisi keuangan konsolidasian per 1 Januari 2010/31 Desember 2009 disajikan kembali yang merupakan laporan posisi keuangan awal periode komparatif yang disajikan.

*In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial positions of PT Surya Semesta Internusa Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2011, and the results of its operations, changes in shareholders' equity, and cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.*

*As disclosed in Note 2.a to the consolidated financial statements, the Company and Subsidiaries adopted certain Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") which became effective on January 1, 2011, and have been applied on prospective or retrospective basis and have reclassified certain accounts. Accordingly to comply with SFAS 1 (Revised 2009), the consolidated statement of financial position as of January 1, 2010/December 31, 2009 has been restated which is the statement of financial position of the comparative beginning periods presented.*

**Rudi Hartono Purba**

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0501/  
Public Accountant License Number: AP.0501

Jakarta, 12 Maret 2012/March 12, 2012

---

*The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations, changes in stockholders' equity/capital deficiency and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Desember 2011, 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2011, 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp	31 Desember 2010/ December 31, 2010 Rp	1 Januari 2010/ January 1, 2010 Rp	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>					<b>Current Assets</b>
Kas dan Setara Kas	3.e, 3.g, 3.i, 4, 45	584,074,787,171	244,929,185,300	209,695,741,176	Cash and Cash Equivalents
Investasi Sementara	3.e, 3.g, 5, 45	1,256,183,442	10,292,558,414	18,930,052,753	Temporary Investments
Piutang Usaha	3.e, 3.g, 6, 45				Trade Receivable
Pihak Berelasi	3.f, 41	--	--	55,294,328	Related Party
Pihak Ketiga					Third Parties
Setelah Dikurangi Penurunan Nilai Piutang Usaha Sebesar Rp 119.896.892 per 31 Desember 2011, Rp 100.811.648 per 31 Desember 2010 dan Rp 2.339.597.766 per 1 Januari 2010		280,336,434,287	148,892,844,025	104,988,448,310	Net of Impairment of Trade Receivable Rp 119,896,892 as of December 31, 2011 Rp 100,811,648 as of December 31, 2010 and Rp 2,339,597,766 as of January 1, 2010
Piutang Prestasi	3.g, 7, 45	314,749,783,355	266,486,125,053	215,090,706,225	Work in Progress Receivable
Piutang Lain-lain	3.g, 45	50,071,992,780	37,933,931,368	11,268,921,655	Other Accounts Receivable
Persediaan	3.k, 8	8,261,983,863	6,463,971,760	5,358,792,296	Inventories
Uang Muka	3.l, 9	187,112,246,321	32,468,114,193	4,366,384,956	Advances
Pajak di Bayar di Muka	3.v, 19.a	15,194,654,776	12,053,860,307	37,599,780,918	Prepaid taxes
Biaya di Bayar di Muka	3.m	4,713,912,042	5,647,943,344	8,760,071,833	Prepaid expenses
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>1,445,771,978,037</b>	<b>765,168,533,764</b>	<b>616,114,194,450</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>					<b>Noncurrent Assets</b>
Piutang Kepada Pihak Berelasi - Setelah Dikurangi Penurunan nilai Piutang pada Pihak Berelasi Rp 14.835.150.000 per 31 Desember 2011 dan 2010	3.e, 3.f, 3.g, 10, 41, 45	15,089,250,000	14,835,150,000	31,020,000,000	Accounts Receivable from Related Party - Net of Impairment due from Related Parties Rp 14,835,150,000 as of December 31, 2011 and 2010
Perlengkapan Operasional	3.n	--	23,028,034,427	15,238,444,665	Operating Equipment
Aset Pajak Tangguhan	3.v, 19.d	12,971,283,869	9,289,407,490	11,736,147,884	Deferred tax Assets
Investasi Saham	3.g, 3.j, 11, 45	3,814,127,741	3,672,973,280	3,892,177,930	Investment in Shares of Stock
Aset Real Estat	3.l, 3.q, 12	402,849,337,854	746,709,848,362	768,225,582,966	Real estate Assets
Aset Tetap - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan Sebesar Rp 580.818.825.487 per 31 Desember 2011, Rp 545.947.128.876 per 31 Desember 2010, dan Rp 555.196.785.647 per 1 Januari 2010	3.p, 3.q, 3.r, 13	482,930,227,067	656,511,574,544	635,606,504,090	Property, Plant and Equipment - net of Accumulated Depreciation of Rp 580,818,825,487 as of December 31, 2011 of Rp 545,947,128,876 as of December 31, 2010 and Rp 555,196,785,647 as of January 1, 2010
Properti Investasi - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan Sebesar Rp 171.326.440.975 per 31 Desember 2011, Rp 127.869.100.688 per 31 Desember 2010 dan Rp 117.056.031.162 per 1 Januari 2010	3.o, 14	509,041,818,373	108,671,161,351	109,832,172,034	Investment Property - Net of Accumulated Depreciation of Rp 171,326,440,975 as of December 31, 2011 Rp 127,869,100,688 as of December 31, 2010 and Rp 117,056,031,162 as of as of January 1, 2010
Goodwill - Bersih		--	--	531,966,889	Goodwill - Net
Hak Bagi Pendapatan Kerjasama Operasi	3.s, 38	4,301,653,814	5,768,956,366	6,877,248,055	Rights on Joint Operation Profit Sharing
Uang Muka Lain-lain		59,088,254,605	4,077,106,159	8,323,037,996	Other Advances
Uang Jaminan		1,173,480,612	1,125,432,976	904,452,624	Guarantee Deposits
Aset Lain-lain	14	906,637,796	43,783,361,257	27,139,578,971	Other Assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>1,492,166,071,731</b>	<b>1,617,473,006,212</b>	<b>1,619,327,314,104</b>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>2,937,938,049,768</b>	<b>2,382,641,539,976</b>	<b>2,235,441,508,554</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Per 31 Desember 2011, 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION (Continued)**  
As of December 31, 2011, 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	1 Januari 2010/ January 1, 2010	
		Rp	Rp	Rp	
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>					<b>Current Liabilities</b>
Utang Bank dan Cerukan	3.g, 15, 45	--	19,543,184,897	40,629,881,731	Bank Loans and Overdraft Facilities
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	3.e, 3.f, 3.g, 16, 45	219,660,353,932	210,044,931,394	191,957,376,293	Trade Accounts Payable to Third Parties
Utang Lain-lain	3.g, 17, 45	--	--	--	Other Accounts Payable
Pihak Berelasi	3.e, 41	131,486,000,000	130,695,500,000	4,666,936	Related Parties
Pihak Ketiga		88,300,364,981	72,399,717,212	75,694,796,448	Third Parties
Utang Muka dari Pelanggan	3.u, 18	130,022,472,470	4,675,227,211	760,795,255	Advances from Customers
Kelebihan Tagihan Prestasi	7	--	--	2,163,388,644	Billings in Excess of Value of Work in Progress
Utang Pajak	3.v, 19.b	36,687,797,937	25,061,124,158	38,689,091,173	Taxes Payable
Biaya yang Masih Harus Dibayar	20	25,190,979,573	25,910,933,575	26,102,068,981	Accrued Expenses
Pendapatan diterima di Muka Bagian Lancar	3.u	15,805,951,752	19,835,969,165	16,981,684,280	Current Portion of Unearned Income
Wesel Bayar	3.e, 3.g, 3.h, 23, 45	--	7,731,810,450	7,698,600,000	Notes Payable
Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun					Current Maturities of Long-Term Loans
Bank	3.e, 3.g, 22, 45	48,002,736,548	98,561,921,186	70,229,097,170	Bank
Sewa Pembiayaan	3.g, 3.r, 45	374,350,000	273,020,000	138,923,033	Leases
Wesel Bayar	3.e, 3.g, 23, 45	--	--	18,800,000,000	Notes Payable
Lain-lain Pihak Ketiga	3.e, 3.g, 24, 45	29,556,837,688	55,238,893,932	49,555,840,918	Others to Third Parties
Taksiran Liabilitas Pengembangan Tanah dan Lingkungan	21	142,079,472,330	80,846,411,583	71,811,831,620	Estimated Liability for Land and Environmental Development
<b>Total Liabilitas Jangka pendek</b>		<b>867,167,317,211</b>	<b>750,818,664,763</b>	<b>611,218,042,482</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>					<b>Noncurrent Liabilities</b>
Pendapatan Diterima di Muka Jangka Panjang setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek	3.u	4,721,204,586	2,975,487,997	794,540,873	Long-term Unearned Income - Net of Current Portion
Liabilitas Pajak Tangguhan	3.h, 3.v, 19.d	34,527,723,092	35,641,931,890	40,376,969,499	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Diestimasi	3.h, 43.b	2,758,206,124	5,434,911,598	3,926,510,002	Estimated Liabilities
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	3.t, 37	54,443,226,994	46,063,607,212	43,203,103,523	Post-Employment Benefits Obligation
Utang Jangka Panjang-Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun					Long-Term Loans - Net of Current Maturities
Bank	3.e, 3.g, 22, 45	418,114,225,923	411,828,682,780	407,703,323,382	Bank
Sewa Pembiayaan	3.g, 3.r, 45	94,166,670	108,350,000	258,094,518	Leases
Wesel Bayar	3.e, 3.g, 23, 45	--	21,218,760,000	--	Notes Payable
Lain-lain Pihak Ketiga	3.g, 24, 45	4,679,464,322	10,838,717,933	17,840,656,774	Others to Third Parties
Utang Muka Proyek	25	254,499,493,256	130,305,091,440	79,625,103,444	Project Advances
Jaminan dari Pelanggan	3.e, 26, 45	95,783,777,217	13,676,751,765	12,453,691,128	Tenants' Deposits
Utang Subordinasi	3.e	--	--	136,300,000,000	Subordinated Loan
<b>Total Liabilitas Jangka panjang</b>		<b>869,621,488,184</b>	<b>678,092,292,615</b>	<b>742,481,993,143</b>	<b>Total Noncurrent Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>1,736,788,805,395</b>	<b>1,428,910,957,378</b>	<b>1,353,700,035,625</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>Utang Muka Setoran Modal</b>		<b>--</b>	<b>--</b>	<b>63,650,392,641</b>	<b>Advance For Capital Stock</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>					<b>Equity Attributable to Owner of the Parent Entity</b>
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 125 per Saham per 31 Desember 2011 dan Rp 500 per Saham per 31 Desember 2010 dan 2009					Capital Stock - Rp 125 Par Value as of December 31, 2011 and Rp 500 Par Value as of December 31, 2010 and 2009
Modal Dasar - 6.400.000.000 Saham per 31 Desember 2011 dan 1.600.000.000 Saham per 31 Desember 2010 dan 2009					Authorized - 6,400,000,000 shares as of December 31, 2011 and 1,600,000,000 shares as of December 31, 2010 and 2009
Modal Ditempatkan dan Disetor - 4.705.249.440 Saham per 31 Desember 2011 dan 1.176.312.360 Saham per 31 Desember 2010 dan 2009	3.g, 27	588,156,180,000	588,156,180,000	588,156,180,000	Subscribed and Paid-up - 4,705,249,440 share as of December 31, 2011 and 1,176,312,360 Shares as of December 31, 2010 and 2009
Tambahan Modal Disetor	28	286,976,697,091	286,976,697,091	286,976,697,091	Additional Paid-in Capital
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak		--	--	3,963,358,970	Difference Due to Change of Equity in Subsidiary
Rugi Belum Direalisasi dari Investasi Sementara	3.g, 5, 45	(9,751,990,283)	(4,335,615,311)	(3,698,120,972)	Unrealized Loss on Temporary Investment
Saldo Laba (Defisit)					Retained Earnings (Deficit)
Ditentukan Penggunaannya		5,600,000,000	5,600,000,000	5,600,000,000	Appropriated
Tidak Ditentukan Penggunaannya		228,990,590,422	(7,316,881,902)	(122,905,036,119)	Unappropriated
		1,099,971,477,230	869,080,379,878	758,093,078,970	
<b>Kepentingan Non Pengendali</b>	3.c, 29	<b>101,177,767,143</b>	<b>84,650,202,720</b>	<b>59,998,001,318</b>	<b>Non Controlling Interest</b>
<b>Total Ekuitas</b>		<b>1,201,149,244,373</b>	<b>953,730,582,598</b>	<b>818,091,080,288</b>	<b>Total Equity</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>2,937,938,049,768</b>	<b>2,382,641,539,976</b>	<b>2,235,441,508,554</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI  
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010  
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2011 Rp	2010 Rp	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	3.u, 31	2,878,775,284,823	1,690,095,966,013	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN LANGSUNG</b>	3.u, 32	<u>2,096,389,788,159</u>	<u>1,211,694,376,818</u>	<b>DIRECT COSTS</b>
<b>LABA BRUTO</b>		782,385,496,664	478,401,589,195	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban Penjualan	3.u, 33	(55,111,272,210)	(42,171,054,277)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	2t, 34	(274,248,880,777)	(275,394,093,617)	General and Administrative Expenses
Beban Keuangan	35	(53,807,076,471)	(42,888,873,840)	Financial Expenses
Keuntungan (Kerugian) Kurs Mata Uang Asing-Bersih	3.e	(4,120,640,282)	17,393,140,053	Gain (Loss) on Foreign Exchange - Net
Keuntungan Penjualan Aset Tetap		457,203,562	2,027,196,330	Gain on Sale of Property and Equipment
Bagian Laba Entitas Asosiasi	3.j, 11	1,302,351,827	1,184,800,797	Equity in Net Earning of Subsidiaries
Pendapatan dari Kerja Sama Operasi	38	3,011,102,375	732,103,731	Revenue from Joint Operation
Penghasilan Bunga		13,602,123,519	4,589,366,840	Interest Income
Keuntungan Penjualan Investasi	39	--	25,696,556,065	Gain on Sale of Investment
Pendapatan (Beban) Lainnya-Bersih	40	<u>(28,380,893,416)</u>	<u>26,287,367,577</u>	Others Income (Expenses) - Net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		385,089,514,791	195,858,098,854	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	3.h, 3.v, 19.c	<u>(106,914,188,896)</u>	<u>(55,535,576,917)</u>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<u><b>278,175,325,895</b></u>	<u><b>140,322,521,937</b></u>	<b>INCOME FOR THE CURRENT YEAR</b>
<b>JUMLAH LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :</b>	2.a, 29			<b>INCOME FOR THE CURRENT YEARS ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		257,481,094,804	115,588,154,217	Owners of the Parent Entity
Keperentingan Non Pengendali		<u>20,694,231,091</u>	<u>24,734,367,720</u>	Non Controlling Interest
		<u><b>278,175,325,895</b></u>	<u><b>140,322,521,937</b></u>	
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Rugi Belum Direalisasi dari Investasi Sementara	3.g, 5	<u>(5,416,374,972)</u>	<u>(637,494,339)</u>	Unrealized Loss from Temporary Investment
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>		<u><b>272,758,950,923</b></u>	<u><b>139,685,027,598</b></u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :</b>	2.a, 29			<b>COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		252,064,719,831	114,950,659,878	Owners of the Parent
Keperentingan Non Pengendali		<u>20,694,231,091</u>	<u>24,734,367,720</u>	Non Controlling Interest
		<u><b>272,758,950,923</b></u>	<u><b>139,685,027,598</b></u>	
<b>LABA BERSIH PER SAHAM (Sebelum Disajikan Kembali)</b>	2.w	<u><b>55</b></u>	<u><b>98</b></u>	<b>EARNING PER SHARE (Before Restatement)</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM (Sesudah Disajikan Kembali)</b>	2.w	<u><b>55</b></u>	<u><b>25</b></u>	<b>EARNING PER SHARE (After Restatement)</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements



**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010  
(In Full Rupiah)

Catatan/ Notes	Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Attributable to Owners of the Parent Entity						Jumlah / Total	Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Subscribed and Paid Up Capital	Tambah Modal Disetor / Addition Paid in Capital	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak / Difference due to Change of Equity in Subsidiaries	(Rugi) Belum di Realisasi dari Investasi Sementara / Unrealized Gain (Loss) on Temporary Investment	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings					
					Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated				
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Saldo per 31 Desember 2009 (Sebelum Reklasifikasi)	588,156,180,000	286,976,697,091	3,963,358,970	(3,698,120,972)	5,600,000,000	(122,905,036,119)	758,093,078,970	--	758,093,078,970	Balance as of December 31, 2009 (Before Reclassification)
Penerapan PSAK 1 (Revisi 2009) Penyesuaian Kepentingan Non-Pengendali	--	--	--	--	--	--	--	59,998,001,318	59,998,001,318	Adjustment related to implement SFAS 1 (Revised 2009) Non controlling Interest
Saldo per 1 Januari 2010 (Setelah Reklasifikasi)	588,156,180,000	286,976,697,091	3,963,358,970	(3,698,120,972)	5,600,000,000	(122,905,036,119)	758,093,078,970	59,998,001,318	818,091,080,288	Balance as of January 1, 2010 (After Reclassification)
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak	--	--	(3,963,358,970)	--	--	--	(3,963,358,970)	--	(3,963,358,970)	Difference due to change of equity in subsidiaries
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	(637,494,339)	--	115,588,154,217	114,950,659,878	24,734,367,720	139,685,027,598	Total Comprehensive Income for the Current Year
Penyesuaian Kepentingan Non Pengendali atas divestasi Entitas Anak	1, b, 39	--	--	--	--	--	--	(82,166,318)	(82,166,318)	Non Controlling Interest Adjustment related to Divestment of Subsidiary
Saldo per 31 Desember 2010	588,156,180,000	286,976,697,091	--	(4,335,615,311)	5,600,000,000	(7,316,881,902)	869,080,379,878	84,650,202,720	953,730,582,598	Balance as of December 31, 2010
Deviden Interim	30	--	--	--	--	(21,173,622,480)	(21,173,622,480)	--	(21,173,622,480)	Interim Dividend
Deviden Kepentingan Non Pengendali	--	--	--	--	--	--	--	(4,166,666,668)	(4,166,666,668)	Dividends Non Controlling Interest Total Comprehensive
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	(5,416,374,972)	--	257,481,094,804	252,064,719,832	20,694,231,091	272,758,950,923	Income for the Current Year
Saldo per 31 Desember 2011	588,156,180,000	286,976,697,091	--	(9,751,990,283)	5,600,000,000	228,990,590,422	1,099,971,477,230	101,177,767,143	1,201,149,244,373	Balance as of December 31, 2011

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010  
(In Full Rupiah)

	2011 Rp	2010 Rp	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari Pelanggan	2,934,187,301,097	1,627,523,753,724	Cash Receipts From Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Karyawan	(2,229,028,336,269)	(1,424,784,712,431)	Cash Paid To Suppliers And Employees
Pembayaran Bunga	(54,214,401,571)	(47,740,701,753)	Interest Paid
Pembayaran Pajak Penghasilan	(115,690,255,465)	(74,248,927,022)	Income Tax Paid
Penerimaan Kas Lainnya	56,255,660,424	5,886,088,169	Other Cash Received From Operations
Penerimaan Restitusi Pajak Penghasilan	--	1,027,414,865	Cash Received From Refund of Income Taxes
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>591,509,968,216</b>	<b>87,662,915,552</b>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap dan properti investasi	21,253,327,756	4,867,549,957	Proceeds From Property, Plant And Equipment, And Investments Properties
Penerimaan Bunga	13,602,123,519	4,589,366,840	Interest Received
Pengurangan Investasi Sementara	3,620,000,000	8,000,000,000	Withdrawal of Temporary Investment
Penerimaan Dividen Kas	1,161,197,366	1,404,005,447	Cash Dividend Received
Piutang dan Utang kepada Pihak yang Berelasi - Bersih	(254,100,000)	16,180,183,064	Additional Advances
Penambahan Uang Muka Pembelian	(55,011,148,446)	--	Acquisitions of Property, Plant And Equipment
Perolehan Aset Tetap	(86,919,943,750)	(106,044,416,940)	Proceeds From Sale of Subsidiaries - Net
Penerimaan Penjualan Entitas Anak - bersih	--	19,029,718,899	Proceeds from sale of subsidiaries - net
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(102,548,543,555)</b>	<b>(51,973,592,733)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang	(208,741,104,947)	(212,757,014,836)	Payments of Long Term Bank Loans
Pembayaran Utang Lain-lain Jangka Pendek	(61,082,594,383)	1,686,980,400	Interim Dividends Payments
Pembayaran dividen interim	(21,173,622,480)	--	Payments of Short-Term Bank Loans
Pembayaran Utang Bank Jangka Pendek	(19,543,184,897)	(21,415,179,526)	Additional Long-Term Bank Loans - Net
Penambahan utang Bank Jangka Panjang - bersih setelah dikurangi biaya transaksi	164,467,463,452	257,200,000,000	Additional Long-Term Bank Loans - Net of Transaction Cost
Penambahan (Pembayaran) Utang Sewa Pembiayaan	87,146,670	(15,647,551)	Additional (Payment) of Lease Payable
Penambahan Wesel Bayar	--	3,768,930,000	Additional of Notes Payable
Penambahan Utang Bank Jangka Pendek	--	328,482,692	Additional Short Term Bank Loans
Pelunasan Wesel bayar	--	(34,937,942,400)	Settlement of Notes Payable
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(145,985,896,585)</b>	<b>(6,141,391,221)</b>	<b>Net Cash Used in Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>342,975,528,076</b>	<b>29,547,931,598</b>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>244,929,185,300</b>	<b>209,695,741,176</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	(3,829,926,205)	5,685,512,526	Effect of Changes in Foreign Exchange Rate
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>584,074,787,171</b>	<b>244,929,185,300</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>
<b>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN</b>			<b>SUPPLEMENTAL DISCLOSURES</b>
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Non Cash Investing and Financing Activities:
Reklasifikasi Aset Tetap ke Properti investasi	194,245,350,990	--	Reclassification of Fixed Asset to Property Investment
Reklasifikasi Aset Real estate ke Properti investasi	205,238,277,519	--	Reclassification of Real Estate Asset to Property Investment
Reklasifikasi dari aktiva lain-lain ke Properti investasi	43,570,008,758	--	Reclassification of Other Assets to Property Investment
Reklasifikasi Aset Tetap Dalam Penyelesaian ke Properti Investasi	7,303,508,640	12,196,115,051	Reclassification of Construction In Progress to investments properties
Reklasifikasi utang Subordinasi ke utang Lain-lain kepada Pihak yang Berelasi	--	136,300,000,000	Reclassification Of Subordinated Loan to Other Accounts payable to related party
Reklasifikasi Uang Muka Penyertaan Modal Anak Perusahaan Menjadi utang Wesel Bayar	--	63,650,392,641	Reclassification of Advance For Capital Stock Subscription in subsidiary to notes payable
Penambahan Aset Real Estat. Aset Tetap dan Aset Lain-lain Melalui utang Usaha	--	18,153,823,430	Increase Real Estate Assets, Property, Plant and Equipment to Other Asset Through Accounts Payable
Reklasifikasi Uang Muka Pembelian Aset Tetap ke Aset Tetap	--	4,245,931,837	Reclassifications of advance for purchase of property, Plant And Equipment to Property, Plant and Equipment
Penambahan Properti Investasi dari Pembayaran Piutang Usaha	--	292,354,325	Increase In Investment Property from Trade Receivable Payment

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010  
(In Full Rupiah)

**1. Umum**

**1. General**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Surya Semesta Internusa Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No.37 tanggal 15 Juni 1971 dari Ny. Umi Sutanto, SH, notaris di Jakarta, dengan nama PT Multi Investments Ltd. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/16 tanggal 8 September 1971 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 1971, Tambahan No. 458. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir adalah dalam rangka perubahan nilai nominal saham yang semula Rp 500,- per saham menjadi menjadi Rp 125,- per saham atau dengan rasio 1:4 yang diaktakan dengan akta No.39 tanggal 23 Mei 2011 dari Benny Kristianto SH, notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam database system Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.10-17443, tanggal 8 Juni 2011 dan telah didaftar dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0046008.AH.01.09. Tahun 2011 Tanggal 8 Juni 2011.

Perusahaan beralamat di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan, Jakarta Selatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa, termasuk mendirikan perusahaan di bidang perindustrian bahan bangunan, real estat, kawasan industri, pengelolaan gedung dan lain-lain. Pada saat ini kegiatan Perusahaan adalah melakukan penyertaan dan memberikan jasa manajemen serta pelatihan pada entitas anak yang bergerak dalam bidang usaha pembangunan/pengelolaan kawasan industri, real estate, jasa konstruksi, perhotelan dan lain-lain. Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan dan entitas anak adalah 2.350 karyawan pada tahun 2011 dan 2.593 karyawan pada tahun 2010.

**a. Establishment and General Information**

PT Surya Semesta Internusa Tbk (the Company) was established based on notarial deed No. 37 dated June 15, 1971 of Umi Sutanto, SH, notary in Jakarta, under the name of PT Multi Investments Ltd. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through decision letter No. J.A.5/150/16 dated September 8, 1971 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 5, 1971, Supplement No. 458. The Company's articles of association was amended several times. The latest amendment was the order to change the par value of shares originally from Rp 500 per share to Rp 125 per share or a ratio of 1:4 by notarial deed No.39 dated May 23, 2011 from Benny Kristianto SH, notary in Jakarta. Deed of this change has received and recorded in the database system the of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Letter of Acceptance Notice of Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.10-17443, dated June 8, 2011 and was listed in the Company Register No. AHU-0046008.AH.01.09. Year 2011 dated June 8, 2011.

The Company's office is located in Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan, Jakarta. It started commercial operations in 1971.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in manufacturing, trading, construction, agriculture, mining and services activities, including establishing companies engaged in the business of construction materials, real estate, industrial estate, building management and others. At present, the Company has investments in shares and provides management services and training to several subsidiaries which are engaged in industrial estate, real estate, construction services, hotels and others. As of December 31, 2011 and 2010, the Company and its subsidiaries had an average total number of 2,350 and 2,593 employees, respectively.

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

*The Company's management consists of the following:*

	<b>31 Desember 2011/ December 31, 2011</b>	<b>31 Desember 2010/ December 31, 2010</b>	
Presiden Komisaris	: Hagianto Kumala *)	Hagianto Kumala *)	<i>President Commissioner</i>
Wakil Presiden Komisaris	: Marseno Wirjosaputro *)	Marseno Wirjosaputro *)	<i>Vice President Commissioner</i>
Komisaris	: Ir Royanto Rizal	Hamadi Widjaja	<i>Commissioner</i>
	: Steen Dahl Poulsen	Steen Dahl Poulsen	
	: William Jusman	William Jusman	
Presiden Direktur	: Johannes Suriadjaja	Johannes Suriadjaja	<i>President Director</i>
Wakil Presiden Direktur	: Eddy Purwana Wikanta	Eddy Purwana Wikanta	<i>Vice President Director</i>
Direktur	: The Jok Tung	The Jok Tung	<i>Director</i>

\*) Komisaris Independen

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

*The chairman and members of the audit committee as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:*

Ketua	: Marseno Wirjosaputro	<i>Chairman</i>
Anggota	: Kardinal Alamsyah Karim	<i>Members</i>
	: Irwan Setia	

Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan pada 31 Desember 2011 dan 2010 adalah Ketut Asta Wibawa dan Eddy Purwana Wikanta.

*Head of Internal Audit and Corporate Secretary as of December 31, 2011 and 2010 are Ketut Asta Wibawa and Eddy Purwana Wikanta.*

Perusahaan memberikan kompensasi kepada komisaris dan direksi Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah kompensasi tersebut adalah sebesar Rp 5.629.244.278 dan Rp 4.146.125.704 masing-masing pada tahun 2011 dan 2010.

*The aggregate compensation in the form of salaries, benefits and bonuses provided by the Company to commissioners and directors amounted to Rp 5,629,244,278, and Rp 4,146,125,704 for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively.*

**b. Entitas Anak**

Perusahaan memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

**b. The Subsidiaries**

*The Company has ownership interests of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010  
(In Full Rupiah)

Entitas Anak	Domisili / Domicile	Jenis Usaha / Type of Business	Tahun Mulai Beroperasi Komersial / Start of Commercial/ Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset/ Total Asset		Subsidiaries
				2011	2010	2011	2010	
				%	%	Rp '000	Rp '000	
PT Suryacipta Swadaya (SCS)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan kawasan industri	1995	100	100	906,427,843	679,743,271	PT Suryacipta Swadaya (SCS)
PT TCP Internusa (TCP)	Jakarta	Real estat dan penyewaan gedung perkantoran / pertokoan	1973	100	100	227,818,174	210,923,177	PT TCP Internusa (TCP)
PT Enercon Paradhya International (EPI)	Jakarta	Penyerahan saham pada perusahaan-perusahaan lain	1968	100	100	183,756,326	166,473,922	PT Enercon Paradhya International (EPI)
PT Karsa Sedaya Sejahtera (KSS)	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa/	belum beroperasi	100	100	277,444	268,761	PT Karsa Sedaya Sejahtera (KSS)
PT Sitiagung Makmur (SAM)	Jakarta	Pembangunan Properti	2006	100	100	441,117,966	501,619,308	PT Sitiagung Makmur (SAM)
PT Ungasan Semesta Resort (USR)	Bali	Hotel dan usaha sejenis lainnya	2009	100	100	41,520,738	37,810,227	PT Ungasan Semesta Resort (USR)
PT Sumbawa Raya Cipta (SRC)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya	belum beroperasi	81.50	81.50	535,549	532,317	PT Sumbawa Raya Cipta (SRC)
PT Nusa Raya Cipta (NRC)	Jakarta	Bidang konstruksi bangunan	1975	83.33	83.33	715,271,904	512,739,376	PT Nusa Raya Cipta (NRC)
PT Suryalaya Anindita International (SAI)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya	1985	53.75	53.75	580,718,316	537,642,553	PT Suryalaya Anindita International (SAI)
PT Surya Internusa Hotel (SIH)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya	2010	100	100	6,997,202	946,743	PT Surya Internusa Hotel (SIH)
PT Pacific Prestress Indonesia (PPI)	Jakarta	Pembuatan elemen-elemen beton pra-tekan	1974	--	--	--	--	PT Pacific Prestress Indonesia (PPI)
PT Technocrete International (TI)	Jakarta	Bidang Perdagangan	2004	--	--	--	--	PT Technocrete International (TI)

Pada tanggal 30 September 2010, Perusahaan dan EPI (entitas anak), melakukan divestasi dengan menjual seluruh kepemilikan saham PPI (dengan kepemilikan langsung dan tak langsung sebesar 100%) dan TI (dengan kepemilikan tak langsung sebesar 75%). Sehingga Laporan keuangan PPI dan TI tidak dikonsolidasikan lagi.

On September 30, 2010, the Company and EPI (subsidiary), divested and sold all their ownership in PPI (direct ownership and indirect ownership of 100%) and TI (indirect ownership of 75%). Consequently the financial statements of PPI and TI, were not consolidated.

Pada tanggal 5 Maret 2010, Perusahaan mendirikan SIH, dengan kepemilikan 100% (langsung dan tidak langsung). Modal dasar entitas anak tersebut sebesar Rp 2.000.000.000 terdiri dari 2.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham dan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 500.000.000 (500 saham).

On March 5, 2010, the Company established SIH, with ownership of 100% (direct and indirect). The authorized capital stock amounted to Rp 2,000,000,000 consists of 2,000 shares with par value of Rp 1,000,000 per share and subscribed and paid-up capital amounted to Rp 500,000,000 (500 shares).

**c. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 5 Maret 1997, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-306/PM/1997 untuk melaksanakan penawaran umum sebanyak 135.000.000 saham kepada masyarakat, dengan nilai nominal Rp 500 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 975 per saham.

**c. Public Offering of Shares of the Company**

On March 5, 1997, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) through letter No. S-306/PM/1997 for its public offering of 135,000,000 shares with Rp 500 par value per share at an offering price of Rp 975 per share.

Pada tanggal 27 Oktober 2005, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai peraturan BAPEPAM No. IX.D.4 sejumlah 209.027.500 saham.

On October 27, 2005, the Company increased its subscribed and paid-in capital by issuing new shares through Pre-emptive Rights Issuance to stockholders, based on BAPEPAM Regulations No. IX.D.4 totalling to 209,027,500 shares.

Pada tanggal 27 Juni 2008, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui

On June 27, 2008, the Company increased its subscribed and paid-in capital by issuing new shares

pengeluaran saham baru melalui penawaran umum terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan BAPEPAM No. 1X.D.1 sejumlah 227.673.360 saham.

Efektif sejak tanggal 7 Juli 2011, seluruh saham Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), menjadi sebanyak 4.705.249.440 saham sehubungan dengan perubahan nilai nominal saham dengan rasio 1 : 4, yakni dari semula Rp 500 per saham menjadi Rp 125 per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh saham Perusahaan sebanyak 4.705.249.440 saham telah tercatat pada BEI.

*through rights issue I with Pre-emptive Rights Issuance to the Stockholders, based on BAPEPAM Regulation No.IX.D.1 totalling to 227,673,360 shares.*

*Effective July 7, 2011, the Company had a total shares of 4,705,249,440 quoted in the Indonesia Stock Exchange (IDX), this is in relation to the Company's change in nominal value of shares which was originally Rp 500 per share to Rp 125 per share or a ratio of 1:4.*

*On December 31, 2011, all of the Company's outstanding shares totalling to 4,705,249,440 shares are listed in IDX.*

## **2. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Akuntansi Standar Keuangan (PSAK Revisi dan ISAK)**

## **2. Adoption of Statement of Financial Accounting Standards and Interpretation to Statement of Financial Accounting Standards (Revised SFAS and IFAS)**

### **2.a. Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan**

### **2.a. Standards Effective in the Current Year**

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan oleh Grup untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011:

- PSAK No. 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 2 (Revisi 2009): "Laporan Arus Kas"
- PSAK 3 (Revisi 2010): "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 5 (Revisi 2009): "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"
- PSAK 8 (Revisi 2010): "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK 12 (Revisi 2009): "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama"
- PSAK 15 (Revisi 2009): "Investasi Pada Entitas" Asosiasi
- PSAK 19 (Revisi 2010): "Aset Tak Berwujud"
- PSAK 22 (Revisi 2010): "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 23 (Revisi 2010): "Pendapatan"
- PSAK 25 (Revisi 2009): "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- PSAK 48 (Revisi 2009): "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK 57 (Revisi 2009): "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"
- PSAK 58 (Revisi 2009): "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- ISAK 7: "Konsolidasian Entitas Bertujuan Khusus"

*The following new standards, amendments to standards and interpretations are mandatory to the Group for first time for the financial year beginning January 1, 2011:*

- SFAS No. 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements"
- SFAS 2 (Revised 2009): "Statement of Cash Flows"
- SFAS 3 (Revised 2010): "Interim Financial Reporting"
- SFAS No. 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements"
- SFAS 5 (Revised 2009): "Operating Segments"
- SFAS No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosure"
- SFAS 8 (Revised 2010): "Events After the Reporting Date"
- SFAS 12 (Revised 2009): "Interest in Joint Venture"
- SFAS 15 (Revised 2009): "Investments in Associates"
- SFAS 19 (Revised 2010): "Intangible Assets"
- SFAS 22 (Revised 2010): "Business Combinations"
- SFAS 23 (Revised 2010): "Revenue"
- SFAS 25 (Revised 2009): "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- SFAS 48 (Revised 2009): "Impairment of Assets"
- SFAS 57 (Revised 2009): "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets"
- SFAS 58 (Revised 2009): "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"
- IFAS 7: "Consolidated Special Purpose Entities"

- ISAK 9: "Perubahan Atas Liabilitas Aktivitas Purna Operasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa"
- ISAK 10: "Program Loyalitas Pelanggan"
- ISAK 11: "Distribusi Non-kas kepada Pemilik"
- ISAK 12: "Pengendalian Bersama Entitas - Kontribusi Non-moneter oleh Venturer"
- ISAK 14: "Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web"
- ISAK No. 17 : "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi di atas yang relevan dan yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- PSAK 1 (Revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan kinerja (laporan laba rugi komprehensif) atau dua laporan (laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif). Perusahaan memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun menggunakan pengungkapan yang disyaratkan.

PSAK ini memperkenalkan terminologi baru (termasuk revisi judul atas laporan keuangan) dan perubahan format dan penyajian laporan keuangan yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan Perusahaan antara lain sebagai berikut:

- Neraca berubah nama menjadi Laporan Posisi Keuangan
  - Laporan Laba Rugi berubah nama menjadi Laporan Laba Rugi Komprehensif
  - Istilah aktiva menjadi aset, kewajiban menjadi liabilitas dan hak minoritas menjadi kepentingan non-pengendali
- PSAK 4 (Revisi 2009): Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri. PSAK ini menghapuskan pengaturan bahwa entitas anak tidak dikonsolidasikan apabila pengendalian dimaksudkan untuk sementara atau dibatasi oleh suatu restriksi jangka panjang. Berdasarkan PSAK ini semua entitas anak harus dikonsolidasikan apabila perusahaan mempunyai pengendalian atas entitas anak dan keberadaan hak suara potensial harus diperhitungkan dalam menilai keberadaan pengendalian. Penerapan PSAK ini tidak mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

- IFAS 9: "Amendment of Activity Liability Full Operation, Restoration and Similar Liabilities"
- IFAS 10: "Customer Loyalty Program"
- IFAS 11: "Non-cash Distributions to Owners"
- IFAS 12: "Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers"
- IFAS 14: "Intangible Assets - Web Site Costs"
- IFAS No. 17 : "Interim Financial Reporting and Impairment"

The followings are the changes impacted by the above new standards that are relevant and significant to the Group's consolidated financial statements:

- SFAS 1 (Revised 2009): Presentation of Financial Statements Entities may choose to present one performance statement (consolidate statements of comprehensive income) or two statements (consolidated statements of income and consolidated statements of comprehensive income). The Company choose to present in one performance statement. The consolidated financial statements have been prepared using the required disclosures.

SFAS introduces new terminology (including the revised title of the financial statements) and changes in format and presentation of financial statements that affect the Company's financial statements are as follows:

- Balance Sheet changed its name to the Statement of Financial Position
  - Income Statement changed its name to Statement of Comprehensive Income (Loss)
  - The term aktiva into aset, kewajiban become liabilitas and minority interest to non-controlling interest
- SFAS 4 (Revised 2009): Consolidated Financial Statements and Separate Financial Statements. SFAS eliminates the stipulation that subsidiary should not be part of the consolidation when control is intended to be temporary or limited by a long-term restriction. Based on SFAS, all subsidiaries should be consolidated if the Company has control over the subsidiaries and the existence of potential voting rights should be taken into account in assessing the existence of control. The application of SFAS did not have a significant impact on the Company and its subsidiaries consolidated financial statements.

- PSAK 7 (Revisi 2010): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.  
PSAK ini mengubah istilah "Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa" menjadi "Pihak Berelasi", selain itu PSAK ini memperjelas definisi pihak-pihak berelasi dan mensyaratkan beberapa tambahan pengungkapan atas pihak-pihak berelasi. Penerapan PSAK ini mengakibatkan penambahan pengungkapan dalam Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

*SFAS 7 (Revised 2010): Disclosure the Related Parties Disclosures  
SFAS changes the term "Related Parties have a party" to "related parties", otherwise it is clarifies the definition of SFAS on related parties and require some additional disclosures of the related parties. This resulted in an additional application of SFAS disclosures in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.*

## 2.b. Pencabutan Standar

### Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

Pencabutan Standar akuntansi dan Interpretasinya yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai atau tidak berdampak material terhadap Grup, sebagai berikut:

- PSAK 6: Akuntansi dan Pelaporan Entitas Tahap Pengembangan
- PSAK 21: Akuntansi Ekuitas (PPSAK 6)
- PSAK 40: Akuntansi Perubahan Ekuitas Perusahaan/Perusahaan Asosiasi (Pencabutan melalui PSAK 15 Revisi 2009)
- ISAK 1: Penentuan Harga Pasar Dividen
- ISAK 2: Penyajian Modal dalam Laporan Posisi Keuangan dan Piutang kepada Pemesan Saham (PPSAK 6)
- ISAK 3: Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan

### Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK No. 11: "Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing (pencabutan melalui PSAK No. 10 Revisi 2010)"
- PSAK No. 27: "Akuntansi Koperasi"
- PSAK No. 29: "Akuntansi Minyak dan Gas Bumi"
- PSAK No. 44: "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate"
- PSAK No. 52: "Mata Uang Pelaporan (pencabutan melalui PSAK No. 10 Revisi 2010)"
- ISAK No. 4: "Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs (pencabutan melalui PSAK No. 10 Revisi 2010)"

Perusahaan dan entitas anak sedang mengevaluasi dampak yang mungkin ditimbulkan oleh pencabutan standar tersebut termasuk dampak yang mungkin ditimbulkan oleh pencabutan PSAK No. 51: "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi" (PPSAK No. 10) yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013.

## 2.b. Revocation of Standard

### Effective on or after January 1, 2011:

*Revocation of accounting standards and interpretations which applications are required for the fiscal year starting January 1, 2011 are not relevant or did have material impact to the Group are as follows:*

- SFAS 6: Accounting and Reporting by Development Stage Enterprises
- SFAS 21: Equity Accounting (PPSAK 6)
- SFAS 40: Accounting for Changes in Equity of Subsidiary/Associated Company (Revocation through SFAS 15 Revised 2009)
- IFAS 1: Determination of Dividend Market Price
- IFAS 2: Presentation of Equity on Balance Sheet and Receivable to Stock Subscription (PPSAK 6)
- IFAS 3: Accounting for Aid and Donation

### Effective on or after January 1, 2012:

- SFAS No. 11: "Translation of Financial Statements in Foreign Currencies (withdrawn through SFAS No. 10 Revised 2010)"
- SFAS No. 27: "Accounting for Cooperatives"
- SFAS No. 29: "Accounting for Oil and Gas"
- SFAS No. 44: "Accounting for Real Estate Development Activities"
- SFAS No. 52: "Reporting Currencies (withdrawn through SFAS No.10 Revised 2010)"
- IFAS No. 4: "Allowable Alternative Treatment of Foreign Exchange Differences (withdrawn through SFAS No. 10 Revised 2010)"

*The Company and its subsidiaries is still evaluating the possible impact on the withdrawal of these financial accounting standards including the impact on the withdrawal of the SFAS No. 51: "Quasi Reorganisation" (PPSAK No. 10) which are mandatory for the financial year beginning January 1, 2013.*



## 2.c. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan (konsolidasi), Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) serta mencabut beberapa PSAK tertentu. Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012

### **PSAK**

1. PSAK 10 (revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
2. PSAK 13 (revisi 2011) - Property Investasi
3. PSAK 16 (revisi 2011) - Aset Tetap
4. PSAK 18 (revisi 2010) - Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
5. PSAK 24 (revisi 2010) - Imbalan kerja
6. PSAK 26 (revisi 2011) - Biaya Pinjaman
7. PSAK 28 (revisi 2010) - Akuntansi Asuransi Kerugian
8. PSAK 30 (revisi 2011) - Sewa
9. PSAK 33 (revisi 2010) - Aktivitas Pengupasan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
10. PSAK 34 (revisi 2010) - Akuntansi Kontrak Konstruksi
11. PSAK 36 (revisi 2010) - Akuntansi Asuransi Jiwa
12. PSAK 38 (revisi 2011) - Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali
13. PSAK 45 (revisi 2010) - Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
14. PSAK 46 (revisi 2010) - Akuntansi Pajak Penghasilan
15. PSAK 48 (revisi 2011) - Penurunan Nilai Aset
16. PSAK 50 (revisi 2010) - Instrumen Keuangan: Penyajian
17. PSAK 53 (revisi 2010) - Pembayaran Berbasis Saham
18. PSAK 55 (revisi 2011) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
19. PSAK 56 - Laba per Saham
20. PSAK 60 (revisi 2010) - Instrumen Keuangan: Pengungkapan
21. PSAK 61 - Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
22. PSAK 62 - Kontrak Asuransi
23. PSAK 63 - (revisi 2010) - Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
24. PSAK 64 - Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral

## 2.c. New Accounting Procurement

As of the date of completion of the consolidated financial statements, Indonesian Institute of Accountants has issued revised Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) and pull out some specific SFAS. Financial accounting standards will become effective as follows:

Periods beginning on or after 1 January 2012

### **SFAS**

1. SFAS 10 (revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. SFAS 13 (revised 2011) - Investment Property
3. SFAS 16 (revised 2011) - Fixed Assets
4. SFAS 18 (revised 2010) - Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
5. SFAS 24 (revised 2010) - Employee Benefits
6. SFAS 26 (revised 2011) - Borrowing Cost
7. SFAS 28 (revised 2010) - Accounting for Loss Insurance
8. SFAS 30 (revised 2011) - Lease
9. SFAS 33 (revised 2010) - Stripping Cost Activity and Environmental Management in General Mining
10. SFAS 34 (revised 2010) - Construction Contracts
11. SFAS 36 (revised 2010) - Accounting for Life Insurance
12. SFAS 38 (revised 2011) - Restructuring Under Common Control
13. SFAS 45 (revised 2010) - Financial Reporting for Non Profit Organizations
14. SFAS 46 (revised 2010) - Income Taxes
15. SFAS 48 (revised 2011) - Impairment Asset
16. SFAS 50 (revised 2010) - Financial Instruments: Presentation
17. SFAS 53 (revised 2010) - Share-based Payments
18. SFAS 55 (revised 2011) - Financial Instrument: Recognition and measurement
19. SFAS 56 - Earnings per Share
20. SFAS 60 (revised 2010) - Financial Instruments: Disclosures
21. SFAS 61 - Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
22. SFAS 62 - Insurance Contracts
23. SFAS 63 (revised 2010) - Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
24. SFAS 64 - Mining Exploration Activity and Mineral Resources Mining Evaluation

#### **ISAK**

1. ISAK 13 - Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
2. ISAK 15 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
3. ISAK 16 - Perjanjian Konsensi Jasa
4. ISAK 18 - Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
5. ISAK 19- Penerapan Pendekatan Penyajian dalam PSAK 63 - Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
6. ISAK 20 - Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
7. ISAK 22 - Perjanjian Konsesi Jasa, Pengungkapan
8. ISAK 23 - Sewa Operasi - Insentif
9. ISAK 24 – Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa

Perusahaan dan entitas anak masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

### **3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi**

#### **a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Indonesia – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta Peraturan Bapepam dan LK untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

#### **b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No.VIII.G.7 (revisi 2000) tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" serta Surat Edaran Ketua Bapepam No.SE- 02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Konstruksi dan Keputusan No. KEP-554/BL/2010 tentang perubahan atas Peraturan

#### **IFAS**

1. IFAS 13 - Hedges of Net Investments in Foreign Assistance
2. IFAS 15 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
3. IFAS 16 - Service Concession Agreements
4. IFAS 18 - Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities
5. IFAS 19 – Applying the Restatement Approach Under PSAK 63 - Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
6. IFAS 20 - Income Taxes - Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
7. IFAS 22 – Services Agreement Concession, Disclosure
8. IFAS 23 – Operating Lease – Incentives
9. IFAS 24 – Evaluating the Substance of Transaction Involving the Legal form of a Lease

*The Company and its subsidiaries are still evaluating the impact of applying SFAS and IFAS above. The impact in the consolidated financial statements of the application of SFAS and IFAS cannot be determined.*

### **3. Summary of Significant Accounting Policies**

#### **a. Statement of Compliance**

*The Company's consolidated financial statements has been prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board – Indonesia Institute of Accountants (IIA) and Bapepam-LK to entities which are under its supervision and the provision other accounting policies are prevalent in the Capital Market.*

#### **b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements**

*The consolidated financial statements have been prepared in conformity with Indonesia Financial Accounting Standards consisting of among others, the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) established by the Indonesian Institute of Accountants, the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) regulation No.VIII.G.7 (revised 2000) regarding "The Guidelines for Presentation of Financial Statements" and Guidelines for Presentations and Disclosures of Financial Statements For Public Listed Company Engaged in Construction Industry in accordance with Circular Letter of Head of Bapepam No.SE-02/PM/2002*

VIII.G.7. Seperti diungkapkan dalam catatan terkait dibawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif 1 Januari 2011.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar accrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (direct method) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah.

**c. Prinsip-prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun dari Perusahaan dan entitas anak sebagaimana disajikan dalam Catatan 1.b, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50% kepemilikan, baik langsung maupun tidak langsung, atau memiliki pengendalian atas entitas anak tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif. Pengendalian dianggap ada ketika entitas induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak lebih dari 50% hak suara suatu entitas, kecuali kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki hak suara 50% atau kurang, jika terdapat

- (i) Kekuasaan yang melebihi 50% hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (ii) Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (iii) Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- (iv) Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut

*dated December 27, 2002 and Decree No.KEP-554/BL/2010 regarding the amendments to Regulation No. VIII.G.7. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011.*

*The consolidated financial statements have been prepared based on going concern assumption and accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows which use cash basis. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies.*

*The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.*

*The reporting currency used in the preparation of these consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.*

**c. Principles of Consolidation**

*The consolidated financial statements include the Company and subsidiaries' accounts as presented in Note 1.b, whereby the Company has more than 50% ownership, whether direct or indirect, or having control in the subsidiary. Entities are consolidated from the date on which effective control is transferred to the Company and are no longer consolidated when the Company loses the power to control the entities. Control is presumed to exist when the parent entity holds directly or indirectly through subsidiaries more than 50% of the voting rights of an entity unless, in exceptional circumstances, it can clearly demonstrate that such ownership does not constitute control. Control also exists when the parent entity has the right to vote 50% or less, when there is:*

- (i) The power that exceeds 50% of the voting rights according to the agreement with other investors;*
- (ii) The power to regulate the financial policies and operational entities under the articles of association or agreement;*
- (iii) The power to appoint or replace the majority of the board of directors and board of commissioners or equivalent regulating body and control of the entities through the board or body; or*
- (iv) The power to cast the majority votes at meetings of the board of directors or equivalent regulating body and control of the entities through the board of directors or body.*

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Penyajian laporan keuangan konsolidasian dilakukan berdasarkan konsep satuan usaha (entity concept). Seluruh akun, transaksi dan laba yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Hak non pengendali atas laba (rugi) bersih dan ekuitas entitas anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba (rugi) bersih dan ekuitas entitas anak.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali dihitung menggunakan metode entitas ekonomi, dimana kelebihan atas akuisisi kepentingan nonpengendali yang melebihi bagian dari nilai bersih aset yang diperoleh dicatat di ekuitas.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan serupa.

Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

**d. Penggabungan usaha**

Akuisisi entitas anak dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau yang ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian yang diperoleh ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan liabilitas entitas anak diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi diakui sebagai *goodwill* dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut

*The existence and effect of potential voting rights that can be implemented or converted on the date of the reporting period should be considered when assessing whether an entity has the power to govern financial and operating policies of another entity.*

*The consolidated financial statements have been prepared on the basis of entity concept. For consolidation purposes, all significant intercompany transactions are eliminated to reflect financial position and result of operation as a whole.*

*Non controlling interest in net income (loss) and equity in subsidiary is stated at the proportion of minority shareholders in net income (loss) and equity.*

*Transactions with non-controlling interests are calculated using the method of economic entities, where the excess of the acquisition cost of non-controlling interest over the value of net assets acquired is recorded in equity.*

*The consolidated financial statements are prepared using the same accounting policies for transactions and other events in similar circumstances.*

*The policies have been applied consistently by the company and its subsidiaries, unless otherwise stated.*

**d. Business Combinations**

*Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquirer, plus any costs directly attributable to the business combination.*

*During acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over five years. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess after reducing*

tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan liabilitas non moneter tersebut diakui sebagai *goodwill* negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun. Per tanggal 31 Desember 2011 perusahaan tidak mempunyai *goodwill*.

*the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred income and recognized as income on a straight-line method over 20 years. As of December 31, 2011, the company has no goodwill.*

**e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

**e. Foreign Currency Transactions and Balances**

*The Company and its subsidiaries' books of accounts are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.*

	2011 Rp	2010 Rp	
Mata Uang			
1 USD	9,068.00	8,991.00	1 USD
1 EUR	11,738.99	11,955.79	1 EUR
1 SGD	6,974.33	6,980.61	1 SGD
1 AUD	9,202.67	9,142.51	1 AUD

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Perusahaan dan Perusahaan Anak menerapkan PSAK No. 7 (revisi 2010): Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Standar ini menyempurnakan panduan untuk pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar juga memberikan penjelasan bahwa anggota personil manajemen kunci adalah pihak berelasi, sehingga mengharuskan pengungkapan atas kompensasi personil manajemen kunci untuk masing-masing kategori. Perusahaan dan Perusahaan Anak telah melakukan evaluasi terhadap hubungan pihak-pihak berelasi dan memastikan laporan keuangan konsolidasian telah disusun menggunakan persyaratan pengungkapan yang telah direvisi:

**f. Transactions With Related Parties**

*The Company and its Subsidiaries apply SFAS 7 (revised 2010): Related Party Disclosures. This standard is a guide to improve disclosure of the related party, transactions, and balances, including a commitment. Standards also provide an explanation that the members of key management personnel is a related party, therefore require disclosure of key management personnel compensation for each category. The Company and Subsidiaries have performed an evaluation of the relationship with the related parties to and ensure that the consolidated financial statements have been prepared using the revised disclosure requirements:*

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- i. Has control or joint control over the reporting entity;
- ii. Has significant influence over the reporting entity; or
- iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
  - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**g. Instrumen Keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan PSAK 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" yang menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" dan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu". Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset Keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

**Aset Keuangan**

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut.

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

- b) An Entity related to the reporting entity if it meets one of the following:
- The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - Both entities are joint ventures of the same third party.
  - One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity.
  - The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
  - A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

**g. Financial Instruments**

Effective January 1, 2010, the Company and its subsidiaries have applied IAS 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and IAS 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure" which replaced IAS 55 (Revised 1999) "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities" and SFAS 50 "Accounting for certain Investments in Securities". The company classifies financial instruments in the form of financial assets and financial liabilities.

Financial assets are classified as follows:

**Financial Assets**

Financial assets are classified in following four categories: (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) loans and receivables; (iii) held-to-maturity investments; and (iv) available for sale financial assets. This classification depends on the Company's purpose of financial assets' acquisition.

Management determined the financial assets' classification at its initial acquisition.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010  
(In Full Rupiah)

Pada saat ini Perusahaan dan entitas anak hanya memiliki aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori:

- **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**  
Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dengan mengurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.
- **Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)**  
Saham milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi komprehensif.

Investasi dalam instrumen yang tidak diperdagangkan di bursa, tidak mempunyai harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal juga diklasifikasikan sebagai AFS dan diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya

*At this time the Company and its subsidiaries have financial assets that are grouped in the following categories:*

- **Loans and Receivables**  
*Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.*
- **Available for Sale Financial Assets (AFS)**  
*Listed shares held by the Company that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.*

*Gains or losses arising from changes in fair value are recognized in equity except for impairment losses, interest was calculated with the effective interest method and foreign exchange income on monetary assets which are recognized in consolidated statement of comprehensive income. If the financial asset is removed or impaired, the accumulated gain or loss previously recognized in equity is directly recognized in the consolidated statement of comprehensive income.*

*Investments in instruments that are not traded, have no market price in an active market and their fair value cannot be measured reliably are also classified as AFS measured at cost less impairment.*

*Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in consolidated statement of comprehensive income when the Company has the right to obtain payment of fixed dividends.*

Effective Interest Method

*The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received between that parties to the contract that are integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a*

transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengalaman atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penurunan nilai.

*shorter period to the net carrying amount on the initial recognition.*

Impairment of Financial Assets

*Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, and these adverse events have an impact on the estimated future cash flows of the investment.*

*For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.*

*For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:*

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.*

*For certain categories of financial asset, such as receivables, the impairment value of assets are assessed individually. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.*

*For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is the difference between the financial asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows which is discounted by using the financial asset's original effective interest rate.*

*The carrying amount of the financial asset is reduced directly by the impairment loss for all financial assets with the exception on receivables, in which the carrying amount is reduced through the use of an*



**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010  
(In Full Rupiah)

Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penurunan. Perubahan nilai tercatat akun penurunan nilai piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima,

*impairment account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the impairment account. Changes in the carrying amount of the impairment account are recognized in consolidated statements of comprehensive income.*

*When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to statements of comprehensive income of the period.*

*With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is recovered through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed when the amortized cost before the recognition of impairment losses.*

*In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognized in the consolidated statements of comprehensive income are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in equity.*

Derecognition of Financial Assets

*The Company and its subsidiaries derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company and its subsidiaries transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.*

### **Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

#### Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

#### Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

#### Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat ini Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan yang dikelompokkan dalam kategori:

- Liabilitas Keuangan yang Diukur Dengan Biaya Perolehan Diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Utang usaha dan utang lain-lain dan wesel bayar serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

#### Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluarsa.

#### Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

### **Financial Liabilities and Equity Instruments**

#### Classification as Debt or Equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

#### Equity Instruments

An equity instrument is any contract that provides a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issueance costs.

#### Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities at amortized cost.

At this time the Company has financial liabilities classified in the following categories:

- Financial Liabilities Measured at amortized cost. Financial liabilities that are not classified as financial liabilities measured at fair value through comprehensive income are categorized and measured at amortized cost.

Trade and other payables and notes payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction cost) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

#### Derecognition of Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire.

#### Fair Value Determination

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on prevailing market value at reporting date.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan.

*Investments in equity securities with unavailable fair value are recorded at cost.*

Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perusahaan menggunakan metode *discounted cashflows* dengan menggunakan asumsi asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal laporan posisi keuangan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

*The fair value of other financial instruments not traded in the market is determined using certain valuation techniques. The Company uses discounted cashflows with assumptions based on market conditions existing at reporting date to determine the fair value of other financial instruments.*

**h. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan Laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**h. Use of Estimates**

*The preparation of the consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted requires the Company's management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amount of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.*

**i. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**i. Cash and Cash Equivalents**

*For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.*

**j. Investasi Pada Perusahaan Asosiasi**

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

**j. Investments in Associates**

*An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.*

Penghasilan, aset dan liabilitas dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam Laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai liabilitas atau melakukan pembayaran liabilitas perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar liabilitas atau pembayaran tersebut.

*The results, assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the consolidated statement of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company interest in those associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010  
(In Full Rupiah)

**k. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

**l. Aset Real Estat**

Aset real estat terdiri dari tanah yang siap dijual, tanah belum dikembangkan, tanah yang sedang dikembangkan, bangunan vila yang siap dijual, dan bangunan yang sedang dikonstruksi, dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah yang belum dikembangkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

Pembayaran atas pembelian tanah yang masih dalam proses dicatat dalam akun Uang Muka pada aset lancar.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke tanah siap dijual atau bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat dan biaya pinjaman, serta dipindahkan ke bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual.

Biaya aktivitas pengembangan real estat yang dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat adalah:

- Biaya praperolehan tanah;
- Biaya perolehan tanah;
- Biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek;

**k. Inventories**

*Inventories are stated at cost and net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.*

**l. Real Estate Assets**

*Real estate assets consist of land held for sale, land not yet developed, land under development, villa units ready for sale, and buildings under construction, are stated at cost and net realizable value, whichever is lower.*

*Land not yet developed consists of land that has not been developed and is stated at cost and net realizable value, whichever is lower. The cost of land not yet developed consists of pre-development costs and cost of the land. The cost of the land not yet developed is transferred to the land under development account when the development of the land has started or is transferred to the buildings under construction account when the land is ready for development.*

*Payment for purchase of land in process is recorded as Advances under current assets.*

*The cost of land under development consists of cost of land not yet developed, direct and indirect costs related to the development of real estate assets and borrowing costs. The cost of land under development is transferred to land held for sale or the buildings under construction account when the development is completed.*

*The cost of building under construction consists of the cost of developed land, construction costs, other costs related to the development of real estate and borrowing costs, and is transferred to the building when it is completed and ready for sale.*

*The real estate development costs which are capitalized to the real estate development project are:*

- Land preacquisition costs;
- Land acquisition costs;
- Project direct costs;

- Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat; dan
- Biaya pinjaman.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan kegiatan pengembangan dikapitalisasi ke proyek pengembangan. Kapitalisasi dihentikan pada saat proyek pengembangan tersebut ditangguhkan/ditunda pelaksanaannya atau secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya.

Biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek adalah:

- Biaya praperolehan tanah atas tanah yang tidak berhasil diperoleh.
- Kelebihan biaya dari hasil yang diperoleh atas pembangunan sarana umum yang dikomersialkan, yang dijual atau dialihkan, sehubungan dengan penjualan unit.

Perusahaan dan entitas anak tetap melakukan akumulasi biaya ke proyek pengembangan walaupun realisasi pendapatan pada masa depan lebih rendah dari nilai tercatat proyek, namun atas perbedaan yang terjadi Perusahaan dan entitas anak melakukan penyisihan secara periodik. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi berjalan.

Biaya yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat berdasarkan luas areal.

Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial, jika terjadi perubahan mendasar Perusahaan dan entitas anak akan melakukan revisi dan realokasi biaya.

Beban yang diakui pada saat terjadinya adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proyek real estat.

**m. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**n. Perlengkapan Operasional**

Perlengkapan operasional dinyatakan sebesar biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Cadangan penggantian perlengkapan operasional bulanan dicatat berdasarkan anggaran tahunan, yang disesuaikan pada akhir tahun berdasarkan fisik perlengkapan aktual.

- *Costs that are attributable to real estate development activities; and*
- *Borrowing Costs*

*Borrowing costs directly attributable to development activities are capitalized to development projects. Capitalization of borrowing costs is discontinued when active development is interrupted or when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are completed.*

*Cost which are allocated to project cost are:*

- *Preacquisition costs of land which is not successfully acquired.*
- *Excess of costs over anticipated proceeds on the sale or transfer of commercialized public utilities, in connection with the sale of units.*

*The Company and its subsidiaries accumulate the costs of project development although the realization of projected revenue is lower than the capitalized project costs, however, the Company and its subsidiaries recognize provisions periodically for the difference that may arise. The provision is accounted for as a reduction in capitalized project costs and is charged to expense as incurred.*

*Costs capitalized to real estate project development are allocated to each real estate unit based on area.*

*Estimated and cost allocation are reviewed at the end of each financial reporting period until the project is substantially completed. If there are fundamental changes on the basis of current estimates, the Company and subsidiaries will revise and reallocate the cost.*

*Expenses which are not related to the development of real estate are recognized when incurred.*

**m. Prepaid Expenses**

*Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.*

**n. Operating Equipment**

*Operating equipment are stated at cost and net realizable value. Monthly provision for replacement of operating equipment is recorded based on an annual budget, which is adjusted at the end of the year based on the actual physical count of the operating equipment.*

**o. Properti Investasi**

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai untuk kepentingan disewakan untuk memperoleh pendapatan sewa jangka panjang dan/atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Perusahaan dan entitas anak mengukur properti investasi setelah pengakuan awal dengan menggunakan metode biaya.

Properti investasi terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana, dan perlengkapan penunjang lainnya yang dikuasai entitas anak (NRC, TCP dan SAM) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan biaya transaksi setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan Prasarana	20	<i>Buildings and Improvements</i>
Mesin dan Peralatan	5	<i>Machinery and Equipment</i>
Peralatan Kantor	5	<i>Office Equipment</i>
Perabotan dan Perlengkapan	8	<i>Furniture, Fixture and Equipment</i>

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang dibuktikan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang dibuktikan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

**o. Investment Properties**

*Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) owned and held to earn rentals or for capital appreciation or both. The Company and its subsidiaries measure its investment property subsequent to initial recognition using the cost model.*

*The investment properties consist of land, buildings and infrastructure which are held by subsidiaries of the Company (NRC, TCP and SAM) to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business. Investment property is measured at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, except for land which is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day to day servicing of an investment property.*

*Investment properties, except land, are depreciated using the straight-line method based on estimated useful lives of investments property as follows:*

*Investment property is derecognized when it has been either disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the year of retirement or disposal.*

*Transfers are made to investment properties when, and only when there is a change in its use, evidenced by the end of owner occupation, commencement of an operating lease with another party or completion of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.*

**p. Aset Tetap - Pemilikan Langsung**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dipertanggungjawabkan dengan menggunakan model biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap, kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan Prasarana	20 – 30 dan 40	<i>Buildings and Improvements</i>
Pertamanan, Mesin dan Peralatan	5 – 10	<i>Landscaping, Machinery and Equipment</i>
Peralatan Proyek	8	<i>Project Equipment</i>
Peralatan Kantor	4 – 8	<i>Office Equipment</i>
Kendaraan	4 - 5	<i>Vehicles</i>

Aset tetap sebagian entitas anak disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) (Catatan 13).

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan,

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan berdasarkan metode persentase penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing - masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

**p. Property, Plant and Equipment – Direct Ownership**

*Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.*

*Property, plant and equipment, except land, are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:*

*The property, plant and equipment of certain subsidiaries are depreciated using the double declining balance method (Note 13).*

*Land is stated at cost and is not depreciated.*

*The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.*

*The cost of repairs and maintenance is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently added to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as assets if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.*

*Construction in progress is stated at cost based on percentage of completed method. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.*

**q. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan**

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.g.

**r. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**Sebagai Lessor**

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**Sebagai Lessee**

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

**q. Impairment of Non Finance Assets**

*At reporting dates, the company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any of such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.*

*Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.*

*Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3.g.*

**r. Leases**

*Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.*

**As a Lessor**

*Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.*

**As a Lessee**

*Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligation.*

*Lease payments are allocated between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.*



Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

*Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, unless other systematic basis is more representative of the time pattern of the Company and subsidiaries' economic benefit. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.*

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

*In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except when another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.*

**s. Hak Bagi Pendapatan Kerjasama Operasi**

Pendapatan kerjasama operasi diakui sesuai dengan perjanjian kerja sama bagi hasil antara entitas anak dan pihak ketiga (Catatan 38).

**s. Rights on Joint Operation Profit Sharing**

*Joint operation profit is recognized based on the joint operation profit sharing agreement between subsidiary and third parties (Note 38).*

**t. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja**

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

**t. Post-Employment Benefits**

*The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plan.*

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

*The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.*

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

*The benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.*

**u. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

1. Pendapatan dari penjualan real estat diakui secara penuh (*full accrual method*) sebagai berikut:
  - a). Penjualan bangunan rumah, villa dan bangunan sejenis lainnya beserta tanah di atas mana bangunan tersebut didirikan,

**u. Revenue and Expense Recognition**

1. Revenues from sale of real estate are recognized based on the full accrual method as follows:
  - a) Revenues from residential houses, villa, and other similar type so as sale of land where the building is to be developed, are recognized

pendapatan diakui bila syarat-syarat berikut ini dipenuhi:

- Proses penjualan telah selesai;
- Harga jual akan tertagih;
- Tagihan, penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
- Penjual telah mengalihkan resiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansial adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut

b). Penjualan tanah yang pendirian bangunannya akan dilaksanakan oleh pembeli tanpa keterlibatan penjual (retail land sale); pendapatan diakui bila syarat-syarat berikut ini dipenuhi:

- Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- Harga jual akan tertagih;
- Tagihan penjual tidak subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli dimasa yang akan datang; dan
- Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kaveling tanah yang dijual seperti liabilitas untuk memamatkan kaveling tanah atau liabilitas untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi liabilitas penjual sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan.

Apabila perjanjian jual beli dibatalkan tanpa adanya keharusan pembayaran kembali uang muka yang telah diterima oleh penjual, maka uang muka tersebut diakui sebagai pendapatan pada saat pembatalan. Pada saat uang muka atas penjualan unit real estat diakui sebagai penjualan, komponen bunga dari uang muka tersebut harus diakui sebagai pendapatan bunga.

2. Pendapatan sewa dan pemeliharaan diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah direalisasi, sedangkan pendapatan dari parkir diakui sesuai

when all of the following conditions are met:

- The sale is consummated;
- Sale price is collectible;
- The seller's receivable is not subject to future subordination against the other liabilities of the buyer; and
- The seller has transferred to the buyer the risks and benefit of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property. In this case the building is ready for use.

b) Revenues from sale of land where the building is to be developed by the buyer without any involvement of the seller (retail land sale), is recognized when all of the following conditions are met:

- Total payments by the buyer is at least 20% of the agreed sale price and the amount is not refundable;
- Sales price is collectible;
- The seller's receivable is not subject to future subordination against the other liabilities of the buyer; and
- The land development process is completed and the seller does not have any further obligations to complete the sold land, such as the obligation to furnish plots of land or build contracted main facilities which are not the obligation of the seller, in accordance with the sale commitment or legal regulations.

If a sales contract is cancelled without the obligation to refund the deposit, the deposit shall be recognized as revenue at the time of cancellation. At the time the deposit of the unit sold is recognized as revenue, the interest component of the deposit shall be recognized as interest income.

2. Rental income and maintenance are recognized based on realized contract period, while income from parking is recognized on the current year.

dengan pendapatan yang terjadi selama tahun tersebut. Uang muka sewa yang diterima diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan diterima di muka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku. Beban yang berhubungan langsung dengan pendapatan sewa dan parkir diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan.

3. Pendapatan jasa konstruksi meliputi nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) pada tanggal laporan posisi keuangan. Dalam hal ini persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik. Beban jasa konstruksi meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada suatu kontrak untuk jangka waktu sejak tanggal kontrak diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan sesuai dengan hasil survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.
4. Pendapatan hotel diakui pada saat jasa diberikan atau barang telah diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan dari sewa toko diakui proporsional sesuai masa sewa.
5. Penjualan bahan bangunan diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan berpindah kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

**v. Pajak Penghasilan  
Pajak Penghasilan Tidak Final**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak

*Advances received is classified as customer advances and will be recognized as income periodically in accordance with the rental agreement. The expenses directly related to rental and parking income are recognized during the year.*

3. *Construction income is calculated using the percentage of completion method at the reporting date. Percentage of completion is established based on actual physical progress. Costs of construction consists of expenses attributable to a certain contract from the beginning of the contract until completion is recognized in the current year's consolidated financial statements based on survey reports.*
4. *Hotel revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered to the customers. Income from shop rentals are recognized in proportion to the lease terms*
5. *Sales of materials is recognized when the goods are delivered and the ownership is transferred to the customer.*

*Expenses are recognized when incurred.*

**v. Income Taxes  
Non Final Income Tax**

*Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.*

*Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.*

*Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Deferred tax is charged or credited in the*

tanggungan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tanggungan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tanggungan disajikan di laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tanggungan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

#### **Pajak Penghasilan Final**

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tanggungan.

#### **w. Laba Bersih per Saham yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk**

Laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik induk dihitung dengan membagi masing-masing laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

#### **x. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian Laporan keuangan konsolidasian.

Efektif sejak 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sedangkan standar sebelumnya mengharuskan Perusahaan dan entitas anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:  
a). Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana

*statement of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.*

*Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.*

#### **Final Income Tax**

*Final income tax expense is recognized proportionately with the accounting income recognized during the year. Difference between final income tax and current tax stated in the consolidated statement of comprehensive income will be charged to prepaid tax or tax payable. Prepaid final income tax account is disclosed separately from final income tax payable.*

*If the income is subject to final income tax, no deferred tax asset or liability is recognized on the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.*

#### **w. Earning per Share Attributable to Owners of the Parent Entity.**

*Earning per share attributable to owners of the parent entity is calculated by dividing each of income attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.*

#### **x. Segment Information**

*Segment information is prepared in accordance with the accounting policies adopted in the preparation and presentation of consolidated financial statements.*

*Effective on January 1, 2011, SFAS No. 5 (Revised 2009) requires that the operating segments are identified based on internal reports about components of the Company and its subsidiaries are regularly reviewed by "operational decision" in order to allocate resources and assess the performance of operating segments. While the previous standard requires the Company and subsidiaries to identify two segments (business and geographical), using the approach to risk and return.*

*Operating segment is a component of the entity:  
a) Engaged in business activities which earn income*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010  
(In Full Rupiah)

- memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b). Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c). Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menghasilkan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi terfokus pada kategori dari setiap produk, yang mana hampir sama dengan informasi segmen bisnis yang dilaporkan di tahun sebelumnya.

and create expense (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);

- b) The results of operations are reviewed regularly by operational decision makers to make decisions about the resources allocated to the segment and assess its performance; and
- c) Available financial information that can be separated.

Information used by operational decision makers in order to generate resources and assess the performance of operating segments focused on the category of each product, which is almost the same as the business segment information is reported in the previous year.

**4. Kas dan Setara Kas**

**4. Cash and Cash Equivalents**

	2011 Rp	2010 Rp	
Kas			Cash on hand
Rupiah	1,155,020,003	700,381,146	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	222,818,896	301,735,982	US Dollar
Euro	35,216,970	41,845,265	Euro
Dollar Singapura	6,646,579	7,797,768	Singapore Dollar
Jumlah	<u>1,419,702,448</u>	<u>1,051,760,161</u>	Subtotal
Rekening Bank	303,123,307,189	76,485,212,232	Bank accounts
Deposito Berjangka	<u>279,531,777,534</u>	<u>167,392,212,907</u>	Time deposits
<b>Jumlah</b>	<b><u>584,074,787,171</u></b>	<b><u>244,929,185,300</u></b>	<b>Total</b>

Rincian rekening bank adalah sebagai berikut :

The details of bank accounts are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	78,116,848,103	19,621,905,578	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	45,422,152,494	1,747,711,812	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	21,893,358,143	19,645,229,154	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	10,167,824,150	6,934,295,611	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mega Tbk	3,015,514,782	6,310,325,000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2,686,815,484	2,805,159,203	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	898,607,923	667,239,710	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd.	127,348,800	--	Hongkong Shanghai Bank Corporation
PT Bank Negara indonesia Tbk	37,140,807	108,768,984	PT Bank Negara indonesia Tbk
Lain-lain	81,533,812	503,708,071	Others
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
UBS AG	45,340,755,636	--	UBS AG
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	36,575,351,805	4,989,182,773	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	24,059,726,707	1,480,778,229	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	19,158,113,468	5,160,795,982	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13,130,887,475	2,294,370,040	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Tbk	1,458,471,571	3,536,299,145	PT Bank Mega Tbk
Lain-lain	952,856,029	679,019,917	Others
Dollar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk	--	423,023	PT Bank CIMB Niaga Tbk
<b>Jumlah</b>	<b><u>303,123,307,189</u></b>	<b><u>76,485,212,232</u></b>	<b>Total</b>

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010  
(In Full Rupiah)

Rincian deposito berjangka adalah sebagai berikut :

The details of deposits are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	55,525,000,000	27,800,000,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	24,575,000,000	20,075,000,000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Permata Tbk	13,968,728,611	15,487,257,674	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	--	4,000,000,000	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	--	1,019,316,369	PT Bank Mega Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	118,808,969,189	23,080,958,658	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	47,600,734,013	14,450,365,591	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mega Tbk	19,053,345,721	49,791,014,615	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	--	11,688,300,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
<b>Jumlah</b>	<b>279,531,777,534</b>	<b>167,392,212,907</b>	<b>Total</b>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	6,2% - 7%	4,65% - 7%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	1,5% - 2,25%	0,05% - 2%	U.S. Dollar
Jangka Waktu	1-3 bulan	1-3 bulan	Time of Periode

**5. Investasi Sementara**

**5. Temporary Investment**

	2011 Rp	2010 Rp	
<b>Deposito berjangka</b>			<b>Time deposits</b>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	80,000,000	--	PT Bank Permata Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	--	3,700,000,000	PT Bank OCBC NISP Tbk
Sub Jumlah	80,000,000	3,700,000,000	Subtotal
<b>Tersedia untuk dijual - Saham</b>			<b>Available for sale - Shares of stocks</b>
Dollar Singapura			Singapore Dollar
Friven Co and Ltd			Friven Co & Ltd
Biaya perolehan	10,928,173,725	10,928,173,725	Acquisition cost
Rugi belum direalisasi dari penurunan nilai efek	(9,751,990,283)	(4,335,615,311)	Unrealized loss from decrease in value of securities
Nilai wajar	1,176,183,442	6,592,558,414	Fair value
<b>Jumlah</b>	<b>1,256,183,442</b>	<b>10,292,558,414</b>	<b>Total</b>

Pada tahun 2011, deposito pada PT Bank Permata Tbk digunakan sebagai jaminan tender dan pada tahun 2010 deposito PT Bank OCBC NISP Tbk digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 15) dan fasilitas kredit lainnya yang belum digunakan (Catatan 42.g) milik PT Nusa Raya Cipta, entitas anak.

In 2011, Time Deposits in PT Bank Permata Tbk are used as tender guarantee and in 2010, time deposits in PT Bank OCBC NISP Tbk are used as collateral for bank debt (Note 15). Other credit facilities which have not been used (Note 42.g) are owned by PT Nusa Raya Cipta, a subsidiary of the Company.

**6. Piutang Usaha**

**6. Trade Receivables**

	2011 Rp	2010 Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By Customer
Pihak ketiga			Third parties
PT Meidoh Indonesia	42,324,323,250	--	PT Meidoh Indonesia
PT Nestle Indonesia	39,157,128,401	--	PT Nestle Indonesia
PT Jakarta Realty	28,134,446,815	14,523,941,450	PT Jakarta Realty
PT Antilope Madju Puri Indah	15,000,000,000	--	PT Antilope Madju Puri Indah
PT Alam Sutera Realty Tbk	10,031,521,822	7,400,075,200	PT Alam Sutera Realty Tbk
PT Pacific Prestress Indonesia	9,308,708,659	8,255,487,516	PT Pacific Prestress Indonesia
PT Cerestar Flour Mills	4,883,810,933	7,327,346,850	PT Cerestar Flour Mills
PT Agung Podomoro Land Tbk (d/h PT Tiara Metropolitan Jaya)	--	13,463,307,655	PT Agung Podomoro Land Tbk (d/h PT Tiara Metropolitan Jaya)
PT Kumango	--	12,160,476,485	PT Kumango
Lain-lain (Dibawah Rp 1.000.000.000)	131,616,391,299	85,863,020,517	Others ( Below Rp 1,000,000,000)
Sub Jumlah	280,456,331,179	148,993,655,673	Sub Total
Penurunan nilai piutang usaha	(119,896,892)	(100,811,648)	Impairment of Trade Receivables
	<u>280,336,434,287</u>	<u>148,892,844,025</u>	
<b>Jumlah</b>	<b><u>280,336,434,287</u></b>	<b><u>148,892,844,025</u></b>	<b>Total</b>
	2011 Rp	2010 Rp	
b. Berdasarkan umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	94,287,780,141	82,370,398,640	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1-30 hari	130,081,199,486	35,446,471,939	1 - 30 days
31-60 hari	12,926,808,324	6,396,727,011	31 - 60 days
61-90 hari	8,967,144,870	5,414,398,785	61 - 90 days
91-120 hari	1,157,742,940	1,879,945,086	91 - 120 days
lebih dari 120 hari	33,035,655,418	17,485,714,212	More than 120 days
Jumlah	280,456,331,179	148,993,655,673	Sub total
Penurunan nilai piutang usaha	(119,896,892)	(100,811,648)	Impairment of Trade Receivables
	<u>280,336,434,287</u>	<u>148,892,844,025</u>	
<b>Jumlah</b>	<b><u>280,336,434,287</u></b>	<b><u>148,892,844,025</u></b>	<b>Total</b>
	2011 Rp	2010 Rp	
c. Berdasarkan mata uang			c. By Currency
Rupiah	225,962,463,844	121,867,618,571	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	54,493,867,335	27,126,037,102	U.S. Dollar
Jumlah	280,456,331,179	148,993,655,673	Total
Penurunan nilai piutang usaha	(119,896,892)	(100,811,648)	Impairment of Trade Receivables
	<u>280,336,434,287</u>	<u>148,892,844,025</u>	
<b>Jumlah</b>	<b><u>280,336,434,287</u></b>	<b><u>148,892,844,025</u></b>	<b>Total</b>

Mutasi penurunan nilai piutang usaha :

*Changes in impairment of Trade Receivables:*

	2011 Rp	2010 Rp	
Saldo awal	100,811,648	2,339,597,766	<i>Beginning balance</i>
Penambahan tahun berjalan	19,085,244	100,811,648	<i>Additions during the year</i>
Pemulihan/penghapusan	--	(861,116,395)	<i>Recovery/write off</i>
Pengurangan karena divestasi	--	(1,478,481,371)	<i>Deduction due to divestment</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b>119,896,892</b>	<b>100,811,648</b>	<b><i>Ending balance</i></b>

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

*Management believes that the impairment of trade receivables from third parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.*

Piutang usaha tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 15 dan 22).

*Certain trade receivables are used as collateral for bank loans (Notes 15 and 22).*

#### **7. Piutang Prestasi dan Kelebihan Tagihan Prestasi**

#### **7. Work in Progress Receivable and Billings in Excess of Value of Work in Progress**

Piutang prestasi merupakan pekerjaan selesai pada akhir periode/tahun yang belum ditagih. Piutang prestasi ini terutama berasal dari piutang atas pembangunan proyek gedung-gedung bertingkat di Jakarta, Denpasar, Surabaya, Semarang dan Medan. Kelebihan tagihan prestasi merupakan kelebihan tagihan atas pekerjaan dalam pelaksanaan pada akhir tahun.

*Work in progress receivable represents completed projects not yet billed at the end of the year. Work in progress receivable mainly represents receivable from hotel and apartment projects in Jakarta, Denpasar, Surabaya, Semarang and Medan. Billings in excess of value of work in progress represents the excess of invoiced amount over the value of work in progress at the end of the year.*

Piutang prestasi berdasarkan lokasi operasi adalah sebagai berikut :

*Work in progress receivable based on location are as follows:*

	2011 Rp	2010 Rp	
Jakarta	260,564,770,351	188,647,139,492	<i>Jakarta</i>
Surabaya	17,378,294,121	27,522,267,496	<i>Surabaya</i>
Semarang	16,354,637,784	20,671,095,226	<i>Semarang</i>
Denpasar	10,851,453,438	21,522,752,260	<i>Denpasar</i>
Medan	9,600,627,661	8,122,870,579	<i>Medan</i>
<b>Jumlah</b>	<b>314,749,783,355</b>	<b>266,486,125,053</b>	<b><i>Total</i></b>

#### **8. Persediaan**

#### **8. Inventories**

Akun ini merupakan perlengkapan operasional untuk hotel serta persediaan makanan dan minuman.

*This account represents hotel operating supplies and stock of food and beverages.*



## 9. Uang Muka

## 9. Advances

Dalam tahun 2011 akun ini terutama merupakan uang muka pembelian tanah SCS, entitas anak.

*In 2011 this account represents advances for land purchases of SCS, subsidiary.*

## 10. Piutang Kepada Pihak Berelasi

## 10. Accounts Receivable to Related Parties

Merupakan piutang SAI kepada PT Purosani Sri Persada (PSP), entitas anak SAI yang tidak dikenakan bunga sebesar USD 3,300,000. Piutang ini tidak mempunyai jangka waktu pengembalian yang pasti.

*This account represents non-interest bearing accounts receivable amounting to USD 3,300,000 from PT Purosani Sri Persada (PSP), a company owned by SAI. The receivable has no definite terms of repayment.*

Sehubungan dengan kondisi PSP yang masih mengalami defisiensi modal terus menerus, pada 31 Desember 2011 dan 2010, SAI mencatat penurunan nilai piutang sebesar Rp 14.835.150.000. Manajemen SAI berpendapat bahwa penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

*Due to PSP's financial performance which has continuous capital deficiencies in 2011 and 2010, SAI recorded impairment on trade receivable amounting to Rp 14,835,150,000 which is recorded as part of operating expense – general and administrative. SAI's management believes that the impairment of trade receivable is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.*

## 11. Investasi Saham

## 11. Investment in Share of Stock

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownerships		2011 Rp	2010 Rp	Name of Company
	2011 %	2010 %			
<b>Investasi pada Perusahaan Asosiasi</b>					
<b>Investment of Associated Company</b>					
Biaya Perolehan					Acquisitions Cost
PT Skylift Indonesia	34.16	34.16	458,104,039	458,104,039	PT Skylift Indonesia
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi					Net Income of Associated Company
Saldo Awal			1,403,469,241	1,622,673,891	Beginning Balance
Bagian Laba Tahun Berjalan					Net Income for Current Years
PT Skylift Indonesia			1,302,351,827	1,184,800,797	PT Skylift Indonesia
Dividen			(1,161,197,366)	(1,404,005,447)	Dividend
Jumlah			1,544,623,702	1,403,469,241	Total
Jumlah Investasi dengan Metode Ekuitas			2,002,727,741	1,861,573,280	Total Investment Under Equity Method
Investasi dengan Metode Ekuitas - Bersih			2,002,727,741	1,861,573,280	Total Investment Under Equity Method - Net
<b>Tersedia untuk Dijual - Metode Biaya</b>					
<b>Available For Sale - Cost Method</b>					
PT Purosani Sri Persada	10,6	10,6	--	--	PT Purosani Sri Persada
PT Karsa Surya Indonusa	9	9	1,800,000,000	1,800,000,000	PT Karsa Surya Indonusa
PT Real Estate Indonesia Sewindu	< 1	< 1	11,000,000	11,000,000	PT Real Estate Indonesia Sewindu
PT Persatuan Pengusaha Real Estate Indonesia	< 1	< 1	400,000	400,000	PT Persatuan Pengusaha Real Estate Indonesia
Jumlah Investasi dengan Metode Biaya			1,811,400,000	1,811,400,000	Total Investment Under Cost Method
<b>Investasi Saham - bersih</b>			<b>3,814,127,741</b>	<b>3,672,973,280</b>	<b>Investment in Share of Stock - Net</b>

Semua perusahaan tersebut di atas berdomisili di Jakarta.

*All of the above companies are domiciled in Jakarta.*

Sehubungan dengan kondisi PT Purosani Sri Persada (PSP), anak perusahaan SAI dengan kepemilikan saham perusahaan secara langsung dan tidak langsung sebesar 10,6%, yang masih mengalami defisiensi modal, SAI telah menurunkan nilai investasinya pada PSP menjadi nihil (Catatan 10).

*In connection with the condition that PT Purosani Sri Persada (PSP) continues to experience capital deficiency, SAI which had direct and indirect ownership of 10.6% to PSP has to impair all of its investment in PSP (Note 10).*

**12. Aset Real Estat**

**12. Real Estate Assets**

	2011 Rp	2010 Rp	
Tanah			Land
Tanah Belum Dikembangkan	173,491,701,634	73,266,154,888	Land for development
Tanah Sedang Dikembangkan	208,291,186,277	423,599,684,443	Land under development
Tanah Siap Jual	21,066,449,943	47,210,345,700	Land held for sale
Jumlah	<u>402,849,337,854</u>	<u>544,076,185,031</u>	Total
Vila Siap Jual	--	202,633,663,331	Villas ready for sale
<b>Jumlah</b>	<u><u>402,849,337,854</u></u>	<u><u>746,709,848,362</u></u>	<b>Total</b>

**Tanah**

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah milik SCS yang terletak di kawasan industri Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat, dengan luas dan nilai sebagai berikut :

**Land**

Land for development represents land which has not yet developed. The Land is owned by SCS, which is in Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat.

Pemilik	2011		2010		Owner
	Luas / Area	Nilai / Value	Luas / Area	Nilai / Value	
	Ha	Rp	Ha	Rp	
SCS	<u>358</u>	<u>173,491,701,634</u>	<u>217</u>	<u>73,266,154,888</u>	SCS

Tanah sedang dikembangkan merupakan tanah yang sedang dikembangkan milik SCS yang terletak di Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat dan milik TCP yang terletak di daerah Cibarusah, Jawa Barat, dengan luas dan nilai sebagai berikut :

Land under development represents land under development owned by SCS located in Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat and land owned by TCP in Cibarusah, Jawa Barat.

Pemilik	2011		2010		Owner
	Luas / Area	Nilai / Value	Luas / Area	Nilai / Value	
	Ha	Rp	Ha	Rp	
SCS	167	206,920,494,277	320	422,228,992,443	SCS
TCP	11	1,370,692,000	11	1,370,692,000	TCP
	<u>178</u>	<u>208,291,186,277</u>	<u>331</u>	<u>423,599,684,443</u>	

Tanah siap dijual merupakan tanah siap dijual milik SCS yang terletak di Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat dan milik TCP di daerah Tanjung Mas Raya, Jakarta Selatan, dengan luas dan nilai sebagai berikut :

Land held for sale represents land held for sale owned by SCS located in Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat and owned by TCP in Tanjung Mas Raya, South Jakarta.

Pemilik	2011		2010		Owner
	Luas / Area	Nilai / Value	Luas / Area	Nilai / Value	
	Ha	Rp	Ha	Rp	
SCS	4	7,960,266,908	20	33,898,175,384	SCS
TCP	2	13,106,183,035	2	13,312,170,316	TCP
	<u>6</u>	<u>21,066,449,943</u>	<u>22</u>	<u>47,210,345,700</u>	

Pada tahun 2010, vila siap dijual adalah milik SAM. Tahun 2011, SAM mereklasifikasi tanah dan vila yang telah selesai seluruh pembangunannya sejumlah Rp 205.238.277.519 ke properti investasi (Catatan 14).

In year 2010, Villas ready for sale are owned by SAM. In 2011, SAM reclassify land and villa which has been completed into an investmet property amounting to Rp 205,238,277,519 (note 14).

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010  
(In Full Rupiah)

Sebagian aset real estat tersebut di atas dijadikan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh dari beberapa bank dan pihak ketiga (Catatan 15, 22, dan 24). Aset real estat vila siap dijual diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah pertanggungan USD 31,320,000 dan Rp 62.000.000.000 pada 31 Desember 2010.

Some part of the real estate assets are used mainly as collateral for certain loans from several banks and third parties (Notes 15, 22 and 24). Real estate assets – villas ready for sale were insured against fire and other possible risks with several insurance companies for USD 31,320,000 and Rp 62,000,000,000 as of December 31, 2010.

**13. Aset Tetap**

**13. Property, Plant and Equipment**

	2011					
	1 Januari / 1 January, 2011 Rp	Penambahan / Additional Rp	Pengurangan / Deduction Rp	Reklasifikasi / Reclassification Rp	31 Desember / 31 December, 2011 Rp	
<b>Biaya Perolehan</b>						
<b>Pemilikan Langsung</b>						<b>Direct acquisitions</b>
Tanah	121,869,488,003	--	--	(25,794,381,333)	96,075,106,670	Land
Bangunan dan Prasarana	721,070,400,701	8,350,595,524	1,430,092,236	(162,223,979,057)	565,766,924,932	Buildings and improvements
Pertamanan	2,239,120,989	286,065,000	--	--	2,525,185,989	Landscaping
Mesin dan Peralatan	183,813,513,473	23,948,327,877	1,475,186,188	(8,479,896,002)	197,806,759,160	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	138,470,948,173	15,609,944,226	6,514,245,156	(1,037,081,722)	146,529,565,521	Office equipment
Peralatan Proyek	3,309,469,287	3,225,943,972	--	6,343,124,230	12,878,537,489	Project equipment
Kendaraan	22,557,874,265	7,511,161,623	135,570,000	--	29,933,465,888	Vehicles
Aset dalam Penyelesaian	9,127,888,529	10,409,127,016	--	(7,303,508,640)	12,233,506,905	Construction in progress
<b>Jumlah</b>	<b>1,202,458,703,420</b>	<b>69,341,165,238</b>	<b>9,555,093,580</b>	<b>(198,495,722,524)</b>	<b>1,063,749,052,554</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
<b>Pemilikan Langsung</b>						<b>Direct acquisitions</b>
Bangunan dan Prasarana	265,871,390,343	23,554,905,510	1,430,092,236	(5,338,437,315)	282,657,766,302	Buildings and improvements
Pertamanan	1,539,519,188	--	--	--	1,539,519,188	Landscaping
Mesin dan Peralatan	149,297,292,304	12,199,204,607	1,462,263,666	(1,311,098,863)	158,723,134,382	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	109,943,926,357	9,536,519,863	6,488,811,823	(613,284,525)	112,378,349,872	Office equipment
Peralatan Proyek	2,363,558,947	3,106,316,923	--	--	5,469,875,870	Project equipment
Kendaraan	16,931,441,737	3,231,894,803	113,156,667	--	20,050,179,873	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>545,947,128,876</b>	<b>51,628,841,706</b>	<b>9,494,324,392</b>	<b>(7,262,820,703)</b>	<b>580,818,825,487</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>656,511,574,544</b>				<b>482,930,227,067</b>	<b>Net Book Value</b>
	2010					
	1 Januari / 1 January, 2010 Rp	Penambahan / Additional Rp	Pengurangan / Deduction Rp	Reklasifikasi / Reclassification Rp	31 Desember / 31 December, 2010 Rp	
<b>Biaya Perolehan</b>						
<b>Pemilikan Langsung</b>						<b>Direct acquisitions</b>
Tanah	128,488,685,253	4,287,026,250	10,906,223,500	--	121,869,488,003	Land
Bangunan dan Prasarana	552,975,420,607	20,959,797,676	15,090,596,639	162,225,779,057	721,070,400,701	Buildings and improvements
Pertamanan	1,624,495,663	557,282,546	--	57,342,780	2,239,120,989	Landscaping
Mesin dan Peralatan	233,025,645,379	7,774,257,488	66,138,349,992	9,151,960,598	183,813,513,473	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	126,968,802,750	11,939,911,688	5,100,742,970	4,662,976,705	138,470,948,173	Office equipment
Peralatan Proyek	3,099,866,492	209,602,795	--	--	3,309,469,287	Project equipment
Kendaraan	18,924,976,713	3,600,964,545	169,066,993	201,000,000	22,557,874,265	Vehicles
Aset dalam Penyelesaian	125,167,470,880	72,019,284,073	148,961,013	(187,909,905,411)	9,127,888,529	Construction in progress
<b>Aset Sewa</b>						<b>Leased assets</b>
Kendaraan	527,926,000	--	--	(527,926,000)	--	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>1,190,803,289,737</b>	<b>121,348,127,061</b>	<b>97,553,941,107</b>	<b>(12,138,772,271)</b>	<b>1,202,458,703,420</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
<b>Pemilikan Langsung</b>						<b>Direct acquisitions</b>
Bangunan dan Prasarana	247,296,690,755	27,592,390,965	9,017,691,377	--	265,871,390,343	Buildings and improvements
Pertamanan	1,493,280,407	46,238,781	--	--	1,539,519,188	Landscaping
Mesin dan Peralatan	182,837,532,670	13,374,805,393	47,103,933,429	188,887,670	149,297,292,304	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	106,427,276,254	8,126,546,946	4,609,896,843	--	109,943,926,357	Office equipment
Peralatan Proyek	2,065,212,483	298,346,464	--	--	2,363,558,947	Project equipment
Kendaraan	14,827,605,408	2,192,503,322	169,066,993	80,400,000	16,931,441,737	Vehicles
<b>Aset Sewa</b>						<b>Leased assets</b>
Kendaraan	249,187,670	20,100,000	--	(269,287,670)	--	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>555,196,785,647</b>	<b>51,650,931,871</b>	<b>60,900,588,642</b>	<b>--</b>	<b>545,947,128,876</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>635,606,504,090</b>				<b>656,511,574,544</b>	<b>Net Book Value</b>

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010  
(In Full Rupiah)

Pengurang aset tetap 2010 termasuk pengurangan saldo milik entitas anak yang dijual (Catatan 39).

*Property, plant and equipment deductions in 2010 include deduction of subsidiaries which have been sold (Note 39).*

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

*Depreciation expense was allocated to the following:*

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	
Beban Langsung	10,893,963,917	11,312,395,235	<i>Direct cost</i>
Beban Umum (Catatan 34)	40,734,877,789	40,338,536,636	<i>General and Administration Expense (Note 34)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>51,628,841,706</b>	<b>51,650,931,871</b>	<b>Total</b>

Nilai buku atas sebagian aset tetap milik entitas anak yang disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) yakni sebesar Rp 3.034.625.113 dan Rp 1.225.476.694 atau sebesar 0,63% dan 0,18%, dari total nilai buku konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

*The carrying amount of some of the property, plant and equipment of the subsidiary which are depreciated using the double declining balance method, amounted to Rp 3,034,625,113 and Rp 1,225,476,694 as of December 31, 2011 and, 2010, respectively, or 0.63% and 0.187% of the total consolidated net book value as of December 31, 2011 and 2010, respectively.*

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali aset dalam penyelesaian, dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari beberapa bank dan pihak ketiga (Catatan 15, 22 dan 24).

*Property, plant and equipment, except for construction in progress, are used as collateral for short-term and long-term bank loans from various banks and third party (Notes 15, 22 and 24).*

Dalam tahun 2011, SAM mereklasifikasi tanah, bangunan dan fasilitas penunjang villa lainnya sejumlah Rp 194.245.350.990 ke properti investasi (Catatan 14).

*In 2011, SAM reclassified land, buildings, villas and other supporting facilities to investment property amounting to Rp 194,245,350,990 (Note 14).*

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan prasarana yang sedang dibangun dalam rangka pengembangan usaha beberapa entitas anak yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2012.

*Construction in progress represents buildings and improvements under construction for the business expansion of some subsidiaries, which are estimated to be completed in 2012.*

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan gedung, kerusakan dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.356.585.000 dan USD 105.000.000 pada 31 Desember 2011 serta Rp 123.122.054.838 dan USD 198.039.192 pada 31 Desember 2010. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

*Property, plant and equipment except land, were insured against fire, damages, riots and other possible risks with certain insurance companies with a total coverage of Rp 1,365,585,000 and USD 105,000,000 in 2011, and Rp 123,122,054,838 and USD 198,039,192 in 2010. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.*

Berdasarkan penelaahan Manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap, sehingga Manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

*Based on the review of the management, there are no events or changes in circumstances that indicate impairment of fixed assets. The Management has no impairment loss on fixed assets as of December 31, 2011 and 2010.*

**14. Properti Investasi**

**14. Investment Property**

Properti investasi Perusahaan merupakan gedung Graha Surya Internusa dan Plaza Glodok yang berlokasi di Jakarta milik TCP yang disewakan. Termasuk juga, tanah, vila dan bangunan serta fasilitas penunjang vila lainnya milik SAM dan bangunan milik NRC yang tersedia untuk dijual, dengan rincian sebagai berikut (Catatan 12 dan 13):

*Investment properties of the Company represent buildings of Graha Surya Internusa and Plaza Glodok located in Jakarta owned by TCP which are available for lease. It also includes land, villas and other supporting facility owned by SAM, and the buildings owned by NRC, which are held for sale, with details as follows (Note 12 and 13):*

	2011					
	1 Januari / 1 January, 2011 Rp	Penambahan / Additional Rp	Pengurangan / Deduction Rp	Reklasifikasi / Reclassification Rp	31 Desember / 31 December, 2011 Rp	
<b>Biaya Perolehan</b>						<b>Cost</b>
Tanah	--	--	1,618,666,560	73,517,453,967	71,898,787,407	Land
Bangunan	236,540,262,039	1,916,672,580	12,708,495,358	327,042,692,583	552,791,131,844	Building
Mesin dan Peralatan	--	--	--	8,825,034,598	8,825,034,598	Machinery and Equipment
Perabot dan Perlengkapan	--	--	1,381,479,963	48,234,785,462	46,853,305,499	Furniture, Fixture and Equipment
	<u>236,540,262,039</u>	<u>1,916,672,580</u>	<u>15,708,641,881</u>	<u>457,619,966,610</u>	<u>680,368,259,348</u>	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan	127,869,100,688	28,412,912,523	189,921,253	5,338,437,315	161,430,529,273	Building
Mesin dan Peralatan	--	1,765,006,880	--	1,311,098,863	3,076,105,743	Machinery and Equipment
Perabot dan Perlengkapan	--	6,336,035,180	129,513,746	613,284,525	6,819,805,959	Furniture, Fixture and Equipment
	<u>127,869,100,688</u>	<u>36,513,954,583</u>	<u>319,434,999</u>	<u>7,262,820,703</u>	<u>171,326,440,975</u>	
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b><u>108,671,161,351</u></b>				<b><u>509,041,818,373</u></b>	<b>Net Book Value</b>
	2010					
	1 Januari / 1 January, 2010 Rp	Penambahan / Additional Rp	Pengurangan / Deduction Rp	Reklasifikasi / Reclassification Rp	31 Desember / 31 December, 2010 Rp	
<b>Biaya Perolehan</b>						<b>Cost</b>
Bangunan	226,888,203,196	--	2,836,410,533	12,488,469,376	236,540,262,039	Building
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan	117,056,031,162	10,813,069,526	--	--	127,869,100,688	Building
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b><u>109,832,172,034</u></b>				<b><u>108,671,161,351</u></b>	<b>Net Book Value</b>

Dalam tahun 2011 dan 2010, TCP mereklasifikasi aset dalam penyelesaian yang telah selesai pembangunannya masing-masing sebesar Rp Rp 7.303.508.640 dan Rp 12.196.155.051 ke properti investasi.

*In 2011 and 2010, TCP reclassified assets in settlement of the completed construction amounting to Rp 7,303,508,640 and Rp 12,196,155,051 to investment properties.*

Dalam tahun 2011 SAM mereklasifikasi perabot dan perlengkapan villa sejumlah Rp 43.570.008.758 dari asset lain-lain ke properti investasi.

*In 2011 SAM reclassified furniture, fixture and equipment of villa amounting to Rp 43,570,008,758 from other assets to investment property.*

Beban penyusutan sebesar Rp 36.513.954.583 dan Rp 10.813.069.526 masing-masing untuk tahun tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dicatat sebagai bagian dari beban langsung - sewa, parkir dan jasa pemeliharaan dan beban lain-lain (Catatan 40).

*Depreciation charged to operations amounted to Rp 36,513,954,583 and Rp 10,813,069,526 for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively which are recorded as part of direct costs - rental, parking and maintenance services and other expenses (Note 40).*

Pada tahun 2011, nilai wajar properti investasi milik TCP dan SAM adalah sebesar Rp 1.144.699.700.000 dimana penilaiannya dilakukan oleh penilai independen, berdasarkan metode pendapatan dan biaya. Sedangkan penilaian gedung milik NRC dihitung berdasarkan analisa manajemen dengan menggunakan metode harga pasar.

*In 2011, the fair value of investment properties amounted to Rp 1,144,699,700,000 The NRC building valuation was calculated based on management analysis using market prices while valuation of other investments were calculated based on revenue and cost method made by an independent appraiser.*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010  
(In Full Rupiah)

Properti investasi milik TCP dan SAM digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas utang bank jangka panjang (Catatan 22).

*Investment properties owned by TCP and SAM were pledged as collaterals for long-term bank loans (Note 22).*

Properti investasi telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, kerusakan gedung, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan yang sebesar Rp 23.750.000.000 dan USD 84,000,000 pada 31 Desember 2011 serta sebesar Rp 23,750,000,000 dan USD 44,000,000 pada 31 Desember 2010. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin dialami.

*Investment properties were insured with several insurance companies against fire, damages, riots and other possible risks with total coverage of Rp 23,750,000,000 and USD 84,000,000 in 2011 and Rp Rp 23,750,000,000 and USD 44,000,000 in 2010. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.*

**15. Utang Bank dan Cerukan**

**15. Bank Loans and Overdraft Facilities**

	2011 Rp	2010 Rp	
PT Bank OCBC NISP Tbk	--	18,994,315,708	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mayora	--	548,869,189	PT Bank Mayora
<b>Jumlah</b>	<b>--</b>	<b>19,543,184,897</b>	<b>Total</b>
Tingkat bunga per tahun	--	10,5% -11,5%	Interest rates per annum

Utang bank dan cerukan di atas memiliki tingkat bunga mengambang, sehingga Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas.

*These bank loans and overdraft facilities bear floating interest rates, thus, the Company and its subsidiaries are exposed to cash flows interest rate risk.*

**PT Bank OCBC NISP Tbk**

Dalam bulan Mei 2009, NRC memperoleh fasilitas *demand loan* dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas tanah dan seluruh isinya di berbagai daerah dengan total luas tanah seluas 34.927 m<sup>2</sup>, beberapa mesin dan kendaraan atas nama NRC, jaminan fidusia atas piutang dengan total nilai sebesar Rp 135.000.000.000, jaminan fidusia atas piutang proyek dengan total nilai sebesar Rp 62.500.000.000, dan deposito berjangka sebesar Rp 3.700.000.000 (Catatan 5 dan 6). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2012.

**PT Bank OCBC NISP Tbk**

*In May 2009, NRC obtained demand loan facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with maximum credit Rp 50,000,000,000. The facility is guaranteed by NRC's SHGB of land and all its contents on certain land areas covering a total of 34.927 sqm, certain machinery and vehicles under the name of NRC, fiduciary of NRC's receivables amounting to Rp 135,000,000,000, fiduciary of project receivables amounting to Rp 62,500,000,000, and time deposit amounting to Rp 3,700,000,000 (Notes 5 and 6). The loan will be due on March 30, 2012.*

Pada tanggal 28 Desember 2011, NRC telah melunasi seluruh pinjamannya pada PT Bank OCBC NISP Tbk.

*On December 28, 2011, NRC settled its loan PT Bank OCBC NISP Tbk.*

**PT Bank Mayora**

Pada bulan Maret 2010, TCP memperoleh kredit kendaraan bermotor dari PT Bank Mayora dengan jumlah pinjaman pokok sebesar Rp 298.960.000.

**PT Bank Mayora**

*In March 2010, TCP obtained motor vehicle credit facilities from Bank Mayora amounting to Rp 298,960,000.*

Pada tahun 2011, Perusahaan dan TCP telah melunasi seluruh pinjamannya pada PT Bank Mayora.

*In 2011, the Company and TCP settled their loans in PT Bank Mayora.*

**16. Utang Usaha kepada Pihak Ketiga**

**16. Accounts Payable to Third Parties**

Merupakan utang usaha kepada pemasok pihak ketiga dalam negeri sehubungan dengan kegiatan proyek.

*Accounts payable to third parties represents liabilities to local suppliers related to projects activities.*

a. Berdasarkan umur

	2011 Rp	2010 Rp
Belum Jatuh Tempo	113,480,330,270	134,341,251,735
Sudah Jatuh Tempo		
1 s/d 30 hari	50,833,629,829	24,716,702,842
31 s/d 60 hari	28,604,415,081	14,689,648,517
61 s/d 90 hari	7,472,743,246	8,793,895,484
91 s/d 120 hari	2,374,585,702	9,313,702,850
>120 hari	16,894,649,804	18,189,729,966
<b>Jumlah</b>	<b>219,660,353,932</b>	<b>210,044,931,394</b>

a. By age category:

Not yet due  
Past due:  
1 - 30 days  
31 - 60 days  
61 - 91 days  
91 - 120 days  
>120 days  
**Total**

b. Berdasarkan mata uang

	2011 Rp	2010 Rp
Berdasarkan mata uang		
Rupiah	217,321,128,601	206,319,712,300
Dollar Amerika Serikat	1,844,256,291	3,108,344,782
Dollar Singapura	453,798,124	535,393,833
Dollar Australia	25,675,449	--
Euro	15,495,467	81,480,479
<b>Jumlah</b>	<b>219,660,353,932</b>	<b>210,044,931,394</b>

b. By Currencies

Based on Foreign Currencies  
Rupiah  
U.S. Dollar  
Singapore Dollar  
Australian Dollar  
Euro  
**Total**

**17. Utang Lain-lain**

**17. Other Payables**

**Pihak Berelasi**

Akun ini awalnya merupakan utang subordinasi entitas anak (SAI) sebesar USD 14,500,000 dari QSL Hotels Pte. Ltd., Singapura, yang merupakan pemilik tunggal dari salah satu pemegang saham SAI (Resorts Asia Holding B.V.). Utang ini tidak dikenakan bunga dan tanpa jadwal pembayaran yang pasti (Catatan 44.b).

**Related Parties**

*This account was originally a subsidiary subordinated debt amounting to USD 14,500,000 from QSL Hotels Pte. Ltd., Singapore, sole owner Resort Asia Holding BV, of one of the shareholders of SAI. The debt is non-interest bearing without a definite repayment schedule (Note 44.b).*

Pada tahun 2011, manajemen SAI merencanakan untuk melakukan pelunasan atas utang ini di tahun 2012, sehingga utang tersebut direklasifikasi menjadi utang lain-lain kepada pihak berelasi dalam liabilitas lancar.

*In 2011, SAI management plans to repay the debt in 2012, and was reclassified into other payables to related parties under current liability.*

**Pihak ketiga**

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo utang lain-lain kepada pihak ketiga terutama merupakan utang yang timbul dari beban manajemen hotel, program kesetiaan pelanggan, uang titipan, *joint cost* atas pembangunan Ciputra World, beban pemasaran, *sinking fund*, dan pembelian perabot.

**Third Parties**

*On December 31, 2011 and 2010, the balance of other payables to third parties, represents the debt arising from the hotel management, customer loyalty programs, cash deposit, the joint cost of Ciputra World development, marketing expenses, sinking fund, and the purchase of furniture .*

**18. Uang Muka Dari Pelanggan**

**18. Advances from customers**

Akun ini terutama merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan dalam rangka penjualan tanah kawasan industri Suryacipta, milik SCS, entitas anak.

*This account represents advances received from customers by SCS, a subsidiary, for the sale of land located in Suryacipta industrial park.*

**19. Perpajakan**

**19. Taxes**

**a. Pajak di Bayar di Muka**

**a. Prepaid Taxes**

	2011 Rp	2010 Rp	
<b>Perusahaan</b>			<b>The Company</b>
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 28A	430,996,708	426,253,223	Article 28A
Pajak Pertambahan Nilai	227,174,873	224,888,435	Value added tax
<b>Entitas Anak</b>			<b>Subsidiaries</b>
Pajak Penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
Tahun 2011	846,810,000	--	Year 2011
Tahun 2010	--	1,766,849,354	Year 2010
Tahun 2009	--	237,045,760	Year 2009
Tahun 2008	219,893,961	219,893,961	Year 2008
Pajak Final atas Sewa	3,049,023,509	1,625,497,351	Final income tax on rent
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	2,408,702	1,830,823,725	Value added tax - net
Klaim atas Pengembalian Pajak	10,418,347,023	5,722,608,498	Claim for tax refund
<b>Jumlah</b>	<b>15,194,654,776</b>	<b>12,053,860,307</b>	<b>Total</b>

Dalam tahun 2010, SAI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 1.059.500.956 dan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sebesar Rp 32.086.091. Restitusi bersih sebesar Rp 1.027.414.865 telah diterima dalam bulan Agustus 2010. Selisih antara nilai restitusi bersih dengan pajak penghasilan badan dibayar dimuka sebesar Rp 605.916.491 dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

*In 2010, SAI received a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for the 2008 Corporate Income Tax amounting to Rp 1,059,500,956 and several Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) amounting to Rp 32,086,091. Net tax refund amounting to Rp 1,027,414,865 has received in August 2010. The difference between net tax refund and prepaid corporate income tax amounting to Rp 605,916,491 was charged to the consolidated statements of comprehensive income.*

SCS, mencatat klaim atas pengembalian pajak sebesar Rp 10.418.347.023 pada tahun 2011 dan Rp 5.722.608.498 pada tahun 2010, yang merupakan pembayaran atas beberapa surat ketetapan pajak yang diterima SCS, yang masih dalam proses keberatan dan banding, antara lain:

*SCS, a subsidiary, recognized claim for tax refund amounting to Rp 10,418,347,023 in 2011 and Rp 5,722,608,498 in 2010, which represents payments on several tax decision letters received by SCS, which are still in the process of objection and appeal are as follows:*

- Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00007/203/05/433/08 tanggal 14 Agustus 2008 dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) kepada SCS, ditetapkan bahwa utang atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp 4.064.360.463. Pada tanggal 26 September 2008, SCS mengajukan keberatan kepada DJP, dimana SCS berkeyakinan bahwa utang atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun pajak 2005 adalah sebesar Rp 29.221.502. Pada bulan Juni 2009, SCS melakukan pembayaran sebesar Rp 150.000.000.

- Based on Tax Decision Letter No. 00007/203/05/433/08 dated August 14, 2008 from Directorate General of Tax (DGT) to SCS, it was decided that there is underpayment of Withholding Tax Article 23 for the fiscal year 2005 amounting to Rp 4,064,360,463. On September 26, 2008, SCS filed an objection letter to DGT, whereas SCS believes that the withholding tax payable Article 23 for the fiscal year 2005 should be Rp 29,221,502. In June 2009, SCS made payment amounting to Rp 150,000,000.

Pada bulan Agustus 2009, DJP, melalui Surat Keputusan No. KEP-1152/WPJ.22/BD.06/2009 tanggal 26 Agustus 2009 menolak keberatan tersebut dan menetapkan

*In August 2009, DGT, based on Decision Letter No. KEP-1152/WPJ.22/BD.06/2009 dated August 26, 2009, rejected the above objection letter and decided that the*



bahwa utang atas pajak penghasilan pasal 23 (termasuk bunga) untuk tahun pajak 2005 meningkat menjadi sebesar Rp 6.599.843.951. Pada bulan Nopember 2009, SCS melakukan pembayaran sebesar Rp 3.500.000.000. Dan pada tanggal 23 Nopember 2009 SCS mengajukan banding ke Pengadilan Pajak, dimana SCS berkeyakinan bahwa utang atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun pajak 2005 adalah sebesar Rp 29.221.502. Sampai dengan 31 Desember 2011 hutang pajak atas SKP ini telah dilunasi seluruhnya. Sampai dengan tanggal diterbitkannya Laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan dari Pengadilan Pajak atas banding tersebut.

*amount payable relating to the Withholding Tax Article 23 (including interest) for the fiscal year 2005 be increased to Rp 6,599,843,951. In November 2009, SCS made payment amounting to Rp 3,500,000,000. And as at November 23, 2009 SCS filed an appeal to the Tax Court, whereas SCS believes that the Withholding Tax Payable Article 23 for the fiscal year 2005 should be Rp 29,221,502. Up to December 31, 2011 this tax payable has been paid by SCS. As of the issuance date of the consolidated financial statements, there has no decision made by the Tax Court on the appeal of SCS.*

- Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00117/207/05/431/08 tanggal 31 Juli 2008 dari DJP, kepada SCS, ditetapkan bahwa terdapat utang atas PPN periode tahun 2005 sebesar Rp 2.999.961.380. Pada tanggal 31 Juli 2008, DJP melakukan pemindahbukuan atas kurang bayar tersebut sebesar Rp 111.653.290 dengan nomor bukti PBK-00959/VHI/WPJ.22/ KP.0703/2008 atas lebih bayar pajak penghasilan pasal 28A tahun 2006.

- *Based on Tax Letter No. 00117/207/05/431/08 dated July 31, 2008 from DGT to SCS, SCS had Value Added Tax (VAT) payable for the fiscal year 2005 amounting to Rp 2,999,961,380. On July 31, 2008, DGT overbooked the above payable amounting to Rp 111,653,290 with document number PKB-00959/VHI/WPJ.22/ KP.0703/2008 on overpayment of Corporate Income Tax Article 28A for the fiscal year 2006.*

Pada tanggal 26 September 2008, SCS mengajukan keberatan kepada DJP, dimana SCS berkeyakinan bahwa terdapat kelebihan bayar atas PPN tahun 2005 sebesar Rp 263.955.208. Pada bulan Juli 2009, DJP, melalui Surat Keputusan No. KEP-879/WPJ.22/BD.06/2009 tanggal 7 Juli 2009 menolak keberatan tersebut dan menetapkan bahwa utang atas PPN tahun 2005 adalah sebesar Rp 2.999.961.380.

*On September 26, 2008, SCS filed an objection letter to DGT, whereas SCS believes that there was an overpayment of VAT for the fiscal year 2005 amounting to Rp 263,955,208. In July 2009, DGT, based on Decision Letter No. KEP-879/WPJ.22/BD.06/2009 dated July 7, 2009 rejected the above objection and decided that the VAT payable of SCS for the fiscal year 2005 should be amounted to Rp 2,999,961,380.*

Sampai dengan bulan September 2009, SCS telah melakukan pembayaran sebesar Rp 1.647.000.000. Pada tanggal 29 September 2009, SCS mengajukan banding ke Pengadilan Pajak, dimana SCS berkeyakinan bahwa terdapat kelebihan bayar atas PPN tahun 2005 sebesar Rp 263.955.208 dan sampai dengan 31 Desember 2011, hutang pajak atas SKP ini telah dilunasi seluruhnya. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan dari Pengadilan Pajak atas banding tersebut.

*Up to September 2009, SCS made payments which amounted to Rp 1,647,000,000. On September 29, 2009, SCS filed an appeal to the Tax Court, whereas SCS believes that there was an overpayment on VAT for the fiscal year 2005 amounting to Rp 263,955,208 and as of December 31, 2011 this tax has been paid in full. Up to December 31, 2011 this tax payable has been paid by SCS. As of the issuance date of the consolidated financial statements, there has no decision made by the Tax Court on the appeal of SCS.*

**b. Utang Pajak**

**b. Taxes Payable**

Perusahaan	2011 Rp	2010 Rp	The Company
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 21	169,811,891	150,869,496	Article 21
Pasal 23	194,511	274,807	Article 23
Pasal 26	104,402,785	--	Article 26
<b>Sub Jumlah</b>	<b>274,409,187</b>	<b>151,144,303</b>	<b>Sub Total</b>

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010  
(In Full Rupiah)

	2011 Rp	2010 Rp	
<b>Entitas Anak</b>			<b>Subsidiaries</b>
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 21	4,196,104,369	2,600,938,624	Article 21
Pasal 23	1,669,119,658	1,045,995,466	Article 23
Pasal 25	--	1,254,305,208	Article 25
Pasal 26	362,126,751	619,673,871	Article 26
Pasal 29	298,375,723	1,665,031,658	Article 29
Pajak Penghasilan Final			Final Income Tax
Sewa	1,194,898,366	1,865,360,156	Rental
Konstruksi	802,186,115	466,129,856	Construction Services
Pengalihan Hak atas Tanah dan Bangunan	2,783,920,646	1,048,410,140	Transfer of Land Right and/or Building
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	19,276,892,280	4,634,396,518	Value added tax - net
Pajak Pembangunan I	4,273,097,650	5,137,186,187	Local Development Tax
Pajak Penghasilan Badan dan Denda	1,556,667,192	2,763,246,014	Corporate Income Tax and Penalty
Pajak Penjualan untuk Barang Mewah	--	1,809,306,157	Sales Tax - Luxury Good
Sub Jumlah	<u>36,413,388,750</u>	<u>24,909,979,855</u>	<b>Sub Total</b>
<b>Jumlah</b>	<u><b>36,687,797,937</b></u>	<u><b>25,061,124,158</b></u>	<b>Total</b>

Pada tahun 2006, TCP memperoleh Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kepala Kantor Pelayanan Pajak Jakarta, sehubungan dengan tunggakan pokok pajak penghasilan badan tahun 2000 dan 1999 yang dilunasi bulan Maret 2006, dimana TCP dikenakan sanksi administrasi berupa bunga sebesar Rp 2.192.767.049 dan Rp 84.155.420. Seluruh jumlah tersebut telah dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain serta utang pajak penghasilan badan dan denda. TCP telah mengajukan keberatan atas sanksi administrasi ini.

Pada tanggal 4 Mei 2007, berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak, keberatan TCP atas sanksi administrasi tersebut telah ditolak dan untuk itu TCP mengajukan gugatan kepada Badan Pengadilan Pajak, dimana pada tanggal 11 Desember 2007, permohonan gugatan TCP tersebut juga ditolak. Pada tanggal 25 Pebruari 2008, TCP kembali mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung atas kedua STP ini.

Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 128/B/PK/PJK/2008 tanggal 12 Pebruari 2009 permohonan peninjauan kembali Sanksi Administrasi sebesar Rp 84.155.420 telah ditolak. Sampai dengan tanggal Laporan keuangan konsolidasian, utang pajak ini telah dilunasi seluruhnya.

Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 129/B/PK/PJK/2009 tanggal 30 Januari 2009 mengenai PK Putusan Pengadilan Pajak atas Sanksi Administrasi sebesar Rp 2.192.767.049 telah ditolak. Sampai dengan tanggal Laporan keuangan konsolidasian, utang pajak ini telah dilunasi sebesar Rp 1.055.527.800.

*In 2006, TCP obtained a Tax Collection Letter (STP) from the Chief of Jakarta Tax Service Office regarding the payment of the corporate income tax payable for the fiscal years 2000 and 1999 which was made in March 2006, wherein TCP was charged for administrative sanction amounting to Rp 2,192,767,049 and Rp 84,155,420. This was recorded as part of other expenses, and was recognized as corporate income tax payable and penalty. TCP filed an objection for administrative sanction.*

*On May 4, 2007, based on the Decision Letter from the Director General of Taxation, TCP's objection on administrative sanction was rejected TCP filed a lawsuit to the Tax Court, which was rejected on December 11, 2007. On February 25, 2008, TCP filed a Judicial Review for the STP to the Supreme Court.*

*Based on the announcement Letter No. 128/B/PK/PJK/2008 dated February 12, 2009 on the Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia related to Judicial Review on Tax Court, Administrative Sanction amounted to Rp 84,155,420. As of the date of these consolidated financial statements, TCP has not made any payments on the STP.*

*Based on the Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia No. 129/B/PK/PJK/2009 dated January 30, 2009 related to Judicial Review on Tax Court Administrative Sanction amounted to Rp 2,192,767,049 was rejected. As of the date of these consolidated financial statements, TCP had paid tax payable amounting to Rp 1,055,527,800.*

Pada tahun 2008, SCS menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk PPh pasal 21 dan Surat Tagihan Pajak atas PPN dengan jumlah sebesar Rp 1.343.620.657. Atas SKPKB tersebut SCS telah membayar masing-masing sebesar Rp 642.972.834 dan Rp 214.324.281 pada tahun 2009 dan 2008 dan sisanya dicatat sebagai utang pajak – pajak penghasilan badan dan denda sebesar Rp 486.323.542 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

*In 2008, SCS received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for Income Tax Article 21 and Tax Collection Letter (STP) of VAT amounting to Rp 1,343,620,657. SCS paid Rp 642,972,834 and Rp 214,324,281 in 2009 and 2008, respectively for the SKPKB. The remaining Rp 486,323,542 has recorded as tax payable corporate income tax and penalty as of December 31, 2011 and 2010, respectively.*

**c. Beban Pajak Penghasilan**

	2011 Rp	2010 Rp
<b>Perusahaan</b>		
Pajak Tangguhan	(270,608,010)	(183,856,710)
<b>Entitas Anak</b>		
Pajak Kini - Pajak Penghasilan Final	98,112,723,919	43,228,954,574
Pajak Kini - Pajak Penghasilan Non Final	13,597,550,154	21,116,547,750
Pajak Tangguhan	(4,525,477,167)	(8,626,068,697)
<b>Jumlah</b>	<b>106,914,188,896</b>	<b>55,535,576,917</b>

**c. Income Taxes**

	The Company Deferred Tax Subsidiaries Current Tax - Final Income Tax Current Tax - Non Final Income Tax Deferred Tax <b>Total</b>

**Pajak Penghasilan Final**

**Final Income Tax**

Merupakan pajak penghasilan final atas jasa dari entitas anak sebagai berikut :

*Details of the final income tax for subsidiaries on services are as follows:*

	2011 Rp	2010 Rp
PT Nusa Raya Cipta	46,941,802,652	27,921,660,864
PT Suryacipta Swadaya	41,650,929,481	7,179,923,214
PT TCP Internusa	6,228,418,079	5,563,555,794
PT Sitiagung Makmur	3,291,573,707	2,563,814,702
<b>Jumlah</b>	<b>98,112,723,919</b>	<b>43,228,954,574</b>

*PT Nusa Raya Cipta  
PT Suryacipta Swadaya  
PT TCP Internusa  
PT Sitiagung Makmur*

**Total**

**Pajak Penghasilan Non Final**

**Non Final Income Tax**

Merupakan pajak penghasilan non final atas jasa dari entitas anak sebagai berikut :

*Details of the non final income tax for subsidiaries on services are as follows:*

	2011 Rp	2010 Rp
PT Suryalaya Anindita International	13,181,150,500	20,924,533,500
PT Suryacipta Swadaya	403,291,904	--
PT Sitiagung Makmur	13,107,750	192,014,250
<b>Jumlah</b>	<b>13,597,550,154</b>	<b>21,116,547,750</b>

*PT Suryalaya Anindita International  
PT Suryacipta Swadaya  
PT Sitiagung Makmur*

**Total**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

*A reconciliation between the Group's income before tax per consolidated statements of comprehensive income and fiscal loss is as follows:*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010  
(In Full Rupiah)

	2011 Rp	2010 Rp	
Laba Sebelum Pajak Menurut Laporan Laba (Rugi) Komprehensif Konsolidasi	385,089,514,791	195,858,098,854	<i>Income Before Tax per Consolidated Comprehensive Income (Loss)</i>
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak	<u>(401,109,087,853)</u>	<u>(164,853,865,076)</u>	<i>Income Before Tax of Subsidiaries</i>
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Perusahaan	<u>(16,019,573,062)</u>	<u>31,004,233,778</u>	<i>Income (Loss) Before Tax of the Company</i>
Perbedaan Temporor:			<i>Temporary Differences:</i>
Imbalan Pasca Kerja	1,168,708,244	745,816,382	<i>Post Employment Benefits</i>
Perbedaan Penyusutan Komersial dan Fiskal	<u>86,276,205</u>	<u>(10,389,540)</u>	<i>Differences Between Commercial and Fiscal Depreciation</i>
Jumlah	1,254,984,449	735,426,842	<i>Total</i>
Perbedaan Tetap			<i>Permanent Differences</i>
Bagian Laba Entitas Asosiasi	(1,302,351,827)	(1,184,800,797)	<i>Equity in Net Earning of Subsidiaries</i>
Bunga Deposito dan Jasa Giro	(894,826,546)	(931,280,707)	<i>Interest Income</i>
Sumbangan	184,117,306	218,676,000	<i>Donations</i>
Beban (Penghasilan) Lain-lain	<u>5,416,374,972</u>	<u>(3,572,650,946)</u>	<i>Other (Income) Expenses</i>
Jumlah	3,403,313,905	(5,470,056,450)	<i>Total</i>
Penghasilan kena pajak (Rugi Fiskal)	(11,361,274,708)	26,269,604,170	<i>Taxable Income (Fiscal Losses)</i>
Kompensasi Rugi Fiskal Tahun Sebelumnya	(12,261,692,833)	(40,310,437,362)	<i>Compensation of Losses Carried Forward</i>
Koreksi Rugi Fiskal	<u>9,062,082,031</u>	<u>1,779,140,359</u>	<i>Fiscal Loss Corrections</i>
<b>Rugi Fiskal Perusahaan</b>	<b><u>(14,560,885,510)</u></b>	<b><u>(12,261,692,833)</u></b>	<b><i>Fiscal Loss of the Company</i></b>

Perhitungan beban dan utang pajak kini (pajak lebih bayar) non final adalah sebagai berikut: *The details of current tax non final expense and payable (overpayment) are as follows:*

	Rp	Rp	
Beban Pajak Kini - Perusahaan	--	--	<i>Current Tax Expenses - the Company</i>
Beban Pajak Kini - Entitas Anak	<u>13,597,550,154</u>	<u>21,116,547,750</u>	<i>Current Tax Expenses - Subsidiaries</i>
Jumlah	<u>13,597,550,154</u>	<u>21,116,547,750</u>	<i>Total</i>
Dikurangi Pembayaran Pajak di Muka Pajak Penghasilan			<i>Less Prepaid Taxes</i>
Pasal 23	1,614,203,013	2,193,102,577	<i>Income Taxes Article 23</i>
Pasal 25	<u>12,962,778,126</u>	<u>19,451,516,092</u>	<i>Article 25</i>
Jumlah	<u>14,576,981,139</u>	<u>21,644,618,669</u>	<i>Total</i>
<b>Kelebihan Pajak Badan</b>	<b><u>(979,430,985)</u></b>	<b><u>(528,070,919)</u></b>	<b><i>Tax Overpayments</i></b>
Rincian jumlah tersebut adalah sebagai berikut:			<i>The Details are as follows</i>
Hutang Pajak Kini:			<i>Taxes Payable</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
PT Suryalaya Anindita International	218,372,374	1,473,017,408	<i>PT Suryalaya Anindita International</i>
PT Suryacipta Swadaya	66,895,599	--	<i>PT Suryacipta Swadaya</i>
PT Sitiagung Makmur	<u>13,107,750</u>	<u>192,014,250</u>	<i>PT Sitiagung Makmur</i>
Jumlah	<u>298,375,723</u>	<u>1,665,031,658</u>	<i>Total</i>
Pajak Lebih Bayar			<i>Tax Overpayment</i>
Perusahaan	430,996,708	426,253,223	<i>The Company</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
PT Enercon Paradhya International	846,810,000	845,850,000	<i>PT Enercon Paradhya International</i>
PT Suryacipta Swadaya	<u>--</u>	<u>920,999,354</u>	<i>PT Suryacipta Swadaya</i>
Jumlah	<u>1,277,806,708</u>	<u>2,193,102,577</u>	<i>Total</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>(979,430,985)</u></b>	<b><u>(528,070,919)</u></b>	<b><i>Total</i></b>

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010  
(In Full Rupiah)

**d. Pajak Tangguhan**

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

**d. Deferred Tax**

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	31 Desember / December 31, 2009	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charges) Statements of Income Rp	Divestasi Entitas Anak / Divested Subsidiaries	31 Desember / December 31, 2010	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charges) Statements of Income Rp	31 Desember / December 31, 2011	
<b>Aset Pajak Tangguhan - Perusahaan:</b>							<i>Deferred Tax Assets The Company</i>
Penyusutan Aset Tetap	56,701,301	(2,597,386)	--	54,103,915	(21,569,051)	32,534,864	<i>Depreciations</i>
Imbalan Pasca Kerja	648,958,225	186,454,096	--	835,412,321	292,177,061	1,127,589,382	<i>Post Employment Benefit</i>
<b>Jumlah</b>	<b>705,659,526</b>	<b>183,856,710</b>	<b>--</b>	<b>889,516,236</b>	<b>270,608,010</b>	<b>1,160,124,246</b>	<i>Total</i>
<b>Aset Pajak Tangguhan - Entitas Anak</b>							<i>Deferred Tax Assets Subsidiaries</i>
PT Pacific Prestress Indonesia	5,340,396,815	1,181,386,247	(6,521,783,062)	--	--	--	<i>PT Pacific Prestress Indonesia</i>
PT Siliagung Makmur	5,690,091,543	2,592,094,152	--	8,282,185,695	2,842,117,434	11,124,303,129	<i>PT Siliagung Makmur</i>
PT Suryacipta Swadaya	--	--	--	--	108,923,504	108,923,504	<i>PT Suryacipta Swadaya</i>
PT Surya Internusa Hotel	--	117,705,559	--	117,705,559	460,227,431	577,932,990	<i>PT Surya Internusa Hotel</i>
<b>Jumlah</b>	<b>11,030,488,358</b>	<b>3,891,185,958</b>	<b>(6,521,783,062)</b>	<b>8,399,891,254</b>	<b>3,411,268,369</b>	<b>11,811,159,623</b>	<i>Total</i>
<b>Jumlah Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>11,736,147,884</b>			<b>9,289,407,490</b>		<b>12,971,283,869</b>	<i>Total Deferred Tax Assets</i>
<b>Liabilitas Pajak Tangguhan:</b>							<i>Deferred Tax Liabilities</i>
PT Technocrete International	(1,578,533)	1,423,663	154,870	--	--	--	<i>PT Technocrete International</i>
PT Suryalaya Anindita International	(40,375,390,966)	4,733,459,076	--	(35,641,931,890)	1,114,208,798	(34,527,723,092)	<i>PT Suryalaya Anindita International</i>
<b>Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan</b>	<b>(40,376,969,499)</b>			<b>(35,641,931,890)</b>		<b>(34,527,723,092)</b>	<i>Total Deferred Tax Liabilities</i>

Rincian antara beban (manfaat) pajak dan laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Details of expenses (benefits) tax and accounting income before tax on applicable tax rate is as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Laba Sebelum Pajak Menurut Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi	385,089,514,791	195,858,098,854	<i>Income Before Tax per Consolidated Comprehensive Income</i>
Dikurangi Laba Sebelum Beban Pajak Entitas Anak	(401,109,087,853)	(164,853,865,076)	<i>Less: Incoe Before Tax of Subsidiaries</i>
Rugi Sebelum Pajak Perusahaan	(16,019,573,062)	31,004,233,778	<i>Income(Loss) Before Tax of the Company</i>
Beban Pajak Sesuai dengan Tarif Pajak Efektif	(4,004,893,266)	7,751,058,444	<i>Tax Expense (Benefit) at Effective Tax Rate</i>
Pengaruh Pajak atas Beban (Penghasilan) yang Tidak Dapat Diperhitungkan Menurut Fiskal:			<i>Effect Permanent Differences</i>
Bagian Laba Entitas Asosiasi	(325,587,957)	(296,200,199)	<i>Equity in Net Income of Subsidiaries</i>
Penghasilan Bunga Deposito dan Jasa Giro	(223,706,637)	(232,820,177)	<i>Interest Income from time deposits and current account</i>
Sumbangan	46,029,327	54,669,000	<i>Donations</i>
Beban (Penghasilan) lain-lain	1,354,093,743	(893,162,736)	<i>Other (Income) Expense</i>
<b>Jumlah</b>	<b>850,828,476</b>	<b>(1,367,514,112)</b>	<i>Total</i>
Rugi Fiskal yang Tidak Dimanfaatkan (dimanfaatkan)	2,883,456,780	(6,567,401,042)	<i>Unused fiscal loss (Used Fiscal Losses)</i>
Manfaat Pajak Perusahaan	(270,608,010)	(183,856,710)	<i>Tax Benefit of the Company</i>
Beban Pajak Entitas Anak	107,184,796,906	55,719,433,627	<i>Tax Expense of Subsidiaries</i>
<b>Jumlah</b>	<b>106,914,188,896</b>	<b>55,535,576,917</b>	<i>Total</i>

**20. Biaya yang Masih Harus Dibayar**

**20. Accrued Expenses**

	2011 Rp	2010 Rp	
Sewa	5,246,709,143	5,891,795,704	Rental
Telepon, Listrik dan Air	3,659,523,595	3,487,866,922	Telephone, water and electricity
Bunga Pinjaman	2,856,714,301	3,264,039,401	Loan interest
Komisi Penjualan	2,330,174,359	--	Sales Commission
Biaya Perijinan	1,796,474,914	5,160,394,141	Licenses
Jasa Tenaga Ahli	1,404,179,236	--	Professional Fee
Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan	1,333,755,512	3,793,120,064	Salaries, wages, and employee welfare
Biaya Kantor	891,797,092	631,435,380	Office expenses
Biaya Iklan dan Promosi	679,956,958	652,617,345	Advertising and promotion
Lain-lain	4,991,694,463	3,029,664,618	Others
<b>Jumlah</b>	<b>25,190,979,573</b>	<b>25,910,933,575</b>	<b>Total</b>

**21. Taksiran Liabilitas Pengembangan  
Tanah dan Lingkungan**

**21. Estimated Liabilities for Land and  
Environment Development**

Akun ini merupakan estimasi beban fasilitas lingkungan atas pengembangan tanah real estat (Catatan 43.a).

*This account represents the estimated cost of environmental facilities on real estate land development (Notes 43.a).*

**22. Utang Bank Jangka Panjang**

**22. Long-Term Loan**

	2011 Rp	2010 Rp	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	302,038,762,471	348,051,355,716	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	164,078,200,000	--	PT Bank Central Asia Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mega Tbk (2010:USD 18,055,750)	--	162,339,248,250	PT Bank Mega Tbk (2010:USD 18,055,750)
<b>Jumlah</b>	<b>466,116,962,471</b>	<b>510,390,603,966</b>	<b>Total</b>
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	(48,002,736,548)	(98,561,921,186)	Less current maturities
<b>Hutang Bank Jangka Panjang - Bersih</b>	<b>418,114,225,923</b>	<b>411,828,682,780</b>	<b>Long-term portion - net</b>
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	10,5% - 11,32%	11,5% - 14,5%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	8,5% - 10,5%	8,5% - 9%	U.S. Dollar

Utang bank diatas memiliki tingkat bunga mengambang, sehingga entitas anak terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas.

*The bank loans bear floating interest rates, thus, the subsidiaries are exposed to cash flows interest rate risk.*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010  
(In Full Rupiah)

Jadwal pembayaran kembali utang bank adalah sebagai berikut: *The loan repayment schedule is as follows:*

	2011 Rp	2010 Rp	
Dalam satu tahun	48,002,736,548	98,561,921,186	One year
Dalam tahun ke-2	64,352,736,548	118,244,608,818	2nd year
Dalam tahun ke-3	84,902,736,548	81,733,944,579	3rd year
Dalam tahun ke-4	87,357,111,548	66,724,548,768	4th year
Dalam tahun ke-5	76,332,736,548	63,903,522,777	5th year
Dalam tahun ke-6	55,984,354,731	48,837,616,038	6th year
Dalam tahun ke-7	27,622,275,000	32,384,441,800	7th year
Dalam tahun ke-8	21,562,275,000	--	8th year
<b>Jumlah</b>	<b>466,116,962,471</b>	<b>510,390,603,966</b>	<b>Total</b>

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Saldo utang kepada Bank Mandiri merupakan utang entitas anak, antara lain:

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

*Loan to Bank Mandiri represents to loan owned by subsidiaries, as follows:*

	2011 Rp	2010 Rp	
SAM	227,514,387,471	255,319,223,546	SAM
TCP	74,524,375,000	85,624,375,000	TCP
SCS	--	7,107,757,170	SCS
<b>Jumlah</b>	<b>302,038,762,471</b>	<b>348,051,355,716</b>	<b>Total</b>

**SAM**

Pada bulan Juni 2010, SAM memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

**SAM**

*In June 2010, SAM obtained investment credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:*

Jumlah Maksimum/ <i>Maximum Credit</i>	Tujuan/Purposed	Cicilan bulanan/ <i>Monthly Installment</i>
Rp 158.000.000.000	Pembiayaan kembali pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk/ <i>To repay loan from PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>	Berkisar antara Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 3.000.000.000 mulai September 2010 sampai Desember 2016/ <i>Ranging from Rp 500,000,000 to Rp 3,000,000,000 starting from September 2010 to December 2016.</i>
Rp 41.000.000.000	Pengembalian utang pemegang saham atas nama Perusahaan/ <i>To take over the shareholders' loan on behalf of the Company</i>	Berkisar antara Rp 250.000.000 sampai dengan Rp 1.450.000.000 mulai Januari 2011 sampai Desember 2017/ <i>Ranging from Rp 250,000,000 to Rp 1,450,000,000 starting from Januari 2011 to December 2017.</i>
Rp 61.000.000.000	Pembiayaan pembangunan Villa "Banyan Tree Ungasan Resort"/ <i>To finance the construction of Villa "Banyan Tree Ungasan Resort"</i>	Berkisar antara Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 1.500.000.000 mulai Januari 2011 sampai Desember 2017/ <i>Ranging from Rp 500,000,000 to Rp 1,500,000,000 starting from Januari 2011 to December 2017.</i>

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010  
(In Full Rupiah)

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga (*floating*) per tahun dan dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang usaha SAM dan USR (entitas anak SAM) dengan nilai maksimum Rp 260.000.000.000 dan hak tanggungan atas tanah dan bangunan sebesar Rp 390.000.000.000 dan jaminan perusahaan dari TCP dan USR.

**TCP**

Pada tahun 2009, TCP memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berupa fasilitas kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 68.400.000.000 dan Rp 30.000.000.000 yang masing-masing digunakan untuk pembiayaan kembali pinjaman dari PT Bank Panin Tbk dan untuk pengembangan usaha. Pinjaman tersebut dikenakan bunga (*floating*) per tahun dan dicicil secara bulanan yang berkisar antara Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 1.925.000.000 mulai Desember 2009 sampai dengan bulan Nopember 2015.

Fasilitas tersebut dijamin dengan Hak Guna Bangunan atas tanah dan gedung "Graha Surya Internusa" serta gedung "Plaza Glodok".

**SCS**

Pada bulan Juni 2009, SCS mendapat fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 5.500.000.000 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pinjaman ini dicicil secara bulanan mulai bulan Januari 2010 sampai dengan Desember 2011.

Pada bulan Juni 2009, SCS juga mendapat fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 13.333.000.000 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pinjaman ini dikenakan bunga 13,5%-14,5% (*floating*) dan dicicil tiap 3 bulanan mulai bulan Juni 2009 sampai dengan Desember 2011.

Kedua fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan tanah milik SCS seluas 417.410 m<sup>2</sup> (Catatan 13) dan piutang dagang sebesar Rp 14.000.000.000 (Catatan 6).

Utang ini sudah dilunasi seluruhnya pada 5 Januari 2011.

**PT Bank Central Asia Tbk**

Pada tanggal 8 September 2011, PT Suryalaya Anindita International (SAI) menandatangani perjanjian kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") dimana BCA setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam mata uang rupiah tidak melebihi ekuivalen USD 32.000.000 dan Rp 117 milyar untuk mengambil alih (*refinancing*) utang SAI dari bank dan kreditur-kreditur tertentu, serta untuk pembiayaan renovasi hotel.

Fasilitas pinjaman di atas harus dibayar dalam cicilan 3 (tiga) bulanan sampai dengan Desember 2019 atau selama 8 (delapan) tahun dengan jaminan tanah dan bangunan Melia Jakarta (Catatan 13) dan saham SAI yang dimiliki oleh Perusahaan, TCP, EPI, dan PT Lumbung Sumber Rejeki (pemegang saham SAI).

*These facilities bear (floating) interest per annum and are guaranteed by fiduciary on trade accounts receivable owned by SAM and its subsidiaries and USR with maximum amount of Rp 260,000,000,000 and rights over the land and building amounting to Rp 390,000,000,000 and company collateral from TCP and USR.*

**TCP**

*In 2009, TCP obtained investment credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maximum credit of Rp 68,400,000,000 and Rp 30,000,000,000 which were used to repay loan from PT Bank Panin Tbk and for business expansion, respectively. The loan bears (floating) interest per annum and is payable in monthly installments ranging from Rp 500,000,000 to Rp 1,925,000,000, starting from December 2009 until November 2015.*

*The facility was guaranteed by SHGB of "Graha Surya Internusa" land and building and "Glodok Plaza" building.*

**SCS**

*In June 2009, SCS obtained working capital credit facility amounting to Rp 5,500,000,000 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The loan is payable in monthly installments starting from January 2010 until December 2011.*

*In June 2009, SCS also obtained working capital credit facility amounting to Rp 13,333,000,000 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The loan bears 13.5%-14.5% (floating) interest per annum and is payable in quarterly installments starting from June 2009 until December 2011.*

*The above loans are secured by SCS's land with an area covering 417,410 sqm (Note 13) and trade receivables amounting to Rp 14,000,000,000 (Note 6).*

*The debt was settled on January 5, 2011.*

**PT Bank Central Asia Tbk**

*On 8 September 2011, PT Suryalaya Anindita International (SAI) signed a credit agreement with PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") where the BCA agreed to provide credit facilities denominated in dollars not exceeding the equivalent amount of USD 32,000,000 and Rp 117 billion to take over (refinancing) the bank debt of SAI and certain creditors, as well as for financing the renovation of the hotel.*

*The above loan facility is to be paid in installments for every 3 (three) months until December 2019 or for 8 (eight) years with a guarantee of land and buildings in Melia Jakarta (Note 13) and shares owned by the Company, TCP, EPI, and PT Lumbung Sumber Rejeki (shareholder of SAI).*



Pada tanggal 22 Desember 2011, SAI melakukan penarikan sebagian fasilitas kredit dari BCA sebesar Rp 166,14 milyar (ekuivalen dari USD 18 juta) dan pada tanggal yang sama melunasi seluruh pinjaman Perusahaan ke PT Bank Mega Tbk sebesar USD 13.486.000.

On December 22, 2011, SAI drew most of the credit facility amounting to Rp 166.14 billion BCA (equivalent of USD 18 million) and on the same date the Company to repay all loans to PT Bank Mega Tbk amounting to USD 13,486,000.

**PT Bank Mega Tbk**

Pada tanggal 20 Maret 2007, PT Suryalaya Anindita International (SAI) mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Mega Tbk senilai USD 29,000,000. Pinjaman ini dikenakan bunga 8,5% (*floating*) per tahun dan dicicil tiap 3 bulan berkisar antara USD 250,000 sampai dengan USD 3,276,500 sampai Maret 2013. Utang ini dijamin dengan tanah dan bangunan Hotel Melia Jakarta (Catatan 13).

**PT Bank Mega Tbk**

On March 20, 2007, PT Suryalaya Anindita International (SAI) entered into a loan agreement with PT Bank Mega Tbk amounting to USD 29,000,000. The loan bears 8.5% (*floating*) interest per annum and is payable in quarterly installments ranging from USD 250,000 to USD 3,276,500 until March 2013. The loan was secured by land and building of Melia Jakarta Hotel (Note 13).

Berdasarkan perjanjian kredit, SAI wajib memperoleh persetujuan tertulis dari bank sebelum melakukan kegiatan-kegiatan, antara lain: penarikan modal; perubahan anggaran dasar, struktur modal dan susunan pemegang saham; perubahan usaha; menggadaikan dan mengalihkan saham SAI; menjual dan menyewakan aset SAI.

Based on the loan agreement, SAI is obliged to obtain a prior written approval from Bank Mega before executing certain actions, such as: withdrawal of the paid-up capital; amendment of the articles of association, capital structure and composition of stockholders; change in the business activities; pledge and transfer of the SAI's shares; sale and lease of the SAI's assets.

Pada tahun 2011 dan 2010 SAI telah melunasi cicilan pokok pinjaman sebesar USD 18,055,750 dan USD 4,380,250. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Saldo utang bank berjumlah masing-masing sebesar USD nihil dan USD 18,055,750.

In 2011 and 2010, SAI paid principal installments amounting to USD 18,055,750 and USD 4,380,250. As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding bank loan amounted to USD nil and USD 18,055,750, respectively.

**23. Wesel bayar**

**23. Notes Payable**

Merupakan wesel bayar yang diterbitkan oleh entitas anak sebagai berikut:

Notes payable issued by the subsidiary as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
<u>Jangka pendek</u>			<u>Short-term</u>
31 Desember 2010:USD 859.950)	--	7,731,810,450	December 31, 2010:USD 859,950)
<u>Jangka panjang</u>			<u>Long-term</u>
(31 Desember 2010:USD 2.360.000)	--	21,218,760,000	(December 31, 2010:USD 2,360,000)
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	--	--	Less Current Maturity
<b>Jumlah</b>	<b>--</b>	<b>21,218,760,000</b>	<b>Total</b>
Tingkat bunga per tahun Dollar Amerika Serikat	--	5% - 6%	Interest rate per annum US Dollar

**PT Suryacipta Swadaya (SCS)**

Pada bulan Desember 2009, SCS, memperpanjang wesel bayar (*Fixed Rate Notes*) dengan jumlah nilai nominal USD 780,000 yang telah jatuh tempo 15 Desember 2009 dengan menerbitkan 10 lembar wesel bayar dengan jumlah nilai nominal USD 819,000 yang jatuh tempo 15 Desember 2010. Pada bulan Desember 2010, wesel bayar dengan

**PT Suryacipta Swadaya (SCS)**

In December 2009, SCS, a subsidiary, extended the notes payable (*Fixed Rate Notes*) with a total nominal amount of USD 780,000 which was due on December 15, 2009, by issuing 10 new certificates of Notes with a total nominal amount of USD 819,000 due on December 15, 2010. In December 2010, the Notes with total nominal amount of

jumlah nilai nominal USD 819,000 yang jatuh tempo 15 Desember 2010 diperpanjang dengan menerbitkan 10 lembar wesel bayar baru dengan jumlah nilai nominal USD 859,950 yang jatuh tempo 15 Desember 2011. Wesel bayar tersebut dikenakan bunga sebesar 5% per tahun.

USD 819,000 due on December 15, 2010 were extended by issuing 10 new certificates Notes with a total nominal amount of USD 859,950 due on December 15, 2011. These notes bear 5% annual interest.

Pada tanggal 13 September 2007, SCS menerbitkan 20 lembar wesel bayar (Fixed Rate Notes) dengan jumlah nilai nominal USD 2,000,000 yang jatuh tempo pada bulan September 2010. Pada tanggal 13 September 2010, wesel bayar dengan jumlah nilai nominal USD 2,000,000 yang jatuh tempo pada bulan September 2010 diperpanjang dengan menerbitkan 20 lembar wesel bayar baru dengan jumlah nilai nominal USD 2,360,000 yang jatuh tempo dalam tahun 2013. Wesel bayar tersebut dikenakan bunga sebesar 6% per tahun.

On September 13, 2007, SCS issued 20 certificate of notes payable (Fixed Rate Notes) with a total nominal amount of USD 2,000,000 due September 2010. On September 13, 2010, the Notes with a total nominal amount of USD 2,000,000 due on September 2010 were extended by issuing 20 new certificate of Notes with a total nominal amount of USD 2,360,000 due on 2013. The notes bear 6% annual interest rate.

Sehubungan dengan penerbitan wesel bayar ini, SCS diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan bahwa SCS tidak diperkenankan melakukan beberapa hal yang diatur dalam perjanjian, dimana salah satunya adalah bahwa SCS tidak diperkenankan untuk menerbitkan saham, mengumumkan dan membagikan dividen, tanpa persetujuan pemegang wesel.

In relation to the agreement, SCS is required to fulfill certain covenants which states that SCS shall not, among others, without an approval from the holder of the notes, issue share and declare and distribute dividend.

Utang wesel bayar tersebut memiliki tingkat bunga tetap sehingga entitas anak terekspos terhadap risiko suku bunga atas nilai wajar.

The notes payable bear fixed interest rates, thus the subsidiary is exposed to fair value interest rate risk.

Pada tanggal 18 April 2011 seluruh wesel bayar ini telah dilunasi oleh SCS.

On April 18, 2011 all the notes payable have been settled by SCS.

## 24. Utang Pihak Ketiga

## 24. Loans to Third Parties

	2011 Rp	2010 Rp	
Albatross Opportunity Fund (2011 dan 2010 : USD 2.480.000)	22,488,640,000	22,297,680,000	Albatross Opportunity Fund ( 2011 and 2010: USD 2.480.000)
Classic Statue Investments Ltd (2011: UD 389,733 dan 2010: USD 899.734)	3,534,098,844	8,089,499,403	Classic Statue Investments Ltd ( 2011: USD 389,733 and 2010: USD 899.734)
Silverhawk Investments Group Ltd (2011 dan 2010: USD 905.774,50)	8,213,563,166	8,143,818,530	Silverhawk Investments Group Ltd (2011 and 2010: USD 905.774,51)
Meridian Asset Limited Segregated Portofolio (MALSP) ( 2010 : USD 3.063.798,68)	--	27,546,613,932	Meridian Asset Limited Segregated Portofolio (MALSP) (2010 : USD 3.063.798,68)
Jumlah	34,236,302,010	66,077,611,865	Total
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	(29,556,837,688)	(55,238,893,932)	Less Current maturities
<b>Bersih</b>	<b>4,679,464,322</b>	<b>10,838,717,933</b>	<b>Net</b>

### Albatross Opportunity Fund

Pada tanggal 6 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum USD 3,000,000 yang dikenakan bunga sebesar 5% per tahun. Saldo pinjaman per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar USD 2,480,000.

### Albatross Opportunity Fund

On August 6, 2009, the Company obtained a working capital loan with a maximum amount to USD 3,000,000 which bears interest rate of 5% per annum. The outstanding balance of the loan as of December 31, 2011 and 2010 aounted to USD 2,480,000.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010  
(In Full Rupiah)

Pada tanggal 2 Agustus 2011, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Albatross Opportunity Fund bahwa jatuh tempo pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 5 Agustus 2012 dengan bunga yang dikenakan untuk periode perpanjangan sebesar 1,5% per tahun. Dan bunga yang terutang untuk periode sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar USD 137,605.78.

Utang tersebut diatas memiliki tingkat bunga tetap, sehingga Perusahaan terekspos terhadap risiko nilai wajar.

**Silverhawk Investments Group Ltd dan Classic Statue Investments Ltd**

Pada tahun 2007, SAM, memperoleh pinjaman dari Silverhawk Investments Group Ltd. dan Classic Statue Investments Ltd., masing-masing sebesar USD 516,041.5 dan USD 510,000. Pinjaman ini dikenakan bunga sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak yang akan ditentukan setiap akhir tahun. Kedua pinjaman ini dijamin dengan persediaan vila berupa 2 unit vila No. B-110 dan A-122 di Banyan Tree Ungasan, Bali (Catatan 14). Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012.

Utang tersebut di atas memiliki tingkat bunga mengambang, sehingga entitas anak terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas.

Pada bulan Juli 2011 pinjaman SAM kepada Classic Statue Investments telah dilunasi seluruhnya (USD 510,000).

Pada tahun 2006, TCP, memperoleh pinjaman dari Silverhawk Investments Group Ltd. dan Classic Statue Investments Ltd. masing-masing sebesar USD 300,000.

Pada tanggal 1 Desember 2010, TCP memperoleh tambahan pinjaman dari Silverhawk Investments Group Ltd. dan Classic Statue Investments Ltd. masing-masing sebesar USD 89,733, sehingga total pinjaman masing-masing menjadi USD 389,733 tanpa bunga dan jatuh tempo pada tanggal 30 Nopember 2012. Utang ini masing-masing memiliki opsi untuk ditukarkan dengan kepemilikan saham SAM milik TCP sebanyak 3.305.785 saham pada saat jatuh tempo.

**Meridian Assets Limited Segregated Portofolio (MALSP)**

Utang kepada MALSP merupakan utang SCS yang berasal dari transaksi restrukturisasi utang pada tahun 2005, dengan tingkat bunga sebesar 2% - 4% per tahun. Pinjaman ini dicicil setiap 6 bulan antara USD 171,900.71 sampai dengan USD 350,000 sampai Mei 2012.

Pada tahun 2010 dan 2009, SCS tidak melakukan pembayaran cicilan.

Utang tersebut diatas memiliki tingkat bunga tetap yang secara periodik meningkat, sehingga entitas anak terekspos terhadap risiko nilai wajar.

*On August 2, 2011, the Company obtained are approval from Albatross Opportunity Fund that the maturity of the loans be extended until August 5, 2012 with 1,5% interest charged per annum for the extended period. Interest owed for the period until December 31, 2011 is USD 137,605.78.*

*The loans bear fixed interest rates, thus, the Company is exposed to fair value interest rate risk.*

**Silverhawk Investments Group Ltd dan Classic Statue Investments Ltd**

*In 2007, SAM, a subsidiary, obtained a loan from Silverhawk Investments Group Ltd. and Classic Statue Investments Ltd. amounting to USD 516,041.5 and USD 510,000, respectively. The loans bear interest which is payable every year end subject to the approval of SAM and its creditors. The loans are guaranteed by 2 units of Banyan Tree Ungasan villa, Bali, No. B-110 and A-122 (Note 14). The loans will be due on December 31, 2012.*

*The loans bear floating interest rates, thus the subsidiary are exposed to cash flow interest rate risk.*

*In July 2011 SAM loan to Classic Statue Investments was fully paid (USD 510,000).*

*In 2006, a subsidiary, PT TCP Internusa (TCP) obtained a loan from Silverhawk Investments Group Ltd. and Classic Statue Investments Ltd., amounting to USD 300,000 each.*

*On December 1, 2010, TCP obtained an additional loan from Silverhawk Investments Group Ltd and Classic Statue Investment Ltd., amounting to USD 389,733 each, with a total loan amounting to USD 389,733 each. The loans are non-interest bearing, and will be due on November 30, 2012. The creditors have an option to convert this loan into 3,305,785 shares of SAM owned by TCP on the due date.*

**Meridian Assets Limited Segregated Portofolio (MALSP)**

*Loan to MALSP represents debt of a subsidiary, SCS, which resulted from the loan restructuring transaction in 2005, with interest rates of 2% - 4% per annum. This loan is payable in semi-annual installments ranging from USD 171,900.71 to USD 350,000 until May 2012.*

*In 2010 and 2009, no installment payment were made by SCS.*

*The loans bear fixed interest rates which increase periodically, thus, the subsidiary is exposed to fair value interest rate risk.*

Pada tanggal 18 April 2011 utang ini sudah dilunasi seluruhnya.

On April 18, 2011 the loan was fully paid.

## 25. Uang Muka Proyek

## 25. Project Advances

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan pada saat dimulainya pelaksanaan proyek, yang akan dikurangi dari tagihan prestasi proyek. Rincian uang muka berdasarkan lokasi operasi adalah sebagai berikut:

This account represents advances received from customers at the beginning of projects. This will be deducted from the billings of those projects.

Details base on location as are follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Jakarta	160,060,227,254	79,440,660,479	Jakarta
Denpasar	68,008,207,590	16,853,702,559	Denpasar
Surabaya	15,857,318,956	14,727,379,358	Surabaya
Medan	5,647,648,526	11,458,918,469	Medan
Semarang	4,926,090,930	7,824,430,575	Semarang
<b>Jumlah</b>	<b>254,499,493,256</b>	<b>130,305,091,440</b>	<b>Total</b>

## 26. Jaminan dari Pelanggan

## 26. Tenants' Deposits

Akun ini merupakan jaminan yang diterima dari pelanggan atas sewa, *service charge*, telepon dan listrik yang akan dikembalikan pada akhir masa sewa serta jaminan sehubungan dengan penjualan tanah kawasan industri.

This account represents deposits received from tenants for the rental service charge, telephone and electricity, which will be refunded at the end of the lease term and deposits in connection with the sale of industrial park land.

## 27. Modal Saham

## 27. Capital Stock

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 seluruh saham Perusahaan masing-masing sebanyak 4.705.249.440 dan 1.176.312.360 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

On December 31, 2011, 2010, all of the Company's outstanding shares totaling to 4,705,249,440 and 1,176,312,360 shares, respectively are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Komposisi pemegang saham sesuai dengan registrasi Biro Administrasi Efek dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

The composition of stockholders based on the registration in the Share Administration Bureau (Biro Administrasi Efek) and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, are as follows:

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2011			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-Up Capital Stock Rp	
PT Union Sampoerna	570,478,000	12.12	71,309,750,000	PT Union Sampoerna
PT Arman Investments Utama	392,847,976	8.35	49,105,997,000	PT Arman Investments Utama
PT Persada Capital Investama	361,188,000	7.68	45,148,500,000	PT Persada Capital Investama
HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore	264,735,500	5.63	33,091,937,500	HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore
BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich	205,456,512	4.37	25,682,064,000	BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich
Ir. Benyamin Arman Suriadajaya	152,039,360	3.23	19,004,920,000	Ir. Benyamin Arman Suriadajaya
The Bank of New York as Custodian or Trustee for non treaty accounts	10,808,000	0.23	1,351,000,000	The Bank of New York as Custodian or Trustee for non treaty accounts
Hamadi Widjaja	7,200,000	0.15	900,000,000	Hamadi Widjaja
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2,740,496,092	58.24	342,562,011,500	Public (each above 5%)
<b>Jumlah</b>	<b>4,705,249,440</b>	<b>100.00</b>	<b>588,156,180,000</b>	<b>Total</b>

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010  
(In Full Rupiah)

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2010			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-Up Capital Stock Rp	
PT Union Sampoerna	142,619,500	12.12	71,309,750,000	PT Union Sampoerna
PT Arman Investments Utama	104,511,744	8.88	52,255,872,000	PT Arman Investments Utama
HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore	97,955,000	8.33	48,977,500,000	HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore
BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich	95,489,128	8.12	47,744,564,000	BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich
The Bank of New York as Custodian or Trustee for non treaty accounts	87,575,000	7.44	43,787,500,000	The Bank of New York as Custodian or Trustee for non treaty accounts
PT Persada Capital Investama	87,197,000	7.41	43,598,500,000	PT Persada Capital Investama
Ir. Benyamin Arman Suriadjaya	39,009,840	3.32	19,504,920,000	Ir. Benyamin Arman Suriadjaya
Hamadi Widjaja	2,544,500	0.22	1,272,250,000	Hamadi Widjaja
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	519,410,648	44.16	259,705,324,000	Public (each above 5%)
<b>Jumlah</b>	<b>1,176,312,360</b>	<b>100.00</b>	<b>588,156,180,000</b>	<b>Total</b>

Perusahaan mengadakan perubahan nilai nominal saham yang semula Rp 500,- per saham menjadi Rp 125,- per saham atau dengan rasio 1:4. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam database system Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.10-17443, tanggal 08 Juni 2011 dan telah didaftar dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0046008.AH.01.09. Tahun 2011 Tanggal 08 Juni 2011.

The Company entered into change of the nominal value of shares which was originally Rp 500, - per share to Rp 125, - per share or a ratio of 1:4. This change has been received and recorded in the database system Administrative Agency Law Ministry of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in accordance Letter of Acceptance Notice of Amendment to Articles of Association No.. AHU-AH.01.10-17443, dated June 8, 2011 and has been listed in the Company Register No. AHU-0046008.AH.01.09. Year 2011 On June 8, 2011.

Efektif sejak tanggal 7 Juli 2011 perdagangan saham perusahaan pada Bursa Efek Indonesia telah menggunakan nilai nominal baru Rp 125 di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi.

Effective date of July 7, 2011 trading of its shares on the Indonesia Stock Exchange has been using the new nominal value of Rp 125 in Regular and Negotiation Market.

**28. Tambahan Modal Disetor**

**28. Additional Paid in Capital**

Akun ini merupakan agio saham per 2011 dan 2010 sehubungan dengan:

This account represents additional paid in capital as 2011 and 2010 with the details as follows:

	Rp	
Agio atas pengeluaran saham Perusahaan kepada pemegang saham pada tahun 1994 sebanyak 20.253.400 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham	8,101,360,000	Additional paid-in capital from issuance of 20,253,400 shares to stockholders in 1994 at par value of Rp 1,000 per share
Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor tahun 1996	(8,000,000,000)	Conversion to capital stock in 1996
Agio atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum kepada masyarakat pada tanggal 27 Maret 1997 sebanyak 135.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 975 per saham	64,125,000,000	Additional paid in capital from offering 135,000,000 shares to the public on March 27, 1997 at par value of Rp 500 per share and offering price of Rp 975 per share
Agio saham atas obligasi konversi dalam rangka penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 64.611.500 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham	19,305,847,518	Additional paid in capital from conversion of the convertible bond during the public offering of 64,611,500 shares Rp 500 per value share
Konversi atas saldo hutang yang direstrukturisasi menjadi saham tahun 2005		Conversion of restructuring loan to capital stock in 2005
Jumlah saldo hutang yang dikonversi	271,735,750,000	Amount of converted loans
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(104,513,750,000)	Amount recorded as paid-up capital stock
Agio atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas kepada pemegang saham pada Juli 2008 sebanyak 227.673.360 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 675 per saham	36,222,489,573	Additional paid in capital from right issue of 227,673,360 shares to the shareholders in July 2008 at par value of Rp 500 per share and offering price of Rp 675 per share
<b>Jumlah</b>	<b>286,976,697,091</b>	<b>Total</b>

**29. Kepentingan Non Pengendali**

**29. Non Controlling Interest**

	2011 Rp	2010 Rp	
a. Kepentingan Non Pengendali atas Aset Bersih Entitas Anak			a. Non Controlling Interest to Net Assets Subsidiaries
PT Suryalaya Anindita Internasional	71,607,985,008	58,635,332,098	PT Suryalaya Anindita Internasional
PT Nusa Raya Cipta	29,558,000,040	26,003,159,649	PT Nusa Raya Cipta
PT Sumbawa Raya Cipta	11,782,095	11,710,973	PT Sumbawa Raya Cipta
<b>Jumlah</b>	<b>101,177,767,143</b>	<b>84,650,202,720</b>	<b>Total</b>
b. Kepentingan Non Pengendali atas Rugi (Laba) Bersih Entitas Anak			b. Non Controlling Interest to Profit (Loss) Net to Subsidiaries
PT Suryalaya Anindita Internasional	12,972,652,910	19,764,845,755	PT Suryalaya Anindita Internasional
PT Nusa Raya Cipta	7,721,507,058	4,973,310,461	PT Nusa Raya Cipta
PT Sumbawa Raya Cipta	71,123	71,849	PT Sumbawa Raya Cipta
PT Technocrete Internasional	--	(3,860,345)	PT Technocrete Internasional
<b>Jumlah</b>	<b>20,694,231,091</b>	<b>24,734,367,720</b>	<b>Total</b>

**30. Dividen Interim**

**30. Interim Dividend**

Pada tanggal 25 Oktober 2011, Perusahaan mendeklarasikan pembagian dividen kas interim untuk tahun buku 2011 sebesar Rp 21.173.622.480 atau Rp 4,5 per saham. Dividen interim tersebut telah dibayarkan pada tanggal 1 Desember 2011.

On October 25, 2011, the Company declared an interim cash dividend for the year ended 2011 amounting to Rp 21,173,622,840 or Rp 4.5 per share. The dividend was paid on December 1, 2011.

**31. Pendapatan Usaha**

**31. Revenues**

	2011 Rp	2010 Rp	
Jasa Konstruksi	1,520,445,268,430	977,739,695,703	Construction
Tanah Kawasan Industri	797,630,993,361	130,061,299,700	Industrial estate land
Hotel	448,735,067,414	413,298,634,175	Hotel
Sewa, Parkir dan Jasa Pemeliharaan	99,902,917,863	82,785,471,554	Rental, parking and maintenance services
Real Estat	12,061,037,755	22,291,407,284	Real estate
Bahan Bangunan	--	63,919,457,597	Building materials
<b>Jumlah</b>	<b>2,878,775,284,823</b>	<b>1,690,095,966,013</b>	<b>Total</b>

Tidak terdapat pendapatan usaha yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha dari satu pelanggan pada tahun tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010.

There was no revenue more than 10% of the total revenues from one customer for the years ended December 31, 2011 and 2010.

**32. Beban Langsung**

**32. Direct Cost**

	2011 Rp	2010 Rp	
Jasa Konstruksi	1,379,164,768,670	872,193,739,562	Construction
Tanah Kawasan Industri	475,129,313,778	74,876,390,683	Industrial Estate Land
Hotel	157,284,592,652	139,634,440,774	Hotel
Sewa, Parkir dan Jasa Pemeliharaan	77,944,282,762	49,992,629,643	Rental, Parking and Maintenance Services
Real Estat	6,866,830,297	18,978,298,374	Real estate
Bahan Bangunan	--	56,018,877,782	Building materials
<b>Jumlah</b>	<b><u>2,096,389,788,159</u></b>	<b><u>1,211,694,376,818</u></b>	<b>Total</b>

**33. Beban Penjualan**

**33. Selling Expenses**

	2011 Rp	2010 Rp	
Iklan dan Promosi	16,646,322,174	13,507,314,841	Advertising and P promotion
Komisi Penjualan	13,246,878,015	4,294,403,480	Sales Commission
Jasa Pemasaran	10,969,621,706	11,526,017,452	Marketing Expert fee
Gaji	7,646,931,585	7,196,753,940	Salaries
Perjalanan dan Transportasi	2,898,841,859	2,248,789,232	Travel and Transportation
Tender	1,166,730,839	1,160,942,467	Tender
Representasi dan Jamuan	962,216,513	848,784,352	Representation and entertainment
Komunikasi	434,215,913	361,096,806	Communication
Lain-lain	1,139,513,606	1,026,951,707	Others
<b>Jumlah</b>	<b><u>55,111,272,210</u></b>	<b><u>42,171,054,277</u></b>	<b>Total</b>

**34. Beban Umum**

**34. General and Administrative Expenses**

	2011 Rp	2010 Rp	
Gaji dan Upah	101,003,640,382	98,151,062,043	Salaries and Wages
Penyusutan dan Amortisasi	40,734,877,789	40,338,536,636	Depreciation
Listrik dan Energi	37,245,766,063	38,800,343,797	Electricity and Energy
Perbaikan dan Pemeliharaan	16,722,787,574	10,445,120,477	Repairs and Maintenance
Sewa	14,009,988,051	12,391,602,374	Rental
Pajak dan Perijinan	13,802,690,697	10,621,653,247	Taxes and Licenses
Beban Imbalan Pasca Kerja (catatan 37)	10,136,961,656	8,872,459,474	Post-employment benefits (Note 37)
Jasa Profesional	6,216,602,512	8,386,239,029	Professional Fees
Perlengkapan Kantor	5,403,881,758	5,308,653,355	Office Supplies
Keamanan dan Kebersihan	4,894,664,326	4,659,087,434	Security and Sanitation
Pajak Bumi dan Bangunan	3,830,953,442	3,430,033,636	Tax on Land and Buildings
Kesejahteraan Karyawan	3,443,686,679	2,411,288,505	Employee's welfare
Perjalanan dan Transportasi	2,419,606,179	2,295,203,595	Travel and transportation
Asuransi	1,723,644,523	3,196,808,357	Insurance
Komunikasi	1,436,221,105	1,742,536,667	Communication
Sumbangan dan Kontribusi	657,687,862	534,818,793	Contributions
Beban Piutang Ragu-ragu	--	14,990,889,442	Allowance for Doubtfull Accounts
Lain-lain	10,565,220,179	8,817,756,756	Others
<b>Jumlah</b>	<b><u>274,248,880,777</u></b>	<b><u>275,394,093,617</u></b>	<b>Total</b>

### 35. Beban Bunga

### 35. Interest Expenses

	2011 Rp	2010 Rp	
Beban bunga dari			<i>Interest expense on</i>
Hutang Bank	51,087,882,886	41,363,650,096	<i>Bank loans</i>
Lain-lain	2,719,193,585	1,525,223,744	<i>Others</i>
<b>Jumlah</b>	<b>53,807,076,471</b>	<b>42,888,873,840</b>	<b>Total</b>

### 36. Laba Bersih per Saham yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

### 36. Net Income per Share Attributable to Owners of the Parent Entity

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk laba bersih per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

*The following data is the computation of the net income per share attributable to owners of the parent entity.*

Laba Bersih:

*Net Income:*

	2011 Rp	2010 Rp
Laba untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	257,481,094,804	115,588,154,217

*Gain for Computation of basic earnings per share*

Jumlah saham :

*Total Share:*

	Lembar / Shares	Lembar / Shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar (Sebelum Disajikan Kembali)	4,705,249,440	1,176,312,360
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar (Setelah Disajikan Kembali)	4,705,249,440	4,705,249,440
Laba Bersih per Saham yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Sebelum Disajikan Kembali)	55	98
Laba Bersih per Saham yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Setelah Disajikan Kembali)	55	25

*Weight average number of ordinary shares to computation of basic earning per share (Before Restatement)*

*Weight average number of ordinary shares to computation of basic earning per share (After Restatement)*

*Net Income per Share Attributable to Owners of the Parent Entity (Before Restatement)*

*Net Income per Share Attributable to Owners of the Parent Entity (After Restatement)*

Jumlah saham yang berubah karena stock split yang dihitung berdasarkan laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas setelah disajikan kembali.

*The number of shares due to the change in the nominal value of shares (stock split) is the basis for the computation of the net income per share attributable to owners of the parent entity after restatement (Note 27).*

### 37. Liabilitas Imbalan Kerja

### 37. Post-Employment Benefits Obligation

Perusahaan dan entitas anak menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah 2.207 karyawan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember tahun 2010 serta 2.450 karyawan pada 31 Desember 2009/1 Januari 2010.

*The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits under this Labor Law are 2,207 In 2011 and 2010.*



**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011 dan 2010  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
For the Years Ended  
December 31, 2011 and 2010  
(In Full Rupiah)

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah :

*Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income with respect to these post-employment benefits are as follows:*

	31 Desember / December 31,		
	2011 Rp	2010 Rp	
Biaya Jasa Kini	5,036,143,289	5,388,239,290	Current Service Cost
Biaya Bunga	3,921,873,317	3,429,799,738	Interest cost
Kerugian Aktuarial Bersih	1,168,613,955	59,037,624	Net Actuarial Loss (Gain)
Biaya Jasa Lalu	10,331,095	(4,617,178)	Past Service Cost
<b>Jumlah</b>	<b>10,136,961,656</b>	<b>8,872,459,474</b>	<b>Total</b>

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

*The amounts included in the consolidated statement of financial position arising from the Group's obligation in respect of the post-employment benefits are as follows:*

	31 Desember / December 31,		
	2011 Rp	2010 Rp	
Nilai Kini Liabilitas yang Tidak didanai	69,656,472,047	58,302,105,862	Present value of unfunded obligations
Biaya Jasa Masa Lalu yang Belum Diakui	(60,792,644)	(102,825,449)	Unrecognized past service cost
Kerugian Aktuarial yang Belum Diakui	(15,152,452,409)	(10,125,173,977)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Penjualan Anak Perusahaan (PPI)* (Catatan 39)	--	(2,010,499,224)	Sale of PPI (a subsidiary) *) (Note 39)
<b>Jumlah</b>	<b>54,443,226,994</b>	<b>46,063,607,212</b>	<b>Total</b>

Mutasi liabilitas bersih di laporan konsolidasian adalah sebagai berikut:

posisi keuangan *Movements in the net liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:*

	31 Desember / December 31,		
	2011 Rp	2010 Rp	
Saldo Awal Tahun	46,063,607,212	43,203,103,523	Beginning of the Years
Beban Tahun Berjalan	10,136,961,656	8,872,459,474	Amount Charges to Expenses
Pembayaran Manfaat	(1,757,341,874)	(4,001,456,561)	Benefits payment
Penjualan Anak Perusahaan (PPI)* (Catatan 39)	--	(2,010,499,224)	Sale of PPI (a subsidiary) *) (Note 39)
<b>Jumlah</b>	<b>54,443,226,994</b>	<b>46,063,607,212</b>	<b>Total</b>

\*) Pengurangan imbalan pasca kerja 2010 Termasuk pengurangan saldo anak perusahaan (PPI) yang di Jual (Catatan 39).

*\*) Employee benefits deduction in 2010 includes deduction from PPI, a sold subsidiary of the Company (Note 39).*

Perhitungan imbalan pasca kerja dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi .

*Employee benefit expenses are recorded as part of general and administrative expenses.*

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

*The principal assumptions used in determining the actuarial calculation cost are as follows:*

	31 Desember / December 31,		
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Tingkat Kematian	Commissioners standard Ordinary Mortality Table (CSO) - 1980	Commissioners standard Ordinary Mortality Table (CSO) - 1980	Mortality Rate
Usia Pensiun Normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal Pension Rate
Kenaikan Gaji	5%	5%	Salary Increase
Tingkat Bunga Teknis	7%	8%	Interest Rate

### **38. Perjanjian Kerjasama Operasi**

### **38. Joint Operation Agreement**

#### **SCS**

SCS mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Jasa Marga dalam rangka pembangunan dan pembiayaan jalan tol. Penyelenggara jalan tol adalah PT Jasa Marga.

Seluruh biaya pembangunan jalan tol berupa Modifikasi Simpang Susun Karawang Timur dicatat sebagai hak bagi pendapatan kerjasama operasi dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama masa konsesi dari April 1999 sampai dengan Januari 2015.

Secara umum, hal-hal pokok yang diatur dalam perjanjian kerjasama operasi tersebut adalah sebagai berikut:

- SCS membangun dan mendanai pembangunan jalan tol sesuai dengan desain, spesifikasi dan persyaratan yang telah ditetapkan.
- SCS menyerahkan jalan tol tersebut yang telah selesai dibangun pada tanggal 20 April 1999 kepada pemilik aset (PT Jasa Marga) untuk dikelola dan dioperasikan.
- Pemilik aset menanggung seluruh beban dan risiko yang timbul sehubungan dengan pengelolaan dan pengoperasian jalan tol.
- Beban proyek ditetapkan lumpsum sebesar Rp 21.420.937.000. Pembayaran kepada SCS dilakukan dengan cara bagi hasil pendapatan tol yang dimulai sejak proyek dioperasikan sampai dengan tanggal 31 Januari 2015 dengan ketentuan bagi hasil sebagai berikut:

#### **SCS**

SCS entered into an agreement with PT Jasa Marga for the development and financing of a toll road. The toll operator is PT Jasa Marga.

All toll road development costs for the Modification of Toll Interchange in East Karawang, is presented as rights on joint operation profit sharing and amortized using the straight-line method during the concession period from April 1999 to January 2015.

The significant matters contained in the joint operation agreement are as follows:

- SCS shall construct and finance the development of the toll road in accordance with the agreed design, specification and requirements.
- SCS shall transfer the toll road on April 20, 1999 which will be managed and operated by the owner (PT Jasa Marga).
- The owner of the asset is responsible for all expenses and risks related to the operation and management of the toll road.
- Project cost is determined at a lump sum amount of Rp 21,420,937,000. Payment to SCS will be made in the form of profit sharing on the toll road revenue starting from the date of operation of the project until January 31, 2015. The profit sharing schedule is as follows:

Tahun / Years	Bagi Hasil (%) / Profit Sharing (%)	
	Jasa Marga	Suryacipta Swadaya
1999 - 2000	96	4
2001	95	5
2002 - 2004	92	8
2005 - 2007	90	10
2008 - 2010	88	12
2011 - 2013	87	13
2014 - 2015	86	14

Bagi hasil pendapatan tol yang diterima SCS pada 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 1.429.267.360 dan Rp 1.352.901.288 yang dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

*Profit sharing for the toll obtained by SCS in 2011 and 2010 amounted to Rp 1,429,267,360 and Rp 1,352,901,288, respectively, which were recorded as other income.*

**NRC**

Pada tanggal 17 Mei 2010, NRC melakukan kerjasama dengan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. dan PT Tatamulia Nusantara Indah dengan nama "Jaya Konstruksi-Tata-NRC Joint Operation". Kerjasama tersebut didirikan dalam rangka kontrak dengan Ciputra World Development, pemilik proyek, dengan nilai kontrak sejumlah Rp 652.424.000.000. Dalam kerjasama ini NRC mempunyai penyertaan sebesar 30%. Untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010, laba yang diakui NRC dari proyek kerjasama ini berjumlah Rp 3.011.102.375 dan Rp 732.103.731 yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan dari kerja sama operasi.

**NRC**

*At May 17, 2010, NRC entered "Jaya Konstruksi-Tata-NRC Joint Operation" agreement with PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk. and PT Tatamulia Nusantara Indah. This Joint Operation (JO) agreement is in accordance with a contract with Ciputra World Development, as the owner of the project, with contract value amounting to Rp 652,424,000,000. Wherein, NRC has 30% ownership. For the year ended December 31, 2011 and 2010, profit recognized by NRC from this JO amounted to Rp 3,011,102,375 and Rp 732,103,731, respectively, which was recorded as part of construction revenues.*

**39. Pelepasan Investasi**

**39. Disposal of Investment**

**PPI**

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 dan 17 tanggal 30 September 2010, dari Ny. Rukmasanti Hardjasatya, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan dan EPI, entitas anak, menjual 100% kepemilikan saham di PPI masing-masing sejumlah 8.212.450 dan 2.085.150 saham dengan harga masing-masing senilai Rp 16.014.277.500 dan Rp 4.066.042.500.

**PPI**

*Based on Notarial Deed No. 16 and 17 dated September 2010, from Ny. Rukmasanti Hardjasatya, SH notary in Jakarta, the Company and EPI, a subsidiary, sold 100% ownership in PPI of 8,212,450 and 2,085,150 shares, respectively with sales price of Rp 16,014,277,500 and Rp 4,066,042,500, respectively.*

Penjualan investasi ini menghasilkan keuntungan bersih sejumlah Rp 25.693.055.026 termasuk sebesar Rp 3.963.358.970 dari selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak.

*The sale of investment resulted in a net gain of Rp 25,693,055,026 including Rp 3,963,358,970 from the difference due to change of equity in subsidiary.*

Penjualan entitas anak ini menghasilkan arus kas masuk bersih sebesar Rp 18.796.086.825, terdiri dari kas diterima sebesar Rp 20.080.320.000 dan kas dikeluarkan yang merupakan saldo kas dan setara kas PPI pada tanggal penjualan sebesar Rp 1.284.233.175.

*The disposal resulted in net cash inflow of Rp 18,796,086,825, consists of net cash inflow of Rp 20,080,320,000 and cash outflow of Rp 1,284,233,175 representing the balance of cash and cash equivalents of PPI on the date of disposal.*

**TI**  
Berdasarkan Akta Notaris No. 19 tanggal 30 September 2010, dari Ny. Rukmasanti Hardjasatya, S.H, notaris di Jakarta, EPI menjual seluruh kepemilikan saham di TI sebesar 1.875 saham dengan harga jual Rp 250.000.000 dan mencatat keuntungan sebesar Rp 3.501.039.

**TI**  
Based on Notarial Deed No. 19 dated September 30, 2010, from Ny. Rukmasanti Hardjasatya, SH, notary in Jakarta, EPI, a subsidiary, sold all ownership in TI totaling 1,875 shares with sales price of Rp 250,000,000 and recorded a gain of Rp 3,501,039.

Penjualan entitas anak ini menghasilkan arus kas masuk bersih sebesar Rp 233.632.074, terdiri dari kas diterima sebesar Rp 250.000.000 dan kas dikeluarkan yang merupakan saldo kas dan setara kas TI pada tanggal penjualan sebesar Rp 16.367.926.

The disposal resulted in net cash inflow of Rp 233,632,074, consists of net cash inflow of Rp 250,000,000 and cash outflow of Rp 16,367,926 representing the balance of cash and cash equivalents of TI on the date of disposal.

Ringkasan laporan laba rugi komprehensif PPI dan TI yang termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2010 adalah sebagai berikut :

A summary of the statements of income of the PPI and TI which were included in the 2010 consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	<b>2010</b>		
	<b>(Sembilan bulan / Nine months )</b>		
	<b>PPI</b>	<b>TI</b>	
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	
Pendapatan	63,919,457,597	--	Revenues
Beban Usaha	<u>(71,207,290,315)</u>	<u>(21,048,421)</u>	Operating Expenses
Rugi Usaha	(7,287,832,718)	(21,048,421)	Loss from Operations
Pendapatan Lain-lain - bersih	<u>1,538,011,095</u>	<u>4,183,383</u>	Other Income - Net
Rugi Sebelum Pajak	(5,749,821,623)	(16,865,038)	Loss Before Tax
Manfaat Pajak	<u>1,181,386,247</u>	<u>1,423,663</u>	Tax Benefit
<b>Rugi Bersih</b>	<b><u>(4,568,435,376)</u></b>	<b><u>(15,441,375)</u></b>	<b>Net Loss</b>

**40. Pendapatan (Beban) Lainnya**

**40. Other Income (Expenses)**

Pada tahun 2011, terutama merupakan beban penyusutan properti investasi milik SAM sebesar Rp 24.081.282.013.

In 2011, this account is primarily consists of depreciation expense on investment property owned by SAM amounting to Rp 24,081,282,013.

Pada tahun 2010, terutama merupakan keuntungan Perusahaan atas pembelian wesel bayar dari Wisajade International Ltd (Wisajade). Dimana pada tanggal 29 Oktober 2010, Perusahaan membeli wesel bayar SAM sebesar Rp 63.650.392.641 tersebut dari Wisajade dengan sebesar Rp 34.937.942.400. Perusahaan dan SAM telah menyelesaikan wesel bayar tersebut. Atas transaksi ini, Perusahaan mengakui keuntungan sebesar Rp 28.712.450.241 yangt dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

In 2010, this account is primarily consists of gain on the purchase of notes payable from Wisajade International Ltd (Wisajade). On October 29, 2010, the Company purchased SAM notes payable from Wisajade amounting to Rp 63,650,392,641 with the purchase price of Rp 34,937,942,400. SAM settled its obligation through the Company. On this transaction, the Company recognized a gain of Rp 28,712,450,241 and recorded as other income.

**41. Sifat Transaksi dengan Pihak Berelasi**

**41. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties**

**Transaksi-transaksi Pihak Berelasi**

Perusahaan dan entitas anak juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut :

**Transactions with Related Parties**

The Company and its subsidiaries entered into transactions with related parties as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	Persentase Terhadap Jumlah Aset/Kewajiban / Percentage to Total Assets/Liabilities		
			2011 %	2010 %	
<b>Piutang Kepada Pihak Berelasi</b>					
PT Purosani Sri Persada	15,089,250,000	14,835,150,000	0.51	0.62	Account Receivable with Related Party PT Purosani Sri Persada
<b>Utang Lain-lain</b>					
QSL Hotel Pte., Ltd	131,486,000,000	130,695,500,000	7.57	9.15	Other Payable QSL Hotel Pte., Ltd

**Kompensasi Komisaris dan Direksi**

Perusahaan memberikan kompensasi kepada komisaris dan direksi Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah kompensasi tersebut adalah sebesar Rp 5.629.244.278 dan Rp 4.146.125.704 masing-masing pada tahun 2011 dan 2010.

**Compensation of Commissioners and Directors**

The aggregate compensation in the form of salaries, benefits and bonuses provided by the Company to commissioners and directors amounted to Rp 5,629,244,278, and Rp 4,146,125,704 for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively.

**Sifat Pihak berelasi**

PT Purosani Sri Persada dan QSL Hotel Pte., Ltd., merupakan Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan entitas anak.

**Nature of Relationship**

PT Purosani Sri Persada and QSL Hotel Pte., Ltd., are related parties which have partly the same management as the Company and its subsidiaries.

**42. Informasi Segmen Usaha**

**42. Business Segment Information**

**Segmen Usaha**

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini perusahaan dan entitas anak dibagi dalam lima divisi operasi – pembangunan kawasan industri, real estate dan sewa gedung, konstruksi bangunan, penyertaan saham pada perusahaan lain, dan hotel beserta usaha sejenis lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

**Business Segment**

For management reporting purposes, the operation of the Company and its subsidiaries are divided into five divisions - construction of industrial estates, real estate and rental buildings, building construction, the investment in other companies, and hotels along with other similar businesses for the years ended December 31, 2011 and 2010.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011, 2010 dan 2009  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2011, 2010 and 2009  
(In Full Rupiah)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha :

Segment Information based on business segment is presented below.

	2011						Konsolidasi / Consolidated	
	Pembangunan Kawasan Industri / Industrial Estate Development	Real Estate dan Sewa Gedung / Real Estate Development and Rental of Office Building	Konstruksi Bangunan / Building Constructions	Penyertaan Saham Pada Perusahaan Lain/ Investment of Stock of Other Companies	Hotel dan Usaha Sejenis lainnya / Hotel and Related Business	Eliminasi / Elimination		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>PENDAPATAN</b>								<b>REVENUES</b>
Penjualan Extern	797,630,993,361	111,915,955,618	1,520,445,268,430	48,000,000	448,735,067,414	-	2,878,775,284,823	External Revenues
Penjualan antar Segmen	--	2,728,135,865	61,348,431,092	4,075,312,898	--	(68,151,879,855)	--	Inter Segment Revenues
Jumlah Pendapatan	797,630,993,361	114,644,091,483	1,581,793,699,522	4,123,312,898	448,735,067,414	(68,151,879,855)	2,878,775,284,823	
<b>HASIL</b>								<b>RESULT</b>
Hasil Segmen	330,492,919,308	98,894,062,582	140,880,491,005	4,248,637,898	222,572,146,281	(14,702,760,410)	782,385,496,664	Segment results
Beban Penjualan							(55,111,272,210)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi							(274,248,880,777)	General and Administrative Expenses
Beban Keuangan							(53,807,076,471)	Financial Expenses
Kerugian Kurs Mata Uang Asing-Bersih							(4,120,640,282)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan Penjualan Aset Tetap							457,203,562	Gain on sale of property, plan and Equipment
Bagian Laba Entitas Asosiasi							1,302,351,827	Equity in net earnings of associated companies
Pendapatan dari Kerja Sama Operasi							3,011,102,375	Revenue from JO
Penghasilan Bunga							13,602,123,519	Interest Income
Lain-lain - Bersih							(28,380,893,416)	Others - Net
Laba Sebelum Pajak							385,089,514,791	Income Before Tax
Beban Pajak							(106,914,188,896)	Tax Expenses
Laba Bersih							278,175,325,895	Net Income
Pendapatan Komprehensif Lain								Other Comprehensive Income
Rugi Belum Direalisasi dari Investasi Sementara							(5,416,374,972)	Unrealized loss from temporary investment
<b>Jumlah Laba Komprehensif</b>							<b>272,758,950,923</b>	<b>Total Comprehensive Income</b>
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk							252,064,719,831	Total Comprehensive Income Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali							20,694,231,092	Non Controlling Interest
<b>Laba Bersih Komprehensif</b>							<b>272,758,950,923</b>	<b>Net Comprehensive Income</b>

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011, 2010 dan 2009  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2011, 2010 and 2009  
(In Full Rupiah)

	2011						Konsolidasi / Consolidated	
	Pembangunan Kawasan Industri / Industrial Estate Development	Real Estate dan Sewa Gedung / Real Estate Development and Rental of Office Building	Konstruksi Bangunan / Building Constructions	Penyertaan Saham Pada Perusahaan Lain/ Investment of Stock of Other Companies	Hotel dan Usaha Sejenis lainnya / Hotel and Related Business	Eliminasi / Elimination		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>INFORMASI LAINNYA</b>								<b>OTHER INFORMATIONS</b>
<b>ASET</b>								<b>ASSETS</b>
Aset Segmen Perusahaan	906,427,843,522	584,894,298,202	715,283,686,319	283,975,735,464	625,663,228,105	(182,120,869,585)	2,934,123,922,027	Segment Assets
Investasi Saham	--	67,999,231,443	--	1,039,747,114,865	--	(1,103,932,218,567)	3,814,127,741	Investment in shares of stock
<b>Total Aset yang Dikonsolidasikan</b>							<u>2,937,938,049,768</u>	<b>Consolidated Total Assets</b>
<b>LIABILITAS</b>								<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas Segmen Perusahaan	383,163,266,649	460,857,633,527	537,964,365,493	39,718,401,464	485,953,625,663	(170,868,487,401)	1,736,788,805,395	Segment Liabilities
<b>Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan</b>	383,163,266,649	460,857,633,527	537,964,365,493	39,718,401,464	485,953,625,663	(170,868,487,401)	<u>1,736,788,805,395</u>	<b>Consolidated Total Liabilities</b>
Pengeluaran Modal							120,265,576,424	Capital Expenditures
Penyusutan dan Amortisasi	2,448,945,789	16,503,644,961	11,984,480,922	449,020,255	31,592,871,712	1,082,550,637	64,061,514,276	Depreciation and Amortization
Beban Non Kas Selain Penyusutan dan Amortisasi	1,536,248,261	825,460,778	2,947,374,974	1,168,708,244	1,056,831,170	--	7,534,623,427	Non Cash Expenses Other than Depreciation and Amortization

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011, 2010 dan 2009  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2011, 2010 and 2009  
(In Full Rupiah)

	2010						Konsolidasi / Consolidated	
	Pembangunan Kawasan Industri / Industrial Estate Development	Real Estate dan Sewa Gedung / Real Estate Development and Rental of Office Building	Konstruksi Bangunan / Building Constructions	Penyertaan Saham Pada Perusahaan Lain/ Investment of Stock of Other Companies	Hotel dan Usaha Sejenis lainnya / Hotel and Related Business	Eliminasi / Elimination		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>PENDAPATAN</b>								<b>REVENUES</b>
Penjualan Ekstern	130,061,299,700	107,037,604,414	1,041,659,153,300	195,134,274	411,142,774,325	--	1,690,095,966,013	External Revenues
Penjualan antar Segmen	--	1,111,230,000	30,329,616,557	1,924,367,750	--	(33,365,214,307)	--	Inter Segment Revenues
Jumlah Pendapatan	130,061,299,700	108,148,834,414	1,071,988,769,857	2,119,502,024	411,142,774,325	(33,365,214,307)	1,690,095,966,013	
<b>HASIL</b>								<b>RESULT</b>
Hasil Segmen	76,940,783,002	23,809,697,208	104,893,001,421	2,112,502,024	273,615,436,666	(2,969,831,126)	478,401,589,195	Segment results
Beban Penjualan							(42,171,054,277)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi							(275,394,093,617)	General and Administrative Expenses
Beban Keuangan							(42,888,873,840)	Financial Expenses
Kerugian Kurs Mata Uang Asing-Bersih							17,393,140,053	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan Penjualan Aset Tetap							2,027,196,330	Gain on sale of property, plant and Equipment
Bagian Laba Entitas Asosiasi							1,184,800,797	Equity in net earnings of associated company
Pendapatan dari Kerja Sama Operasi							732,103,731	Revenue from JO
Penghasilan Bunga							4,589,366,840	Interest Income
Keuntungan Penjualan Investasi							25,696,556,065	Gain on Sale of Investment
Lain-lain - Bersih							26,287,367,577	Others - Net
Labanya Sebelum Pajak							195,858,098,854	Income before tax
Beban Pajak							(55,535,576,917)	Tax Expenses
Pendapatan Komprehensif Lain							140,322,521,937	Net Income
Rugi Belum Direalisasi dari Investasi Sementara							(637,494,339)	Unrealized loss from temporary investment
<b>Jumlah Laba Komprehensif</b>							<b>139,685,027,598</b>	<b>Total Comprehensive Income</b>
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk							115,588,154,217	Total Comprehensive Income Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali							24,734,367,720	Non Controlling Interest
<b>Labanya Bersih Komprehensif</b>							<b>140,322,521,937</b>	<b>Net Comprehensive Income</b>



**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011, 2010 dan 2009  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2011, 2010 and 2009  
(In Full Rupiah)

	2010						Konsolidasi / Consolidated	
	Pembangunan Kawasan Industri / Industrial Estate Development	Real Estate dan Sewa Gedung / Real Estate Development and Rental of Office Building	Konstruksi Bangunan / Building Constructions	Penyertaan Saham Pada Perusahaan Lain/ Investment of Stock of Other Companies	Hotel dan Usaha Sejenis lainnya / Hotel and Related Business	Eliminasi / Elimination		
	Rp	Rp	Rp	Rp		Rp	Rp	
<b>INFORMASI LAINNYA</b>								<b>OTHER INFORMATIONS</b>
<b>ASET</b>								<b>ASSETS</b>
Aset Segmen Perusahaan	679,743,270,849	658,433,769,397	512,751,086,628	69,618,085,467	576,537,005,858	(118,114,651,503)	2,378,968,566,696	Segment Assets
Investasi Saham	--	17,710,108,127	--	1,016,822,065,684	--	(1,030,859,200,531)	3,672,973,280	Investment in Associated Company
<b>Total Aset yang Dikonsolidasikan</b>							<b>2,382,641,539,976</b>	<b>Consolidated Total Assets</b>
<b>LIABILITAS</b>								<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas Segmen Perusahaan	180,166,770,076	496,407,082,164	356,751,615,320	48,001,723,296	463,032,298,108	(115,448,531,584)	1,428,910,957,378	Segment Liabilities
<b>Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan</b>							<b>1,428,910,957,378</b>	<b>Consolidated Total Liabilities</b>
Pengeluaran Modal							121,348,127,061	Capital Expenditures
Penyusutan dan Amortisasi	1,931,684,532	18,916,591,888	11,303,218,646	123,676,590	29,106,279,105	1,082,550,637	62,464,001,398	Depreciation and Amortization
Beban Non Kas Selain Penyusutan dan Amortisasi	1,660,144,894	1,000,974,966	3,415,806,173	745,816,382	2,049,717,059	--	8,872,459,474	Non Cash Expenses Other than Depreciation and Amortization

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011, 2010 dan 2009  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2011, 2010 and 2009  
(In Full Rupiah)

**Segmen geografis**

Seluruh unit usaha Perusahaan dan entitas anak berlokasi di Jakarta, kecuali Vila Banyan Tree milik SAM dan Melia Bali Hotel milik SAI yang terletak di Bali, dimana sampai dengan 31 Desember 2011 masing-masing mencatat pendapatan sebesar Rp 316.549.740.533 dan Rp 211.456.557.872.

**Geographical Segment**

All of the Company and its subsidiaries' business are located in Jakarta, except for Banyan Tree villa owned by SAM and Melia Bali Hotel, owned by SAI, which are located in Bali. For the years ended December 31, 2011, Banyan Tree villa and Melia Bali Hotel recognized revenues amounting to Rp 316,547,740,533 and Rp 211,456,557,872, respectively.

**43. Ikatan**

**43. Commitments**

a. PT Suryacipta Swadaya, mengadakan perjanjian dengan PT Nusa Raya Cipta, serta beberapa perusahaan lainnya untuk pembangunan prasarana fasilitas umum dan fasilitas sosial masing-masing di Kawasan Industri Suryacipta dengan sisa nilai kontrak per 31 Desember 2011 sebesar Rp 191.628.966.813.

a. PT Suryacipta Swadaya entered into agreements with PT Nusa Raya Cipta (related parties) and also with several other companies, for development of land at Suryacipta Industrial Estate and Tanjung Mas Raya, with a total contract value of Rp 191,628,966,813 at December 31, 2011.

b. Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli antara PT Sitiagung Makmur (SAM), dengan pihak pembeli vila Banyan Tree Ungasan, Bali, SAM sepakat untuk menjual vila kepada pembeli dengan ketentuan bahwa pembeli akan menyerahkan sebagian hak pengelolaan vila untuk disewakan kepada pihak lain. Atas penyerahan sebagian hak ini, pembeli akan menerima pendapatan sewa sebesar 40% atas penghasilan kamar vila (tidak termasuk, tetapi tidak terbatas pada biaya servis, makanan & minuman, tagihan lainnya, komisi dan pajak yang berlaku) berdasarkan nilai proporsional setiap unit vila. Perjanjian ini juga memberikan hak kepada pembeli untuk menerima jaminan pengembalian (*guaranteed return*) investasi minimum sebesar 8% per tahun dengan memperhitungkan pendapatan sewa berdasarkan nilai proporsional setiap unit vila yang diperoleh dari PT Ungasan Semesta Resort (sebagai pengelola vila Banyan Tree Ungasan). Jaminan pengembalian ini berlaku selama 2-5 tahun pertama sejak vila beroperasi.

b. According to the purchase and sale contract between PT Sitiagung Makmur (SAM), a subsidiary and the buyer of Banyan Tree Ungasan villa, Bali, SAM agreed to sell the villa on a condition that the buyer will give part of the villa maintenance right as rent to the other party. For this transfer of rights, SAM will receive 40% from the total rental income of the villa. This contract also gives right to the buyer to receive guaranteed minimum rate of return of 8% per annum subject to the deduction of rental income realized by PT Ungasan Semesta Resort (as the estate manager of Banyan Tree Ungasan Villa). This guarantee return is valid from the first year until the fifth year from the date the villa started its operations.

SAM mengakui dan mencatat liabilitas diestimasi sebesar USD 304.169,18 (ekuivalen dengan Rp 2.758.206.124) pada 31 Desember 2011 dan USD 604,484 (ekuivalen dengan Rp 5.434.911.598) pada 31 Desember 2010 atas jaminan pengembalian ini.

As of December 31, 2011 and 2010, SAM recognized and recorded estimated liabilities on the guaranteed return amounting to USD 304,169.18 (equivalent to Rp 2,758,206,124) and USD 604,484 (equivalent to Rp 5,434,911,598), respectively,

c. Pada tanggal 1 Januari 1991, SAI mengadakan perjanjian bantuan teknis dengan Sol Maninvest B.V., (SMBV) Belanda ("Konsultan"), dimana konsultan bertindak sebagai konsultan teknis dan menyediakan jasa konsultasi profesional, bantuan teknis, perekrutan karyawan, pelatihan dan jasa lainnya kepada Melia Bali. Sebagai kompensasi, Konsultan akan menerima pembayaran atas jasa bantuan teknis yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba kotor operasional Melia Bali sebagaimana tercantum dalam perjanjian.

c. On January 1, 1991, SAI entered into a technical services agreement with Sol Maninvest B.V. (SMBV), Netherlands (the "Consultant"), wherein the latter agreed to act as an offshore technical consultant and provide professional advice, technical assistance, recruitment, training and other services to Melia Bali. As compensation, the Consultant shall receive a technical assistance fee calculated at a certain percentage of Melia Bali's gross operating profit as defined in the agreement.

Sehubungan dengan perjanjian di atas, pada tanggal 1 January 2008, SAI, Konsultan, dan PT Sol Melia Indonesia (SMI) mengadakan perjanjian dimana Konsultan akan memindahkan seluruh hak dan kewajibannya sehubungan dengan perjanjian jasa teknis di atas kepada SMI, perusahaan afiliasinya, efektif sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 10 April 1995, SAI mengadakan perjanjian dengan Melsol Management B.V., (MMBV) Belanda ("Operator"), dimana MMBV bertindak sebagai penyedia jasa operasional, keuangan, kepegawaian, komersial, pembelian dan pengendali mutu pelayanan kepada Melia Jakarta. Sebagai kompensasi, Operator akan menerima pembayaran atas jasa manajemen yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba kotor operasional Melia Jakarta sebagaimana tercantum dalam perjanjian.

Sehubungan dengan perjanjian di atas, pada tanggal 1 January 2008, SAI, Operator, dan SMI mengadakan perjanjian dimana Operator akan memindahkan seluruh hak dan kewajibannya sehubungan dengan perjanjian manajemen di atas kepada SMI, perusahaan afiliasinya, efektif sejak tanggal 1 Januari 2008.

SAI mengadakan perjanjian mengenai lisensi, pemasaran dan promosi tanggal 1 Januari 1991 dan tanggal 10 April 1995 untuk Melia Jakarta, dengan Markserv B.V., Belanda ("Licensor") dimana berdasarkan perjanjian lisensi tersebut, Markserv B.V. memberikan kepada SAI lisensi untuk menggunakan nama "Melia Bali" dan "Melia Jakarta" untuk hotel milik SAI dan hak kekayaan intelektual lainnya. Berdasarkan perjanjian pemasaran dan promosi, Licensor menyetujui untuk menyediakan jasa reservasi, promosi penjualan dan hubungan masyarakat, baik melalui organisasi maupun pihak hubungan istimewa organisasi yang berada di luar Indonesia, kepada hotel. Sebagai kompensasi, Markserv B.V. akan menerima pembayaran atas biaya lisensi, pemasaran dan promosi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan hotel dan laba kotor operasional sebagaimana tercantum dalam perjanjian.

Perjanjian mengenai jasa teknis, pemasaran dan promosi untuk Melia Bali berlaku efektif untuk periode satu tahun dari tanggal penandatanganan perjanjian, yang secara otomatis akan diperpanjang untuk satu tahun kemudian, kecuali apabila terdapat surat pemberitahuan penghentian secara tertulis. Perjanjian mengenai lisensi akan berlanjut selama Melia Bali menerima jasa dari Markserv B.V. Berdasarkan Perjanjian Tambahan tanggal 25 Januari 1999,

*In regards with the above agreement, on January 1, 2008, SAI, Consultant, and PT Sol Melia Indonesia (SMI) entered into an agreement wherein the Consultant intends to assign all of its rights and obligations in the technical service agreement to SMI, its affiliated company, effective January 1, 2008.*

*On April 10, 1995, SAI entered into a management agreement with Melsol Management B.V, Netherlands (the "Operator"), wherein the operator agreed to provide operational, financial, personnel, commercial, purchasing and quality control services to Melia Jakarta. As compensation, the Operator shall receive management fee calculated at a certain percentage of Melia Jakarta's gross operating profit as defined in the agreement.*

*In regards with the above agreement, on January 1, 2008, SAI, the Operator, and SMI entered into an agreement wherein the Operator intends to assign all of its rights and obligations in the management agreement to SMI, its affiliated company, effective January 1, 2008.*

*SAI entered into the license and marketing and promotional services agreements dated January 1, 1991 for Melia Bali and the trademark license and marketing and promotional services agreements dated April 10, 1995 for Melia Jakarta, with Markserv B.V., Netherlands ("Markserv") whereby under the license and trademark license agreements, the latter granted SAI the license to use the name "Melia Bali" and "Melia Jakarta" for the Hotels and other intellectual property rights. Under the marketing and promotional services agreements, Markserv agreed to provide, through its organization and its affiliated companies located outside Indonesia, reservation, sales promotion and public relation services to the Hotels. As compensation, Markserv shall receive license and marketing and promotional fees calculated at certain percentages of the respective hotel's revenues and gross operating profit as defined in these agreements.*

*The technical services and marketing and promotional services agreements for Melia Bali are effective for a period of one year from the date of execution, which shall be automatically extended for successive period of one year, unless prior written notice of termination is given by either party. The license agreement shall continue for as long as Melia Bali receives services from Markserv. Based on the Supplemental Agreement dated January 25, 1999, these*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011, 2010 dan 2009  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2011, 2010 and 2009  
(In Full Rupiah)

perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai tanggal 31 Desember 2008, dimana Perusahaan mempunyai hak untuk menghentikannya tanpa adanya biaya penalti terhadap perjanjian tersebut. Perjanjian ini secara otomatis akan diperpanjang untuk masa satu tahun, kecuali apabila terdapat surat pemberitahuan penghentian secara tertulis dari masing-masing pihak.

Perjanjian mengenai jasa manajemen, lisensi, pemasaran dan promosi untuk Melia Jakarta berlaku secara efektif sampai 31 Desember 2008, yang secara otomatis akan diperpanjang untuk lima tahun kemudian, kecuali apabila terdapat surat pemberitahuan penghentian secara tertulis dari masing-masing pihak.

- d. Pada tanggal 29 April 2009, SAM mengadakan Perjanjian untuk menyerahkan vila SAM kepada USR. Berdasarkan perjanjian, SAM akan menyewakan vila kepada USR untuk dioperasikan sebagai resor bintang 5 (lima) dan SAM akan menerima pendapatan sewa sebesar 40% atas penghasilan kamar vila (tidak termasuk, tetapi tidak terbatas pada biaya servis, makanan & minuman, tagihan lainnya, komisi dan pajak yang berlaku) berdasarkan nilai proporsional setiap unit vila. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu yang tercantum dalam Sertifikat HGB vila yang berakhir pada tahun 2024 beserta setiap perpanjangan periode HGB tersebut.
- e. Pada tanggal 29 April 2009, SAM mengadakan Perjanjian penyerahan fasilitas umum kepada USR. SAM akan menerima pendapatan sewa sesuai yang tertera dalam perjanjian.

Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu yang tercantum dalam Sertifikat HGB vila yang berakhir pada tahun 2024 beserta setiap perpanjangan periode HGB tersebut.

- f. Pada tahun 2009, USR mengadakan perjanjian berikut ini:
- Perjanjian manajemen (*Management Agreement*) dengan PT Management Banyan Tree Resorts & Spas, Bintan (PTM), dimana PTM setuju untuk menyediakan jasa operasional, kepegawaian, komersial, pembelian dan pengendalian mutu pelayanan kepada hotel. Sebagai kompensasi, PTM akan menerima jasa manajemen yang dihitung berdasarkan persentase dari laba kotor operasional hotel sebagaimana tercantum di dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini juga meliputi perjanjian sewa menyewa sebagian ruangan di dalam hotel yang mana akan dikelola dengan menggunakan merek dagang "Banyan Tree

*agreements have been extended until December 31, 2008, where the Company has the right to terminate the agreements without penalty. This agreement shall be automatically extended for 1 year, unless a prior written notice of termination is given by either party.*

*The management, trademark license and marketing and promotional services agreements for Melia Jakarta are effective until December 31, 2008, which shall be automatically extended for successive periods of five years, unless a prior written notice of termination is given by either party.*

- d. *On April 29, 2009, SAM entered into an agreement to transfer SAM's villa to USR. Based on the agreement, SAM agreed to lease its villa to USR to be operated as a 5 (five) star resort facility and SAM will receive 40% of villa rental revenue (excluded, but not limited to service charge, food and beverage, other billings, commissions and any applicable taxes) based on proportionate value of each villa. This agreement is valid for the period stipulated in the SHGB of the villa which will expire in 2024 and any of the extension period of the related SHGB.*
- e. *On April 29, 2009, SAM entered into an agreement to transfer SAM's public facility area to USR. SAM will receive rental income as stipulated in the agreement.*

*This agreement is valid for the period stipulated in the SHGB of the villa which will expire in 2024 and any of the extension period of the related SHGB.*

- f. *In 2009, USR entered into the following agreements:*
- *Management Agreement with PT Banyan Tree Resorts & Spas, Bintan (PTM), where PTM agreed to provide operational services, personnel, commercial, purchasing and quality control services to the hotel. As compensation, PTM will receive management fees calculated based on a percentage of gross operating profit as stipulated in the agreement. This agreement also includes agreement to rent certain hotel room which will be managed using the trademark "Banyan Tree Gallery" and "Banyan Tree Spa" which PTM agreed to pay the rent, calculated based on a percentage of gross income of the two types of*

Gallery” dan ”Banyan Tree Spa” dimana PTM setuju untuk membayar beban sewa yang dihitung berdasarkan persentase dari penghasilan kotor kedua jenis usaha tersebut sebagaimana tercantum dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku efektif sampai dengan tanggal 31 Desember tahun kesepuluh sejak tanggal pembukaan hotel, dimana secara otomatis akan diperpanjang untuk periode sepuluh tahun berikutnya dengan persetujuan kedua belah pihak.

- Perjanjian Royalti (*Royalty Agreement*) dengan Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd., Singapura (Licensor), dimana Licensor setuju memberikan hak penggunaan nama ”Banyan Tree” untuk hotel yang dikelola USR dan hak kekayaan intelektual lainnya. Sebagai kompensasi, *Licensor* akan menerima pembayaran *royalty fee* yang dihitung berdasarkan persentase dari pendapatan hotel sebagaimana tercantum di dalam perjanjian tersebut.
- Perjanjian Servis (*Service Agreement*) dengan Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd., Singapura (”BTHR”), dimana BTHR setuju untuk menyediakan jasa reservasi, promosi penjualan dan hubungan masyarakat (public relation) ke hotel, baik melalui organisasinya maupun pihak berelasi yang berada di luar Indonesia. Sebagai kompensasi, BTHR akan menerima pembayaran jasa pemasaran dan promosi yang dihitung berdasarkan persentase dari pendapatan hotel sebagaimana tercantum di dalam perjanjian tersebut.

Perjanjian Royalti dan Perjanjian Servis berlaku efektif mengikuti jangka waktu berlakunya Perjanjian Manajemen.

- g. Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan dan entitas anak mempunyai fasilitas-fasilitas kredit yang masih belum digunakan, antara lain:

businesses as specified in the agreement. This Agreement shall be effective until December 31 of the tenth year from the date of opening of the hotel, which will be automatically extended for a period of ten years with the consent of both parties.

- *Royalty Agreement with Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd., Singapore (Licensor), where the Licensor agrees to give the right to use the name of "Banyan Tree" for the hotel managed by USR and other intellectual property rights. As compensation, Licensor will receive royalty fee, calculated based on a percentage of hotel revenues as stipulated in the agreement.*
- *Service Agreement with Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd., Singapore ("BTHR"), which BTHR agreed to provide reservation services, sales promotion and public relations (public relations) to the hotel, either through the organization and the related parties outside of Indonesia. As compensation, BTHR will receive marketing and promotion fee, calculated based on the percentage of hotel revenues as stated in the agreement*

*Royalty Agreement and Service Agreement shall be effective following the validity term of Management Agreement.*

- g. *As of Decemebr 31, 2011, the Company and its subsidiaries have unused credit facilities as follows:*

		Fasilitas Maksimal / Maximum Facilities	Fasilitas yang Telah Digunakan / Used Facilities	Fasilitas yang Belum Digunakan / Unused Facilities	Tanggal Jatuh Tempo / Due Date	
<b>PT Bank Central asia Tbk</b>						<b>PT Bank Central asia Tbk</b>
- Kredit Investasi	IDR	407,176,000,000	166,140,000,000	243,952,000,000	Desember 2019	Investment credit
<b>PT Bank OCBC NISP Tbk</b>						<b>PT Bank OCBC NISP Tbk</b>
- Cerukan		100,000,000	--	100,000,000	Maret 2012	Overdraft
- Garansi - 1		20,000,000,000	--	20,000,000,000	Maret 2012	Guarantee - 1
- Garansi - 2		180,000,000,000	--	180,000,000,000	Maret 2012	Guarantee - 2
<b>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</b>						<b>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</b>
- Cerukan		2,200,000,000	--	2,200,000,000	September 2012	Overdraft

#### **44. Liabilitas Kontinjensi**

#### **44. Contingent Liabilities**

- a. TCP merupakan terbanding dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas sekitar 6.535 m<sup>2</sup> yang terletak di Tanjung Mas Raya, Jakarta Selatan, dimana Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya No. 944/Pdt.G/2005/PN.Jak.Sel tertanggal 15 Agustus 2006, telah memenangkan TCP atas gugatan tersebut.

Atas banding yang diajukan penggugat, TCP telah mengajukan Kontra Memori Banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang diterima oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 28 Pebruari 2007.

Berdasarkan Salinan Resmi Putusan Perkara Perdata No. 211/Pdt/2007/PT. DKI tanggal 22 Januari 2008, Pengadilan Tinggi telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya yang memenangkan TCP.

Atas putusan tersebut pada tanggal 9 September 2008, penggugat mengajukan gugatan baru yang terdaftar dengan No. 1108/Pdt.G/2008/PN.Jktsel.

Atas putusan No. No. 1108/Pdt.G/2008/PN.Jktsel tersebut, penggugat mengajukan banding dan telah mendaftarkannya pada 4 Mei 2009.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No.104/Pdt/2010/PT.DKI tanggal 17 Januari 2011, Pengadilan Tinggi telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya yang memenangkan TCP.

Sampai dengan tanggal penerbitan Laporan keuangan konsolidasian belum ada upaya hukum dari penggugat.

- b. PT Suryalaya Anindita International (SAI) merupakan tergugat I dalam perkara perdata melawan FS. Holding Inc. sehubungan dengan adanya pinjaman yang diberikan kepada SAI oleh QSL Hotel Pte. Ltd., (Singapura), selaku tergugat III kepada SAI. Pada tanggal 25 Nopember 2002 Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menetapkan sita jaminan terhadap sebidang tanah berikut bangunan gedung hotel bertingkat yang berdiri di atasnya, milik SAI. Pada tanggal 29 Juli 2003, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mencabut kembali sita jaminan tersebut. Dan pada tanggal 12 September 2003, penggugat telah mengajukan banding atas Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

- a. *TCP is a defendant in a land dispute case for an area of 6,535 M<sup>2</sup>, located in Tanjung Mas Raya, South Jakarta. On August 15, 2006, TCP has won the case based on the decision letter of South Jakarta District Court No. 944/Pdt.G/2005/PN.Jak.Sel.*

*On the appeal submitted by the plaintiff, TCP also submitted a Contra Memory to DKI Jakarta High Court through South Jakarta District Court on February 28, 2007.*

*Based on Official Copy of Civil Case Decision No. 211/Pdt/2007/PT. DKI dated January 22, 2008, High Court confirmed the decision of District Court that TCP has won the case.*

*In response to the above decision, in September 9, 2008 the plaintiff filled a new Civil Lawsuit under registration No. 1108/Pdt.G/2008/PN.Jktsel.*

*In response to the decision letter No. 1108/Pdt.G/2008/PN.Jktsel, the dependent filed an appeal which was registered on May 4, 2009.*

*Based on Announcement Letter of Decision from DKI Jakarta District Court No. 104/Pdt/2010/PT.DKI dated January 17, 2011, High Court confirmed the decision of District Court that TCP has won the case.*

*As of the issuance date of the consolidated financial statements, there are no further legal actions taken by the Plaintiff.*

- b. *PT Suryalaya Anindita International (SAI) was the first defendant in the civil case against FS. Holding Inc. in relation to the loan provided to SAI by QSL Hotel Pte. Ltd., (Singapore), as the third defendant. On November 25, 2002, the South Jakarta District Court had declared the Attachment for Security Purpose upon a parcel of land where a hotel building is located, which belongs to SAI. On July 29, 2003, the South Jakarta District Court has ordered to remove the Attachment for Security Purpose and on September 12, 2003, the plaintiff had lodged an appeal in the South Jakarta District Court.*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011, 2010 dan 2009  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2011, 2010 and 2009  
(In Full Rupiah)

Pengadilan Tinggi telah mengeluarkan keputusan terhadap banding penggugat yaitu:

- Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
- Menyatakan sah dan berharga sita jaminan terhadap barang-barang sebagaimana tercantum dalam berita acara sita jaminan tanggal 28 Nopember 2002 No. 620/Pdt.G/2002/PN.Jak.Sel berdasarkan penetapan Ketua Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 25 Nopember 2002 No. 620/Pdt.G/2002/PN.Jak.Sel;
- Menyatakan Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Penggugat
- Menghukum Tergugat I untuk membayar utangnya kepada Tergugat III sebesar USD 14,500,000 ditambah bunga 2% per bulan terhitung sejak dari tanggal gugatan diajukan tanggal 11 Nopember 2002 sampai dibayar lunas utang tersebut;
- Menghukum seluruh Tergugat secara tanggung renteng untuk membayar ganti rugi kepada Penggugat uang sebesar USD 10,000,000.

Terhadap Putusan Pengadilan Tinggi tersebut SAI melakukan upaya kasasi yang terdaftar di Mahkamah Agung di bawah perkara No. 1017 K/PDT/2005. Pada tingkat kasasi, SAI telah memenangkan perkara tersebut berdasarkan Keputusan Mahkamah Agung R.I. No. 1017 K/PDT/2005 tanggal 26 Juni 2006. Hasil keputusan tersebut diterima SAI pada tanggal 12 Maret 2007.

Atas keputusan tersebut penggugat mengajukan Peninjauan Kembali (PK) tanggal 10 Mei 2007, yang terdaftar dengan No. 458 PK/PDT/2007. SAI menanggapi dengan kontra memori peninjauan kembali pada tanggal 8 Juni 2007.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Isi Putusan Peninjauan Kembali No. 458PK/Pdt/2007 tanggal 17 Pebruari 2011, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menguatkan Putusan Mahkamah Agung RI No. 1017K/PDT/2005.

- c.. Perusahaan dan entitas anak (EPI) menjadi penjamin atas utang bank PT Alpha Sarana dengan jumlah sebesar Rp 26.819.616.836.

Sampai dengan tanggal penerbitan Laporan keuangan konsolidasian belum terdapat klaim atas penerbitan jaminan tersebut.

*The Jakarta High Court has taken decision on the plaintiff's appeals as follows:*

- *To accept part of plaintiff's demand;*
- *To declare legal and binding the Attachment for Security Purpose on the assets shown in the minutes of the attachment dated November 28, 2002 No. 620/Pdt.G/2002/PN.Jak.Sel based upon the decision declared by South Jakarta District Court dated November 25, 2002 letter No. 620/Pdt.G/2002/PN.Jak.Sel;*
- *To declare that all the defendants (including the Company) have committed illegal action that is harmful to the Plaintiff;*
- *To punish the Company to pay its debt to QSL for the amount of USD 14,500,000 plus 2% interest per month starting from date the appeal was filed on November 11, 2002 until the debt is paid off;*
- *To punish all defendants to pay the loss to the plaintiff for the amount of USD 10,000,000.*

*On the above decisions, SAI submitted a Cassation to the Supreme Court under registration No. 1017K/PDT/2005. The Supreme Court of RI has decided in favor of SAI in the decision letter No. 1017K/PDT/2005 dated June 26, 2006, which was received by SAI on March 12, 2007.*

*On this decision, plaintiff submitted a judicial review on May 10, 2007, under registration No. 458 PK/PDT/2007. SAI has replied with a Contra Request Civil Memory on June 8, 2007.*

*Based on Announcement Letter of Decision No. 458PK/Pdt/2007 dated February 17, 2011, the Supreme Court of Republic of Indonesia has confirmed the decision on Supreme Court of Republic of Indonesia No. 1017K/PDT/2005.*

- c. *The Company and subsidiaries (EPI) to be guarantor for the loan debt of PT Alpha Sarana amounting to Rp 26,819,616,836.*

*As of the issuance date of the consolidated financial statements, there are no further legal actions taken by the Plaintiff.*

#### **45. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko Keuangan dan Risiko Modal**

#### **45. Financial Instrument, Financial Risk and Capital Risk Management**

##### **Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

Perusahaan dan entitas anak memiliki eksposur terhadap berbagai risiko keuangan yang berasal dari kegiatan operasi dan penggunaan instrumen keuangan. Risiko keuangan yang dimaksud adalah: risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga atas arus kas, risiko kredit dan risiko likuiditas

##### **Financial Risk Management Objective and Policies**

*The Company and its subsidiaries are exposed to variety of financial risks arising from their operations and the use of financial instruments. The financial risks include: foreign currency risk, cash flow interest rate risk, credit risk and liquidity risk.*

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko keuangan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Direksi. Kebijakan manajemen risiko keuangan bertujuan untuk meminimalisasi potensi efek negatif risiko keuangan terhadap kinerja Perusahaan dan entitas anak.

*The Company and its subsidiaries manage financial risk under policies approved by the board of directors. Risk management policies seek to minimize potential adverse effects on their financial performance.*

Tujuan manajemen permodalan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk menjaga ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai untuk operasi, pengembangan bisnis dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang serta untuk menjaga kepercayaan investor, kreditor dan pasar terhadap Perusahaan dan entitas anak. Hal ini dilakukan Perusahaan dan entitas anak melalui pengelolaan dan penyesuaian struktur permodalan sesuai dengan kondisi perekonomian.

*The Company and its subsidiaries' objective in capital management is to maintain the availability of adequate financial resources for operation, business development, future growth and to maintain investor, creditor and market confidence. The Company and its subsidiaries manage its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions.*

i. **Manajemen risiko mata uang asing**

Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi dan saldo yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan, pembelian, kas dan setara kas serta pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

i. **Foreign currencies risk management**

*The Company and its subsidiaries are exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions and balances such as purchases, sales, cash and cash equivalents and borrowings denominated in foreign currency.*

Perusahaan dan entitas anak mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mengusahakan "natural hedging", apabila memungkinkan, dengan cara antara lain melakukan pinjaman mata uang asing apabila pendapatannya juga dalam mata uang asing. Selain itu, Perusahaan dan entitas anak juga melakukan pengamatan terhadap fluktuasi mata uang asing sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat apabila diperlukan untuk mengurangi risiko mata uang asing, seperti penggunaan transaksi lindung nilai. Jumlah mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 46.

*The Company and its subsidiaries manage the foreign currency exposure by adopting natural hedging, where possible, among others by obtaining foreign denominated loans only when earnings were also foreign denominated. In addition, the Company and its subsidiaries also manage the foreign currency exposure by monitoring fluctuations in foreign currency, in order to perform the appropriate actions, if necessary, to mitigate the foreign currency risk, such as the use of hedging. The Company and its subsidiary's monetary assets and liabilities denominated in foreign currency as of balance sheet is disclosed in Note 46.*

ii. **Manajemen risiko tingkat bunga**

Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap risiko tingkat bunga karena pendanaan Perusahaan dan entitas anak yang memiliki tingkat bunga baik tetap maupun mengambang.

ii. **Interest rate risk management**

*The Company and its subsidiaries are exposed to interest rate risk because the Company and its subsidiaries borrow funds at both fixed and floating interest rates.*



**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011, 2010 dan 2009  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2011, 2010 and 2009  
(In Full Rupiah)

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko tingkat bunga dengan melakukan pengamatan terhadap pergerakan suku bunga sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat apabila diperlukan untuk mengurangi risiko tingkat bunga termasuk antara lain: melakukan perubahan komposisi antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak. Risiko timbul terutama dari rekening bank, deposito bank dan piutang usaha. Untuk rekening bank dan deposito berjangka, Perusahaan dan entitas anak menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha terutama berasal dari entitas anak yang bergerak di jasa konstruksi. Untuk meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha, Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan, antara lain:

- Melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki reputasi dan kemampuan bayar.
- Mensyaratkan uang muka proyek dan uang jaminan dari pelanggan.
- Melakukan pengawasan secara terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.

Nilai tercatat aset keuangan pada Laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit pada tanggal laporan posisi keuangan.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas yang pruden dan aktif dengan:

- Memelihara kecukupan dana untuk membiayai liabilitas yang jatuh tempo, kebutuhan modal kerja, kebutuhan pembiayaan modal.
- Memonitor forecast dan aktual arus kas secara terus menerus atas kebutuhan likuiditas
- Mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan
- Menjaga rasio likuiditas.
- Melakukan perencanaan pembiayaan

**Manajemen Permodalan**

Tujuan manajemen permodalan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk menjaga ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai untuk operasi, pengembangan bisnis dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang serta untuk menjaga kepercayaan investor, kreditor dan pasar terhadap Perusahaan dan entitas anak. Hal ini

*The Company and its subsidiaries manage the interest rate risk by monitoring the movement of interest rates in order to perform the appropriate actions, if necessary, to mitigate the interest rate risk including among others by changing the composition of variable and fixed interest bearing debt.*

iii. Credit risk management

*Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a financial loss to the Company and its subsidiaries. Credit risk mainly arises from cash in banks, time deposits and trade receivables. The Company and its subsidiaries place their bank balances and time deposits to the credit worthy financial institutions. Trade receivables are mostly in relation with construction services subsidiary. The Company and its subsidiaries minimize their credit risk on trade receivables by adopting policies among others:*

- *Ensure that transactions are made with parties who have good reputation and ability to pay.*
- *Obtain down payment for the projects and tenants' deposits.*
- *Continuously monitor to mitigate credit risk.*

*The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the exposure to credit risk of the Company and its subsidiaries at the reporting date.*

iv. Liquidity risk management

*The Company and its subsidiaries undertake a prudent and active liquidity risk management as follows:*

- *Maintain sufficient funds to meet its financial obligation as and when they fall due, working capital and capital expenditure requirements.*
- *Monitor rolling forecast and actual cash flows for liquidity requirement*
- *Match the maturity profiles of financial assets and liabilities*
- *Maintain liquidity ratio*
- *Carry out the debt financing plan.*

**Capital Management**

*The Company and its subsidiaries' objective in capital management is to maintain the availability of adequate financial resources for operation, business development, future growth and to maintain investor, creditor and market confidence. The Company and its subsidiaries manage its capital structure and make*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2011, 2010 dan 2009  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
For the Years Ended  
December 31, 2011, 2010 and 2009  
(In Full Rupiah)

dilakukan Perusahaan dan entitas anak melalui pengelolaan dan penyesuaian struktur permodalan sesuai dengan kondisi perekonomian.

adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

**Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam Laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar, kecuali untuk hal berikut:

**Fair Value of Financial Instruments**

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest, except for the following:

	Nilai Tercatat / Carrying Amount		Nilai Wajar / Fair Value		
	2011 Rp	2010 Rp	2011 Rp	2010 Rp	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Wesel Bayar	--	28,950,570,450	--	27,395,250,719	Notes Payable
Utang Pihak Ketiga Jangka Panjang	22,488,640,000	49,844,293,932	22,032,033,655	47,465,869,469	Long-term Loan to Third Parties

Nilai wajar utang pihak ketiga jangka panjang diukur dengan menggunakan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar.

The fair value of notes payable and long-term loan to third parties are determined using the present value of estimated futures cash flows, discounted at market rate.

**46. Aset dan Liabilitas Moneter Dalam Mata Uang Asing**

**46. Monetary Assets and Liabilities Dominated in Foreign Currency**

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2011 and 2010, the Company and its subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		2011		2010		
		Mata Uang Asing / Foreign Currency	Ekuivalen Rp	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Ekuivalen Rp	
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
Kas dan Setara Kas	USD	35,990,519	326,362,030,510	13,063,378	117,452,820,932	Cash and Cash Equivalent
	SGD	953	6,646,579	1,178	8,220,791	
	EUR	3,000	35,216,970	3,500	41,845,265	
Investasi Sementara	SGD	168,645	1,176,183,442	944,410	6,592,558,414	Temporary Investments
Piutang Usaha	USD	6,009,469	54,493,867,335	3,016,800	27,126,037,102	Trade Receivables
Piutang Lain-lain	USD	48,901	443,429,919	1,732,402	15,576,026,382	Other Receivables
Jumlah			382,517,374,755		166,797,508,886	Total
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Utang Usaha Kepada Pihak Ketiga	USD	203,380,71	1,844,256,291	345,716	3,108,344,782	Accounts Payable to Third Parties
	EUR	1,320	15,495,467	6,815	81,480,479	
	SGD	65,067	453,798,124	76,693	535,393,833	
	AUD	2,790	25,675,449	--	--	
Utang Lain-lain	USD	20,930,717	189,799,740,668	14,746,410	132,584,969,703	Other Accounts Payable
	EURO	15,892	186,551,783	--	--	
	SGD	700	4,882,010	207,573	1,448,986,160	
Uang Muka Pelanggan	USD	8,890,766	80,621,467,886	--	--	Advance from Customers
Biaya yang Masih Harus Dibayar Jaminan dari Pelanggan	USD	2,018,324	18,302,166,527	269,458	2,422,698,428	Accrued Expenses
Utang Bank Jangka Panjang	USD	300,967	2,729,168,393	14,957	134,478,027	Tenant's Deposits
Wesel Bayar	USD	--	--	18,055,750	162,339,248,250	Long-term Bank Loan
Liabilitas Diestimasi	USD	--	--	3,219,950	28,950,570,450	Notes Payable
Utang Pihak Ketiga	USD	304,168	2,758,206,124	604,484	5,434,911,598	Estimated Liabilities
	USD	3,775,508	34,236,302,010	7,349,306	66,077,611,865	Loan Third to Parties
Jumlah			330,977,710,732		403,118,693,575	Total
<b>Jumlah Liabilitas Bersih</b>			<b>51,539,664,023</b>		<b>(236,321,184,689)</b>	<b>Total Net Liabilities</b>

#### 47. Reklasifikasi Akun

#### 47. Reclassification of Account

Penyajian akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2011 dengan rincian sebagai berikut:

The presentations of accounts in the 2010 consolidated financial statements have been reclassified to conform to the presentation of accounts in the 2011 consolidated financial statements with the detail as follows:

	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification Rp	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification Rp	
<b>Laporan Posisi keuangan Konsolidasi</b>			<b>Consolidated Statement of Financial Position</b>
Hak Minoritas	84,650,202,720	--	Minority Interest
Kepentingan Non Pengendali	--	84,650,202,720	Non Control Interest
	<u>84,650,202,720</u>	<u>84,650,202,720</u>	
<b>Laporan Arus Kas</b>			<b>Statement of Cashflows</b>
Arus kas dari Aktifitas Investasi			Cashflow from Investing Activities
Pembayaran Piutang Karyawan	(6,045,019,928)	--	Payment Employee Receivable
Arus kas dari Aktifitas Operasi			Cashflow from Operating Activities
Pembayaran kepada Pemasok dan Karyawan	--	(6,045,019,928)	Cash to paid to Supplier and Employees
	<u>(6,045,019,928)</u>	<u>(6,045,019,928)</u>	

#### 48. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

#### 48. Subsequent Events

Pada tanggal 27 Januari 2012, Perusahaan mendirikan entitas anak PT Surya Internusa Properti (SIP) dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung sebesar 100% dengan modal dasar Rp 60.000.000.000 yang terdiri dari 60.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000.

On January 27, 2012, the Company established subsidiary PT Surya Internusa Property (SIP) with direct and indirect ownership of 100% with an initial capital of Rp 60,000,000,000 consisting of 60,000 shares with a nominal value of Rp 1,000,000.

#### 49. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

#### 49. Management Responsibility on Consolidated Financial Statements

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan Laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 12 Maret 2012.

The Company's management is responsible for the preparation of consolidated financial statements which were completed on March 12, 2012.